LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT Berlina Tbk dan Entitas Anaknya
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 2019 (Tidak Diaudit)

PT BERLINA Tbk

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT Berlina Tbk and Its Subsidiaries
As of March 31, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019 (Audited)
And For The Three-Month Period Ended
March 31, 2020 (Unaudited) And 2019 (Unaudited)

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT Berlina Tbk dan Entitas Anaknya
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 2019 (Tidak Diaudit)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT Berlina Tbk and Its Subsidiaries
As of March 31, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019 (Audited)
And For The Three-Month Period Ended
March 31, 2020 (Unaudited) And 2019 (Unaudited)

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI		*DIRECTORS' STATEMENT LETTER*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4	*Consolidated statement of financial position*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5 - 6	*Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	*Consolidated statement of changes in equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	*Consolidated statement of cash flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 132	*Notes to the consolidated financial statements*

PT BERLINA Tbk.
Head Office & Cikarang Factory :
Jl. Jababeka Raya Blok E 12 - 17, Kawasan Industri Jababeka Cikarang
Wangunharja, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat 17520 - Indonesia
P. +62 21 898 30160 • F. +62 21 898 30161
www.berlina.co.id
Certified On : • ISO 9001 • ISO 14001 • OHSAS 18001

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019

DIRECTORS' STATEMENTS REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES AS OF MARCH 31, 2020 AND DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2020 AND 2019

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned :

1.	Nama	:	Yerry Goei	:	*Name*
	Alamat Kantor	:	Jababeka Raya Blok E 12-17, Kawasan Industri Jababeka Cikarang Wangunharja, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat 17520	:	*Office address*
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Metro Permata I I-1/1 RT 007 RW 011 Karang Mulya - Karang Tengah - Tangerang	:	*Domicile as stated in ID Card*
	Nomor Telepon	:	021 – 89830160	:	*Phone Number*
	Jabatan	:	Presiden Direktur / *President Director*	:	*Position*
2.	Nama	:	Lukman Sidharta	:	*Name*
	Alamat Kantor	:	Jababeka Raya Blok E 12-17, Kawasan Industri Jababeka Cikarang Wangunharja, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat 17520	:	*Office address*
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Baruk Utara I/ND-25 RT 001 RW 007 Kedung Baruk – Rungkut – Surabaya	:	*Domicile as stated in ID Card*
	Nomor Telepon	:	021 – 89830160	:	*Phone Number*
	Jabatan	:	Direktur / *Director*	:	*Position*

menyatakan bahwa :

stated that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Berlina Tbk dan Entitas Anaknya.

   1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Berlina Tbk and Its Subsidiaries.

2. Laporan keuangan konsolidasian tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

   2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

   3. a. All information contained in the consolidated financial statemens has been disclosed in a complete and truthful manner;
   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information and fact; and

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Berlina Tbk.

   4. We are responsible for the internal control system of PT Berlina Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Bekasi, 22 Juni 2020 / *June 22, 2020*
PT BERLINA Tbk



Yerry Goei	Lukman Sidharta
Presiden Direktur/ *President Director*	Direktur/*Director*

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019 (Audited)
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019* Diaudit/ *Audited*	
		Rp	Rp	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4,44,46	46.266.996	58.010.856	*Cash and cash equivalents*
Investasi dalam efek jangka pendek	5,44,46	92.987	177.515	*Short-term investments in marketable securities*
Piutang usaha:				*Trade receivables:*
Pihak berelasi	6,40,44,46	16.475.899	17.208.446	*Related party*
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp2.903.644 dan Rp2.903.644 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	6,44,46	256.700.663	220.470.557	*Third parties, net of allowance for impairment of receivables of Rp 2,903,644 and Rp2,903,644 as of March 31, 2020 and December 31, 2019, respectively*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7,44,46	3.430.017	3.623.666	*Other receivables - third parties*
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp 4.264.736 dan Rp 4.264.736 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	8	244.966.248	246.229.463	*Inventories, net of allowance for obsolete and slow-moving inventories of Rp 4,264,736 and Rp 4,264,736 as of March 31, 2020 and December 31, 2019 , respectively*
Uang muka pembelian	9	82.853.729	74.246.774	*Advances for purchase*
Pajak dibayar di muka	38a	37.078.465	28.320.903	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	10	21.823.665	16.987.049	*Prepaid expenses*
Total Aset Lancar		**709.688.669**	**665.275.229**	***Total current assets***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan
The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019 (Audited)
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020* Tidak Diaudit/ *Unaudited* Rp	31 Desember 2019/ *December 31, 2019* Diaudit/ *Audited* Rp	
ASET (LANJUTAN)				***ASSETS (CONTINUED)***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan	38d	-	-	
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 296.665.002 dan Rp 239.414.088 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	11,19,43	1.480.171.789	1.498.164.523	*Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 296,665,002 and Rp 239,414,088 as of March 31, 2020 and December 31, 2019 respectively*
Goodwill	12	20.530.792	20.530.792	*Goodwill*
Aset tak berwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 33.365.207 dan Rp 31.607.296 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	13	42.259.403	44.017.314	*Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 33,365,207 and Rp 31,607,296 as of March 31, 2020 and December 31, 2019 respectively*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	14,46	9.156.832	9.156.832	*Other non-current financial assets*
Aset tidak lancar lain-lain	15	20.605.690	25.968.228	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		**1.572.724.506**	**1.597.837.689**	***Total non-current assets***
TOTAL ASET		**2.282.413.175**	**2.263.112.918**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan
The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019 (Audited)
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020* Tidak Diaudit/ *Unaudited* Rp	31 Desember 2019/ *December 31, 2019* Diaudit/ *Audited* Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Cerukan	16a	31.521.583	27.482.232	*Bank overdraft*
Pinjaman bank jangka pendek	16a,44,46	374.508.504	393.659.270	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	17,44,46	247.392.012	216.138.938	*Trade payables - third parties*
Utang pajak	38b	13.317.911	9.916.243	*Taxes payable*
Utang lain-lain - pihak ketiga	18,44,46	13.018.148	4.333.956	*Other payables - third parties*
Utang pembelian aset tetap jangka pendek	19,44,46	11.993.241	12.174.817	*Current portion of purchase of property, plant and equipment payable*
Uang muka dari pelanggan	20	6.605.484	5.418.055	*Advances received from customers*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	21,46	9.384.132	4.712.113	*Short-term employee benefits liabilities*
Beban masih harus dibayar	22,44,46	45.880.852	37.350.555	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current portion of long-term liabilities :*
Pinjaman bank	16b,44,46	67.420.326	75.354.715	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	23,44,46	54.703.178	53.751.854	*Obligation under finance leases*
Pinjaman jangka menengah		3.917.030	-	*Medium-term note*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**879.662.401**	**840.292.748**	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities, net of current portion:*
Pinjaman bank	16b,44,46	207.765.664	228.925.681	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	23, 44,45,46	72.534.509	87.284.325	*Obligation under finance leases*
Pinjaman jangka menengah		17.769.626	-	*Medium-term note*
Liabilitas pajak tangguhan	38d	82.214.638	88.735.527	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	24	66.653.127	64.093.846	*Long-term employee benefits liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**446.937.564**	**469.039.379**	***Total non-current liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**1.326.599.965**	**1.309.332.127**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan
The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019 (Audited)
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020* Tidak Diaudit/ *Unaudited* Rp	31 Desember 2019/ *December 31, 2019* Diaudit/ *Audited* Rp	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal Saham:				*Share Capital:*
Modal dasar - 1.500.000.000 (angka penuh) saham dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh - 979.110.000 (angka penuh) saham masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	25	48.955.500	48.955.500	*Authorized capital – 1,500,000,000 (full amount) sahres with par value of Rp 50 (full amount) per share; Issued and fully paid up - 979,110,000 (full amount) shares as of March 31, 2020 and December 31, 2019 respectively*
Tambahan modal disetor	26	246.579.048	246.579.048	*Additional paid-in capital*
Surplus revaluasi	11, 30	536.588.786	548.390.266	*Revaluation surplus*
Komponen ekuitas lainnya	27	83.290.699	53.716.322	*Other equity components*
Saldo laba/(defisit):				*Retained earnings/(deficit):*
Ditentukan penggunaannya		9.791.100	9.791.100	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		(30.673.114)	(14.810.645)	*Unappropriated*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		894.532.019	892.621.591	*Total equity attributable to owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	28	61.281.191	61.159.200	*Non-controlling interest*
TOTAL EKUITAS		**955.813.210**	**953.780.791**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**2.282.413.175**	**2.263.112.918**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan
The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) Dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Three-Month Period Ended March 31, 2020 (Unaudited) And 2019 (Unaudited)
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	31 Maret 2019/ *March 31, 2019* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	
		Rp	Rp	
PENJUALAN NETO	31	328.799.709	329.572.641	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	32	(296.764.080)	(302.198.251)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		32.035.629	27.374.390	***GROSS PROFIT***
Pendapatan lainnya	33	3.805.700	3.686.949	*Other income*
Pendapatan bunga dan keuangan		33.733	119.625	*Interest and finance income*
Beban penjualan	34	(11.856.570)	(10.359.873)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	35	(21.036.063)	(19.352.375)	*General and administrative expenses*
Beban bunga dan keuangan	36	(22.507.489)	(24.022.883)	*Interest and finance costs*
Beban lainnya	37	(13.001.095)	(2.133.527)	*Other expenses*
RUGI SEBELUM PAJAK		**(32.526.155)**	**(24.687.694)**	***LOSS BEFORE TAX***
Manfaat (beban) pajak penghasilan badan	38e	5.585.324	4.533.345	*Corporate income tax benefit (expense)*
RUGI TAHUN BERJALAN		**(26.940.831)**	**(20.154.349)**	***LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan entitas anak	27	29.574.377	2.834.370	*Foreign exchange differences due to translation of financial statements of subsidiaries*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali imbalan kerja	24	(801.502)	(2.211.597)	*Remeasurement of employee benefits*
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	38d	200.375	552.899	*Related income tax benefit (expense)*
TOTAL LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**2.032.419**	**(18.978.677)**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan
The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) Dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Three-Month Period Ended March 31, 2020 (Unaudited) And 2019 (Unaudited)
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ ***Notes***	**31 Maret 2020/** ***March 31, 2020*** **Tidak Diaudit/** ***Unaudited***	**31 Maret 2019/** ***March 31, 2019*** **Tidak Diaudit/** ***Unaudited***	
		Rp	**Rp**	
Laba/(rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit/(loss) for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk		(27.120.004)	(20.216.389)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	28	179.173	62.040	*Non-controlling interest*
Total		**(26.940.831)**	**(20.154.349)**	***Total***
Laba/(rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income/(loss) attributable to:*
Pemilik entitas induk		1.910.428	(18.971.602)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	28	121.991	(7.075)	*Non-controlling interest*
Total		**2.032.419**	**(18.978.677)**	***Total***
RUGI PER SAHAM DASAR (angka penuh)				***BASIC LOSS PER SHARE (full amount)***
Rugi per saham dasar tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	39	**(28)**	**(21)**	*Basic loss per share attributable to the owners of the parent entity*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan
The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) Dan 2019 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Three-Month Period Ended March 31, 2020 (Unaudited) And 2019 (Unaudited) And December 31, 2019 (Audited)
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ ***Equity attributable to the owners of the parent entity***									
				Saldo laba/ ***Retained earnings***			**Komponen Ekuitas Lainnya/** ***Other equity component***				
	Catatan/ ***Notes***	**Modal saham/** ***Share capital***	**Tambahan modal disetor/** ***Additional paid-in capital***	**Ditentukan penggunaannya/** ***Appropriated***	**Belum ditentukan penggunaannya/** ***Unappropriated***	**Surplus Revaluasi/** ***Revaluation Surplus***	**Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/** ***Foreign exchange difference due to translation of financial statements of subsidiaries***	**Total/** ***Total***	**Kepentingan non-pengendali/** ***Non-controlling interest***	**Total Ekuitas/** ***Total equity***	
		Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	
Saldo awal 1 Januari 2019		**48.955.500**	**246.579.048**	**9.791.100**	**98.179.198**	**594.873.941**	**60.180.407**	**1.058.559.194**	**64.712.368**	**1.123.271.562**	***Balance as of January 1, 2018***
Reklasifikasi surplus revaluas	30	-	-	-	46.483.675	(46.483.675)	-	-	-	-	*Reclassification of revaluation surplus*
Penurunan surplus revaluasi						-		-	-	-	*Decrease in revaluation*
Pembagian dividen	29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Dividends paid*
Pembentukan dana cadangan	29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*General reserve*
Total rugi komprehensif tahun 2019		-	-	-	(159.473.518)	-	(6.464.085)	(165.937.603)	(3.553.168)	**(169.490.771)**	*Total comprehensive loss for the 2018*
Saldo 31 Desember 2019		**48.955.500**	**246.579.048**	**9.791.100**	**(14.810.645)**	**548.390.266**	**53.716.322**	**892.621.591**	**61.159.200**	**953.780.791**	***Balance as of December 31, 2018***
Reklasifikasi surplus revaluas	30	-	-	-	11.801.480	(11.801.480)	-	-	-	-	*Reclassification of revaluation surplus*
Total rugi komprehensif periode berjalan		-	-	-	(27.663.949)	-	29.574.377	1.910.428	121.991	**2.032.419**	*Total comprehensive loss for the current year*
Saldo 31 Maret 2020		**48.955.500**	**246.579.048**	**9.791.100**	**(30.673.114)**	**536.588.786**	**83.290.699**	**894.532.019**	**61.281.191**	**955.813.210**	***Balance as of March 31, 2018***
Saldo awal 1 Januari 2019		**48.955.500**	**246.579.048**	**9.791.100**	**98.179.198**	**594.873.941**	**60.180.407**	**1.058.559.194**	**64.712.368**	**1.123.271.562**	***Balance as of January 1, 2018***
Reklasifikasi surplus revaluas	30	-	-	-	7.106.967	(7.106.967)	-	-	-	-	*Reclassification of revaluation surplus*
Total rugi komprehensif periode berjalan		-	-	-	(21.805.972)	-	2.834.370	(18.971.602)	(7.075)	(18.978.677)	*Total comprehensive loss for the current year*
Saldo 31 Maret 2019		**48.955.500**	**246.579.048**	**9.791.100**	**83.480.193**	**587.766.974**	**63.014.777**	**1.039.587.592**	**64.705.293**	**1.104.292.885**	***Balance as of March 31, 2018***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan
The accompanying notes to the consolidated financial statements
are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) Dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Three-Month Period Ended March 31, 2020 (Unaudited) And 2019 (Unaudited)
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	31 Maret 2019/ *March 31, 2019* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	
		Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	6,20,31,33	299.451.888	343.795.032	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	9,17,32,45	(209.388.924)	(261.891.499)	*Cash paid to suppliers*
Penerimaan klaim asuransi		-	-	
Pembayaran kas kepada karyawan	21,24,32, 34,35	(50.924.613)	(54.383.042)	*Cash paid to employees*
Kas dihasilkan dari operasi		39.138.351	27.520.491	*Cash generated from operations*
Pembayaran bunga dan beban keuangan	36	(23.259.742)	(23.080.579)	*Interest and finance cost paid*
Pembayaran pajak penghasilan	38	(4.006.720)	(2.850.136)	*Income tax paid*
Penerimaan dari pengembalian pajak	38	-	-	*Cash received from tax refund*
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		**11.871.889**	**1.589.776**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap dijual dan disewa kembali	11,45	-	-	*Proceed from sale and lease-back transaction*
Hasil penjualan aset tetap	11,44	540.000	-	*Proceeds from sale of property, plant and equipment*
Penerimaan bunga		33.733	119.625	*Interest received*
Penerimaan klaim asuransi		801.136	15.106.261	
Perolehan aset tetap	11,45	(2.715.401)	(1.676.450)	*Acquisitions of property, plant and equipment*
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	9,45	(1.295.199)	(27.836.853)	*Advance payment for purchase of property, plant and equipment*
Perolehan aset tak berwujud	13,44	-	(35.490)	*Acquisition of intangible assets*
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		**(2.635.731)**	**(14.322.907)**	***Net cash flows provided by/ used in investing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan
The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) Dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Three-Month Period Ended March 31, 2020 (Unaudited) And 2019 (Unaudited)
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020* Tidak Diaudit/ *Unaudited* Rp	31 Maret 2019/ *March 31, 2019* Tidak Diaudit/ *Unaudited* Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	16a,44	286.888.566	296.035.697	*Proceeds from short-term bank loans*
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	16b,44	806.000	-	*Proceeds from long-term bank loans*
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	16a,44	(295.196.539)	(244.220.791)	*Payments of short-term bank loans*
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	16b,44	(29.900.408)	(18.275.876)	*Payments of long-term bank loans*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	23,44	(13.798.492)	(10.803.189)	*Payments of obligation under finance lease*
Pembayaran utang pembelian aset tetap	19,44	(1.106.501)	(21.203.778)	*Purchase of property, plant and equipment payable*
Penerimaan utang jangka menengah		22.000.000	-	*Proceeds from medium-term notes*
Pembayaran utang jangka menengah		(313.344)	-	*Payment of medium-term notes*
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**(30.620.718)**	**1.532.063**	***Net cash provided by/used in financing activities***
KENAIKAN/PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(21.384.560)**	**(11.201.068)**	***NET INCREASE/DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**30.528.624**	**101.956.453**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		5.601.349	(676.879)	*Effect of changes in foreign exchange rate*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**14.745.413**	**90.078.506**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				***CASH AND CASH EQUIVALENTS COMPRISE OF***
Kas	4	355.019	332.830	*Cash on hand*
Bank	4	45.911.977	115.627.828	*Cash in bank*
Cerukan	16a	(31.521.583)	(25.882.152)	*Bank overdraft*
TOTAL		14.745.413	90.078.506	***TOTAL***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan
The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

1. U M U M

a. Pendirian dan informasi umum

PT Berlina Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968. Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan perubahan yang terakhir Undang-undang No. 25 tahun 2007, berdasarkan akta No. 35 dari Juliaan Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H, notaris di Jakarta tanggal 18 Agustus 1969. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/423/18 tanggal 12 Desember 1973 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1977.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris No. 184 dari Humberg Lie, S.H, S.E, M.Kn., notaris di Jakarta Utara tanggal 30 Nopember 2016 mengenai perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-AH.01.03-0105519 tanggal 6 Desember 2016.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Jababeka Raya Blok E No. 12-17, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Kabupaten Bekasi. Perusahaan mempunyai pabrik yang berlokasi di Pandaan (Jawa Timur), Tangerang (Banten) dan Cikarang (Jawa Barat), Sidoarjo (Jawa Timur), Hefei (China) dan Gempol (Jawa Timur).

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri pengolahan biji plastik, perdagangan umum dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha yang dimiliki oleh PT Dwi Satrya Utama yang merupakan entitas induk langsung dan terakhir Perusahaan.

Pada tanggal 12 September 1989, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan dengan suratnya No. SI-048/SHM/MK-10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 15 Nopember 1989, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Berlina Tbk (the "Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by Law No. 12 year 1970, and by Law No. 25 year 2007. Based on notarial deed No. 35, of Juliaan Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H, notary in Jakarta dated August 18, 1969. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A. 5/423/18 dated December 12, 1973 and was published in the State Gazette No. 37 dated May 10, 1977.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 184 of Humberg Lie, S.H, S.E, M.Kn., notary in North Jakarta dated November 30, 2016, concerning the changes in the Article No. 4 paragraph 2 of Articles of Association. These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter AHU-AH.01.03-0105519 dated December 6, 2016.

The Company's head office is located at Jl. Jababeka Raya Blok E No. 12-17, Jababeka Industrial Estate, Cikarang, Bekasi District. The Company's plants are located in Pandaan (East Java), Tangerang (Banten) and Cikarang (West Java), Sidoarjo (East Java), Hefei (China) and Gempol (East Java).

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the plastic processing industry, general trading and services. The Company has started its commercial operations in 1970. The Company's products are sold both locally and overseas.

The Company is one of the groups of companies owned by PT Dwi Satrya Utama which is the Company's immediate and ultimate parent entity.

On September 12, 1989, the Company obtained an authorization from the Minister of Finance, as stated in his Decision Letter No. SI-048/SHM/MK-10/1989 for its initial public offering. On November 15, 1989, the shares were listed in the Indonesian Stock Exchange.

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 21 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan suratnya No. 0154/PM/1993, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 17.250.000 (angka penuh) saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juli 1993.

Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan menetapkan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham (nilai penuh) menjadi Rp 250 per saham (nilai penuh). Seluruh saham Perusahaan sejumlah 138.000.000 (angka penuh) saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada bulan Nopember 2012, Perusahaan kembali melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham (nilai penuh) menjadi Rp 50 per saham (nilai penuh), sehingga jumlah saham meningkat menjadi 690.000.000 (angka penuh) saham. Seluruh saham Perusahaan sejumlah 690.000.000 (angka penuh) saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan melakukan Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 69.000.000 (angka penuh) saham sehingga jumlah saham beredar meningkat menjadi 759.000.000 (angka penuh) saham.

Pada tanggal 14 September 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-518/D.04/2016, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 220.110.000 (angka penuh) saham, sehingga jumlah saham beredar meningkat menjadi 979.110.000 (angka penuh) saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2016. Berdasarkan Akta No. 184 dari Notaris Humberg Lie, SH, M.Kn., tanggal 30 Nopember 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui rencana Perusahaan melakukan penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Penawaran Umum Terbatas II/PUT II") yaitu sebanyak 220.110.000 (angka penuh) saham. Sehingga modal ditempatkan dan disetor Perseroan meningkat dari sejumlah 759.000.000 (angka penuh) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 37.950.000 menjadi 979.110.000 (angka penuh) saham dengan nominal seluruhnya sebesar Rp 48.955.500.

1. GENERAL (Continued)

b. Public offering of shares of the Company

On June 21, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (now known as Financial Services Authority ("OJK") as stated in his Letter No. 0154/PM/1993 for its limited offering of 17,250,000 (full amount) shares through issuance of pre-emptive rights to shareholders. The shares were listed in the Indonesian Stock Exchange on July 22, 1993.

In August 2008, the Company decided to split off the par value of its share from Rp 500 per share (full amount) to Rp 250 per share (full amount). All of the Company's shares totaling 138,000,000 (full amount) shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

In November 2012, the Company conducted a stock split of the par value of its share from Rp 250 per share (full amount) to Rp 50 per share (full amount), increasing its issued shares to 690,000,000 (full amount) shares. All of the Company's shares totaling 690,000,000 (full amount) shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

In December 2015, the Company conducted an Additional Share Issuance without Pre-emptive Right amounting to 69,000,000 (full amount) shares, increasing its issued share capital to 759,000,000 (full amount) shares.

On September 14, 2016, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Financial Services Authority (OJK) through its letter No. S-518/D.04/2016, for its Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights amounting to 220,110,000 (full amount) shares, increasing the number of issued shares to 979,110,000 (full amount) shares. Those shares have been listed in Indonesian Stock Exchange on October 10, 2016. Based on the notarial deed No. 184 dated November 30, 2016, of Humberg Lie, SH, M.Kn., the Company the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the Company's plan to conduct an additional share issuance With Pre-emptive Rights (HMETD) according to the FSA's regulation No. 32/POJK.04/2015 of Additional Share Issuance With Pre-emptive Rights ("Limited Public Offering II/LPO II") amounting to 220,110,000 (full amount) shares. Therefore, issued and paid up capital increased from 759,000,000 (full amount) shares with equivalent of Rp 37,950,000 to 979,110,000 (full amount) shares with equivalent of Rp 48,955,500.

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki secara langsung lebih dari 50% saham Entitas Anak berikut:

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Prosentase pemilikan/ *Percentage of ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
				31 Maret 2020/ *March 31 2020*	31 Desember 2019/ *December 31 2019*	31 Maret 2020/ *March 31 2020*	31 Desember 2019/ *December 31 2019*
						Rp	Rp
PT Lamipak Primula Indonesia (LPI)	Sidoarjo, Jawa Timur/ *Sidoarjo, East Java*	Industri laminasi plastik dan kemasan / *Manufacturer of plastic laminated tubes and packages*	1986	70,00%	70,00%	549.943.660	579.113.605
Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. (HPPP)	Hefei, China	Industri botol dan cap plastik dan sikat gigi / *Manufacturer of plastic bottle and cap plastic and toothbrushes*	2004	100%	100%	303.715.818	297.474.861
PT Quantex (QTX)	Tangerang, Banten/ *Tangerang, Banten*	Industri kemasan plastik, perdagangan dan jasa / *Manufacturer of plastic packaging, trading and services*	2004	99,49%	99,49%	39.688.251	44.447.455
PT Natura Plastindo (NP)	Pasuruan, Jawa Timur/ *Pasuruan, East Java*	Industri pengolahan plastik, perdagangan dan jasa / *Manufacturer of plastic processing, trading and services*	2014	99,99%	99,99%	24.925.533	27.207.549
Berlina Pte. Ltd (BS)	Singapura/ *Singapore*	Industri plastik dan perdagangan umum / *Plastic industry and general trading*	-	100%	100%	66.063	69.114

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak

Pada tanggal 19 Juni 2013, Perusahaan mengakuisisi 99,00% saham PT Quantex ("QTX") yang dimiliki oleh pihak ketiga. PT Quantex bergerak di bidang industri laminasi plastik dan kemasan.

Pada tanggal 29 Agustus 2014, PT Quantex melakukan peningkatkan modal dari Rp 8.500.000 (3.400 saham) menjadi Rp 16.780.000 (6.712 saham), dan Perusahaan mengambil bagian semua peningkatan modal QTX sehingga persentase kepemilikan meningkat dari 99,00% menjadi 99,49%.

Pada tanggal 21 Januari 2013, Perusahaan mendirikan PT Natura Plastindo (NP) dengan persentase kepemilikan 99,99%. PT Natura Plastindo ini bergerak dalam bidang industri pengolahan plastik, perdagangan dan jasa. NP mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014.

Pada tanggal 18 Mei 2017, PT Natura Plastindo melakukan peningkatan modal dari Rp. 1.000.000 (20.000 saham) menjadi Rp. 26.000.000 (520.000 saham), dan Perusahaan mengambil bagian semua peningkatan modal NP.

Perusahaan memiliki investasi pada PT Lamipak Primula Indonesia (LPI) dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%. LPI bergerak dalam bidang laminasi plastik dan kemasan.

Perusahaan memiliki investasi penuh pada Hefei Paragon Plastic Packaging Co., Ltd., (HPPP) pada tahun 2004. HPPP bergerak dalam bidang pembungkus plastik, *cap* botol dan sikat gigi.

Perusahaan memiliki investasi penuh pada Berlina Singapore Pte., Ltd., (BS). Pada tanggal 31 Maret 2020, BS masih belum beroperasi secara komersial.

Perusahaan dan entitas anaknya secara bersama-sama selanjutya disebut "Kelompok Usaha" dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries

On June 19, 2013, Company acquired 99.00% ownership of PT Quantex ("QTX") from third parties. PT Quantex is engaged in plastic packaging, trading and service industry.

On August 29, 2014, PT Quantex increased its issued share capital from Rp 8,500,000 (3,400 shares) to Rp 16,780,000 (6,712 shares), and the Company took over all of the additional issued share capital of QTX resulting in the increase of the Company's percentage of ownership from 99.00% to 99.49%.

On January 21, 2013, the Company established PT Natura Plastindo (NP) with 99.99% ownership. PT Natura Plastindo is engaged in plastic processing industry, trading and services. NP has started its commercial operations in 2014.

On May 18, 2017, PT Natura Plastindo increased its capital from Rp. 1,000,000 (20,000 shares) to Rp. 26,000,000 (520,000 shares), and the Company took part of all capital increase of NP.

The Company has invested in PT Lamipak Primula Indonesia (LPI) with 70% ownership. LPI is engaged in laminated plastic and packaging industry.

The Company has fully invested in Hefei Paragon Plastic Packaging Co., Ltd., (HPPP) in year 2004. HPPP is engaged in plastic packaging, bottle caps and toothbrushes.

The Company has fully invested in Berlina Singapore Pte., Ltd., (BS). As of March 31, 2019, BS has not started its commercial operations.

The Company and its subsidiaries entity together referred to as the "Group" in these consolidated financial statements.

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan komisaris dan direksi, komite audit dan karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/** *December 31, 2019*	
Dewan komisaris:			***Board of commissioners:***
Presiden Komisaris	Lisjanto Tjiptobiantoro	Lisjanto Tjiptobiantoro	*President Commissioner*
Komisaris	Oei Han Tjhim	Oei Han Tjhim	*Commissioner*
Komisaris	Lim Eng Khim	Lim Eng Khim	*Commissioner*
Komisaris Independen	Antonius Hanifah Komala	Antonius Hanifah Komala	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Achmad Widjaja	Achmad Widjaja	*Independent Commissioner*
Dewan direksi:			***Board of directors:***
Presiden Direktur	Yerry Goei	Yerry Goei	*President Director*
Direktur	Lukman Sidharta	Lukman Sidharta	*Director*
Direktur Independen	-	-	*Independent Director*

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, sebagai berikut :

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/** *December 31, 2019*	
Ketua	Achmad Widjaja	Achmad Widjaja	*Chairman*
Anggota	Lenny Anggraini	Lenny Anggraini	*Member*
	Fery Apriyanto	Fery Apriyanto	

Total rata-rata karyawan tetap dari Kelompok Usaha adalah 1.262 dan 1.294 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 Juni 2020.

1. GENERAL (Continued)

d. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees

The composition of the boards of commissioners and directors (key management) of the Company as of March 31, 2020 and December 31, 2019 consist of the following:

The composition of the Audit Committee as of March 31, 2020 and December 31, 2019 consists of the following:

The total average number of the Group's permanent employees was 1.262 dan 1.294 as of March 31, 2020 and December 31, 2019, respectively (unaudited).

e. Completion of the consolidated financial statements

The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on June 22, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama Perusahaan dan entitas anak (secara bersama disebut "Kelompok Usaha") yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") serta interpretasinya ("ISAK"), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), dan Peraturan No. VIII.G.7 Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)) untuk perusahaan publik.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha, kecuali HPPP dan BS. Mata uang fungsional HPPP dan BS masing-masing adalah Yuan Renminbi China dan Dolar Singapura.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2019

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi (ISAK) baru atau revisi berikut yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies of the Company and its subsidiaries (collectively called the "Group") adopted in preparation of the consolidated financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and its Interpretations ("ISFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") and Regulation No. VIII.G.7 on Guidelines of Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK) (formerly Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAMLK)) for publicly-listed companies.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and disbursements classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency, except for HPPP and BS. The functional currency of HPPP and BS are China Yuan Renminbi and Singapore Dollar, respectively.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in thousand rupiah unless otherwise stated.

New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") that became effective in 2019

Effective January 1, 2019, the Group has adopted the following Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations (IFAS) new or revised which were issued by Indonesian Institute of Accountants (IAI).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2019 (Lanjutan)

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi (ISAK) baru atau revisi berikut yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

- ISAK No. 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"

  Standar ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan dimuka dalam valuta asing.

- ISAK No. 34 "Ketidakpastian dalam perlakuanpajak penghasilan"

  Standar ini mengklarifikasi penerapan PSAK 46 "Pajak Penghasilan" dimana terdapat ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

- Amandemen PSAK No. 24 "Imbalan karyawan"

  Amandemen PSAK ini mensyaratkan entitas untuk menggunakan asumsi terbaru dalam menentukan biaya jasa dan bunga bersih untuk periode setelah amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program. Amandemen ini juga mensyaratkan entitas untuk mengakui laba atau rugi sebagai bagian dari biaya jasa masa lalu, atau keuntungan atau kerugian penyelesaian, setiap pengurangan surplus, walaupun surplus itu sebelumnya tidak diakui karena dampak dari batas atas aset.

- Amandemen PSAK No. 46 "Pajak penghasilan"

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen atas instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai ekuitas harus diakui sesuai dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang diatribusikan yang diakui. Ketentuan ini berlaku untuk semua konsekuensi pajak penghasilan dari dividen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (Continued)

New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") that became effective in 2019 (Continued)

Effective January 1, 2019, the Group has adopted the following Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations (IFAS) new or revised which were issued by Indonesian Institute of Accountants (IAI).

- *ISFAS No. 33 "Foreign currency transactions and advance consideration"*

  The standard clarifies the use of the date of the transaction in determining the exchange rate to be used for initial recognition of asset, expense or income when the entity receives or pays advance consideration in foreign currency.

- *ISFAS No. 34 "Uncertainty over income tax treatments"*

  The standard is an interpretation of SFAS 46 "Income Taxes" that clarifies the application of SFAS No. 46 where uncertainty over income taxes exists.

- *Amendment to SFAS No. 24 "Employee benefits"*

  This amendments requires entity to use updated assumptions to determine current service cost and net interest for the remainder of the period after a plan amendment, curtailment, or settlement. It also requires an entity to recognise profit or loss as part of past service cost, or a gain or loss on settlement, any reduction in a surplus, even if that surplus was not previously recognised because of the impact of the asset ceiling.

- *Amendment to SFAS No. 46 "Income taxes"*

  The amendments clarify that the income tax consequences of dividends on financial instruments classified as equity should be recognized according to where the past transactions or events that generated distributable profits were recognized. These requirements apply to all income tax consequences of dividends.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2019 (Lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi ini tidak mengakibatkan perubahan subtansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya.

Disamping itu DSAK-IAI juga telah menerbitkan PSAK berikut yang berlaku efektif 1 Januari 2019, namun tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

- Amandemen PSAK No. 26 "Biaya pinjaman"
- Amandemen PSAK No. 66 "Pengendalian bersama"

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Maret 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- PSAK No. 71 "Instrumen keuangan"

  PSAK No. 71 membahas klasifikasi, pengukuran dan penghentian pengakuan dari asset dan liabilitas keuangan, memperkenalkan aturan baru untuk akuntansi lindung nilai dan model penurunan nilai baru untuk aset keuangan. Sementara ini Kelompok Usaha belum melakukan kajian yang terperinci atas klasifikasi dan pengukuran dari aset keuangan, instrumen utang yang sekarang diklasifikasi sebagai piutang dan pinjaman dianggap memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai biaya yang diamortisasi dan dengan begitu tidak ada perubahan perlakuan akuntansi untuk aset-aset tersebut.

  Dengan demikian, Kelompok Usaha tidak mengharapkan dampak signifikan atas akuntansi untuk klasifikasi dan pengukuran aset keuangannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (Continued)
New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") that became effective in 2019 (Continued)

The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

Besides DSAK-IAI has also issued the following SFAS that become effective January 1, 2019, but does not affect the Group's consolidated financial statements:

- *Amendment to SFAS No. 26 "Borrowing cost"*
- *Amendment to SFAS No. 66 "Joint Arrangements"*

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended March 31,2020 and have not been early adopted by the Group.

The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- *SFAS No. 71 "Financial instruments"*

  SFAS No. 71 addresses the classification, measurement and derecognition of financial assets and financial liabilities, introduces new rules for hedge accounting and a new impairment model for financial assets. While the Group has yet to undertake a detailed assessment of the classification and measurement of financial assets, debt instruments currently classified as loans and receivables would appear to satisfy the conditions for classification as at amortized cost and hence there will be no change to ,the accounting treatment for these assets.

  Accordingly, the Group does not expect the new guidance to have a significant impact on the classification and measurement of its financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (Lanjutan)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2019 (Lanjutan)

Tidak akan ada dampak terhadap perlakuan akuntansi untuk liabilitas keuangan Kelompok Usaha, karena persyaratan yang baru hanya berdampak kepada perlakuan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi dan Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas tersebut. Kebijakan penghentian pengakuan telah dipindahkan dari PSAK No. 55 dan tidak mengalami perubahan.

Peraturan akuntansi lindung nilai yang baru akan menyelaraskan akuntansi untuk instrumen lindung nilai lebih dekat lagi dengan praktik manajemen risiko Kelompok Usaha. Sebagai peraturan umum, akan lebih banyak lagi hubungan lindung nilai yang dapat memenuhi syarat untuk akuntasi lindung nilai, karena standar memperkenalkan pendekatan yang lebih berbasis prinsip. Sementara Kelompok Usaha masih belum melakukan tinjauan yang mendalam, aktivitas lindung nilai Kelompok Usaha sekarang akan tampak memenuhi persyaratan sebagai lindung nilai setelah menerapkan PSAK No. 71. Dengan demikian, Kelompok Usaha tidak mengharapkan dampak signifikan atas akuntansi untuk aktifitas lindung nilainya.

Model penurunan nilai yang baru mensyaratkan pengakuan atas provisi penurunan nilai berdasarkan kerugian kredit espektasian daripada hanya kerugian kredit seperti kasus dalam PSAK No. 55. Hal ini berlaku untuk aset keuangan diklasifikasi dalam biaya amortisasi, instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya, kontrak aset dalam PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak Pelanggan, piutang sewa, komitmen pinjaman dan kontrak garansi keuangan tertentu. Sementara Kelompok Usaha belum melakukan tinjauan mendalam tentang bagaimana provisi penurunan nilainya akan terkena dampak model baru ini, hal itu dapat menghasilkan pengakuan dini atas kerugian kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (Continued)

New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") that became effective in 2019 (Continued)

There will be no impact on the Group's accounting for financial liabilities, as the new requirements only affect the accounting for financial liabilities that are designated at fair value through profit or loss and the Group does not have any such liabilities. The derecognition rules have been transferred from SFAS No. 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement and have not been changed.

The new hedge accounting rules will align the accounting for hedging instruments more closely with the Group's risk management practices. As a general rule, more hedge relationships might be eligible for hedge accounting, as the standard introduces a more principles-based approach. While the Group is yet to undertake a detailed assessment, it would appear that the Group does not have current hedge relationships that would qualify as continuing hedges upon the adoption of SFAS No. 71. Accordingly, the Group does not expect a significant impact on the accounting for its hedging relationships.

The new impairment model requires the recognition of impairment provisions based on expected credit losses (ECL) rather than only incurred credit losses as is the case under SFAS No. 55. It applies to financial assets classified at amortised cost, debt instruments measured at FVOCI, contract assets under SFAS No. 72 Revenue from Contracts with Customers, lease receivables, loan commitments and certain financial guarantee contracts. While the Group has not yet undertaken a detailed assessment of how its impairment provisions would be affected by the new model, it may result in an earlier recognition of credit losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (Lanjutan)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2019 (Lanjutan)

Standar baru juga memperluas persyaratan pengungkapan dan perubahan penyajian. Hal ini diharapkan mengubah sifat dan batasan dari pengungkapan Kelompok Usaha tentang instrumen keuangan terutama pada tahun penerapan standar baru.

Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan.

- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi"

  Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK No. 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK No. 71. PSAK No. 62 ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"

  Sebuah standar untuk pengakuan penghasilan telah diterbitkan. Standar ini akan menggantikan PSAK No. 23 yang mengatur kontrak untuk barang dan jasa dan PSAK No. 34 yang mengatur kontrak konstruksi. Standar baru ini didasarkan oleh prinsip bahwa penghasilan diakui ketika kontrol atas barang atau jasa dialihkan ke pelanggan.

  Standar mengijinkan pendekatan retrospektif penuh atau retrospektif modifikasian untuk penerapan.

Manajemen sedang meninjau efek dari penerapan standar baru atas laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Dalam tahap ini, Kelompok Usaha tidak dapat mengestimasi dampak dari standar baru terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Kelompok Usaha akan melakukan peninjauan yang lebih mendalam atas dampaknya terhadap periode dua belas bulan ke depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (Continued)

New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") that became effective in 2019 (Continued)

The new standard also introduces expanded disclosure requirements and changes in presentation. These are expected to change the nature and extent of the Group's disclosures about its financial instruments particularly in the year of the adoption of the new standard.

This standard must be applied for financial years commencing on or after January 1, 2020. Early adoption is permitted.

- *Amendment of SFAS No. 62 "Insurance contracts"*

  This amendment is a consequential amendment due to the issuance of SFAS No. 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance company, on how to implement SFAS No. 71. SFAS No. 62 has no impact on the Group's consolidated financial statements

- *SFAS 72 "Revenue from contracts with customers"*

  A new standard for the recognition of revenue has been issued. This will replace SFAS No. 23 which covers contracts for goods and services and SFAS No. 34 which covers construction contracts. The new standard is based on the principle that revenue is recognised when control of a good or service transfers to a customer.

  The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

Management is currently assessing the effects of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. At this stage, the Group is not able to estimate the impact of the new rules on the Group's consolidated financial statements. The Group will make more detailed assessments of the impact over the next twelve months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (Lanjutan)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2019 (Lanjutan)

- PSAK No. 73 "Sewa"

PSAK No. 73 diterbitkan pada bulan September 2017. Hal ini akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.

Perlakuan akuntansi untuk pesewa tidak akan berbeda secara signifikan.

Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan khusus bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72. Kelompok Usaha tidak bermaksud untuk mengadopsi standar ini sebelum tanggal efektifnya.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan Perusahaan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti disebutkan pada Catatan 1c.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini :

a. Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
b. Exposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dengan *investee* ; dan
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (Continued)

New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") that became effective in 2019 (Continued)

- *SFAS No. 73 "Leases"*

SFAS No. 73 was issued in September 2017. It will result in almost all leases being recognised on the statement of financial position, as the distinction between operating and finance leases is removed. Under the new standard, an asset (the right to use the leased item) and a financial liability to pay rentals are recognised. The only exceptions are short-term and lowvalue leases.

The accounting for lessors will not significantly change.

This standard must be applied for financial years commencing on or after January 1, 2020. Early adoption is permitted only for entities that apply SFAS 72. The Group does not intend to adopt the standard before its effective date.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries as described in Note 1c.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following :

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give investor the current ability to direct the relevant activities of the investee);
b. Exposure, or right, to variable returns from investor's involvement with the investee; and
c. The ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas *(a majority of voting rights)* menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee* , Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Perusahaan memliki kekuasaan atas *investee* , termasuk :

a. Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee* ;

b. Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan

c. Hak suara yang dimiliki Perusahaan dan hak suara potensial.

Perusahaan menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan Kepentingan Non–Pengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antar Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of consolidation (Continued)

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Company has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;

b. Rights arising from other contractual arrangements; and

c. The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent entity and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses different accounting policies for like transactions and events in similar circumstances, appropiate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and its Subsidiaries have been eliminated.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka entitas induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of consolidation (Continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the parent entity:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the parent company, which are presented respectively in the consolidated statements of profit or loss and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the equity attributable to owners of the parent entity.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis, jika ada, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang di akuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

c. Business combination

Business combinations, if any, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value of acquisition rate and the amount of any NCI in the acquiree for each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi. Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, jika ada, Kelompok Usaha mengukur kembali bagian ekuitas yang dimiliki sebelumnya dalam pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akusisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Business combination (Continued)

Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses. When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, if any, the equity interest in the acquiree previously held by the Group is remeasured to fair value at the acquisition date and gain or loss is recognized in profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in consolidated statements of profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing

Pembukuan Kelompok Usaha, kecuali HPPP dan BS diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional mereka. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut (nilai penuh) :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Foreign currency transactions and translation of consolidated financial statements

The Group's, except HPPP and BS, books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah which is also the functional currency of these entities. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing which is set by Bank Indonesia at that date as follows (full amount) :

	31 Maret 2020/ ***March 31, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Pound Britania Raya	20.190	18.250	*Great Britain Pound*
Euro	18.045	15.589	*Euro*
Francs Swiss	17.037	14.366	*Swiss Francs*
Dolar Amerika Serikat	16.367	13.901	*US Dollar*
Yen Jepang (JPY 100)	15.086	12.797	*Japan Yen (JPY 100)*
Dolar Australia	10.096	9.739	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	11.495	10.321	*Singapore Dollar*
Yuan Renminbi China	2.309	1.991	*China Yuan Renminbi*

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss in the current year.

Pembukuan HPPP dan BS diselenggarakan masing-masing dalam mata uang Yuan Renminbi China (RMB) dan Dolar Singapura (SGD). Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas BS dan HPPP baik moneter maupun non-moneter pada tanggal pelaporan dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode laporan laba rugi konsolidasian. Selisih kurs yang terjadi disajikan dalam akun "Penghasilan Komprehensif Lainnya – Laba (Rugi) Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada penghasilan komprehensif lain dan sebagai bagian dari ekuitas lainnya pada akun selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The books of accounts of HPPP and BS are maintained in China Yuan Renminbi (RMB) and Singapore Dollar (SGD), respectively, which are the functional currencies of those companies. For the consolidation purposes, assets and liabilities both monetary and non-monetary of BS and HPPP at the reporting date are translated into Rupiah using the exchange rate at the reporting date. Revenues and expenses are translated at the average rate of exchange during the period of the consolidated statement of profit or loss. The resulting foreign exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income – Gain (Loss) on Foreign Exchange Difference due to Translation of Financial Statements" in the other comprehensive income and as foreign exchange difference due to the translation of the financial statements in the equity section in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan aktivitas operasinya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sesuai dengan PSAK No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi" PSAK ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklasifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh manajemen entitas, yang dimaksud dengan pihak-pihak yang berelasi sebagai berikut:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (i). memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
   (ii). memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
   (iii). personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor;

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i). entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   (ii). satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   (iii). kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   (iv). satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   (v). entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
   (vi). entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Transactions with related parties

In the normal course of business activities, the Group has transactions with certain parties which are related to them.

Based on the SFAS No. 7 "Disclosure of related parties transaction" this SFAS added related parties requirements and classified the disclosure of compensation paid by the management entity, related parties are defined as follows:

a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
   (i). has control or joint control over the reporting entity;
   (ii). has significant influence over the reporting entity; or
   (iii). is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity;

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   (i). the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   (ii). one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   (iii). both entities are joint ventures of the same third party;
   (iv). one entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   (v). the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
   (vi). the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)

(vii). entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Semua transaksi dan saldo yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang dengan pihak ketiga maupun yang tidak, telah diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan cerukan dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

g. Instrumen keuangan

(i). Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali dalam hal aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Transactions with related parties (Continued)

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (Continued)

(vii). entity, or a member of a group to which the entity is part of the group, providing services to the key management personnel of the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

All transactions and balances with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and cash equivalents

For the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and bank overdraft and all unrestricted time deposits with maturities of three months or less from the date of placement. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown in current liabilities.

g. Financial instruments

(i). Financial assets

Initial recogniton

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, short-term investments in marketable securities, trade and other receivable and other non-current financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(i). Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan oleh PSAK No. 55. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang terpisahkan, juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian

Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah dan dicatat sebesar nilai wajar jika karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, investasi jangka pendek Kelompok Usaha termasuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

(i). Financial assets (Continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by SFAS No. 55. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statements of financial position at fair value with changes in fair value recognized in the consolidated statements of profit or loss.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives and recorded at fair value if their economic characteristics and risks are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not held for trading or designated at fair value through profit or loss. These embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in the consolidated statements of profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Group's short-term investments in marketable securities are included in financial assets classified at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(i). Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan Suku Bunga Efektif ("SBE"), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi dan biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE. Amortisasi SBE termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan juga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya Kelompok Usaha termasuk dalam kategori ini.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
Aset keuangan bukan derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk menahan mereka hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dikurangi dengan penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi dan biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE. Amortisasi SBE termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

(i). Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Loans and receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR"), less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated statement of profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated statement of profit or loss.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Group's cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current financial assets are included in this category.

Held-to-maturity (HTM) investments
Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the EIR method, less impairment.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated statement of profit or loss. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of profit or loss. As of March 31, 2020 and December 31, 2019 the Group does not have any financial asset classified as HTM investments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(i). Aset keuangan (Lanjutan)
Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

Bunga yang diperoleh dari investasi keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

(ii). Liablitas keuangan
Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi terkait. Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi cerukan, pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

(i). Financial assets (Continued)
Subsequent measurement (Continued)

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized at which time the cumulative gain or loss is recognized or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified from equity to profit or loss.

Interest earned on available-for-sale financial investments is reported as interest income using the EIR method.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Group does not have any financial asset classified as available-for-sale.

(ii). Financial liabilities
Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs. The Group's financial
liabilities include bank overdraft, short-term and long-term bank loans, trade and other payables, short-term employee liabilities, accrued expenses, obligation under finance leases and purchase of property, plant and equipment payables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(ii). Liablitas keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani oleh Kelompok Usaha yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Derivatif melekat dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Utang dan pinjaman
Utang dan pinjaman dikenai bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

(ii). Financial liabilities (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments.

Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit or loss.

The Group does not have any financial liabilities classified at fair value through profit or loss as of March 31, 2020 and December 31, 2019.

Loans and borrowings
Interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(ii). Liablitas keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Cerukan, Pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap dan utang sewa pembiayaan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, termasuk dalam kategori ini.

(iii). Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat (dan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk diperdagangkan pada saat pengakuan awal), dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang, dan Kelompok Usaha memiliki intensi serta kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Kelompok Usaha tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua (2) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah Kelompok Usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Kelompok Usaha telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

(ii). Financial liabilities (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

The Group's short-term bank loans, trade payables, other payables, short-term employee benefits liabilities, accrued expenses, long-term bank loans, purchase of property, plant and equipment payables and obligation under finance leases as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are included in this category.

(iii). Reclassification of financial assets

Financial assets that are no longer-held for the purpose of selling or repurchasing in the near term (and have not been required to be classified as held for trading at initial recognition), could be reclassified as loans and receivables if they meet the definition of loans and receivables, and the Group has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

The Group can not classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the entity has, during the current financial year or during the two (2) preceding financial years, sold or reclassified a significant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to maturity investments) other than sales or reclassifications that:

a. is done when the financial assets are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

b. occurred after the Group has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(iii). Reklasifikasi aset keuangan (Lanjutan)

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Kelompok Usaha, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Kelompok Usaha.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

(ii). Financial liabilities (Continued)

c. are attributable to an isolated event that is beyond the Group's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Group.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available for-sale are recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in equity section until the financial assets are derecognized, at which time the accumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized as current year profit/loss.

(iii). Reklasifikasi aset keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrument tersebut.

(iii). Reclassification of financial assets (Lanjutan)

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortized by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

(iv). Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv). Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(v). Nilai wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kutipan harga *dealer* (tawaran harga untuk posisi jangka panjang dan meminta harga untuk posisi jangka pendek), tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

(v). Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active market at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(v). Nilai wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Untuk instrumen keuangan dimana tidak ada pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang diskontokan, atau model penilaian lainnya.

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha berkaitan dengan instrumen tersebut ikut diperhitungkan.

(vi). Biaya perolehan yang diamortisasi instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau pengurangan. Perhitungan ini memperhitungkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan imbalan yang merupakan bagian integral dari SBE.

(vii). Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha menilai pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menilai apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

(v). Fair value of financial instruments (Continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

(vi). Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

(vii). Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(vii). Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, aset tersebut termasuk aset dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok secara kolektif dinilai untuk penurunan. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini dari arus kas estimasi masa depan didiskontokan pada SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE saat ini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, dihapuskan bila tidak ada prospek yang realistis pemulihan di masa depan dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

(vii). Impairment of financial assets (continued)

Financial assets carried at amortized cost

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(vii). Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika suatu penghapusan masa depan ini kemudian dipulihkan, pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam kasus investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif meliputi suatu penurunan yang signifikan atau berkepanjangan pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Ketika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian direklasifikasi dari ekuitas ke penghasilan komprehensif. Penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

(vii). Impairment of financial assets (Continued)

Financial assets carried at amortized cost (Continued)

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss.

Available-for-sale AFS financial assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the consolidated statement of profit or loss is reclassified from equity to comprehensive income. Impairment loss on equity investment is not reversed through the consolidated statement of profit or loss, increase in its fair value after impairment is recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(vii). Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bunga dan Keuangan" dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

(viii). Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas

Suatu aset keuangan (atau apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir, atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian penyerahan ("*pass-through*"), dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

h. Piutang usaha dan lain-lain

Piutang usaha dan lain–lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2g). Penyisihan penurunan nilai piutang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

(vii). Impairment of financial assets (Continued)

Available-for-sale AFS financial assets (continued)

Such accrual is recorded as part of the "Interest and Finance Income" account in the consolidated statement of profit or loss. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of profit or loss, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss.

(viii). Derecognition of financial assets and liabilities

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

h. Trade and other receivables

Trade and other receivables are classified and recorded as loans and receivables (Note 2g). An allowance for impairment in the value of receivable is estimated based on the review of the collectibility of outstanding amounts. Trade receivables are written-off as bad debts in the period in which they are determined to be not collectible.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Piutang usaha dan lain-lain (Lanjutan)

Pada pengalihan piutang (anjak piutang) tanpa tanggung renteng *(recourse*), selisih nilai piutang alihan dengan dana yang diterima ditambah retensi diakui sebagai kerugian atas transaksi anjak piutang, dan diakui pada saat transaksi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Dana yang ditahan (retensi) dalam kaitannya dengan transaksi anjak piutang, bila ada, diakui sebagai piutang retensi dan diklasifikasikan dalam aset lancar.

i. Persediaan

Barang jadi, bahan baku dan *supplies* dan barang dalam proses diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto.

Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama, sedangkan HPPP (Entitas Anak) menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Persediaan dihapuskan pada saat persediaan tersebut dipastikan tidak akan digunakan dan/atau tidak dapat dijual lagi.

j. Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah entitas dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak sampai mengendalikan entitas tersebut. Dalam hal ini. Perusahaan umumnya memiliki antara 20% sampai 50% hak suara. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Trade and other receivables (Continued)

In factoring transaction without recourse, any difference between the amount of receivables transferred and fund received plus retention shall be recognized as a loss from the factoring transaction and recorded as expense at the time of transaction in the consolidated statement of profit or loss.

The retention in respect of factoring transaction, if any, is recognized as factoring retention receivable and classified as current assets.

i. Inventories

Finished goods, raw materials and supplies and work in-progress are stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of finished goods and work in-progress comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs to sell. Cost is determined using the first-in first-out method, except for HPPP (Subsidiary) is using the weighted average method.

Provision for obsolete and slow moving inventory is determined based on estimated usage or sales each type of inventory in the future. Inventory written off when inventory is determined to be used and/or can not be sold again.

j. Investments in associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding between 20% to 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for by the equity method of accounting and are initially recognized at cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Investasi pada perusahaan asosiasi (Lanjutan)

Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto *investee* , dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi konsolidasian.

k. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Penentuan nilai wajar

Kelompok Usaha mengukur instrumen keuangan seperti derivatif pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 47.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Investments in associate (Continued)

Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee from the date of acquisition.

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their term using the straight-line method.

l. Determination of fair value

The Group measures financial instruments such as derivatives at fair value at each reporting date. Fair value related disclosures for financial instruments are disclosed in Note 47.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Penentuan nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- Pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Determination of fair value (Continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are catagorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 – quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 – valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 – valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Penentuan nilai wajar (Lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Perusahaan menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokkan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

m. Aset tetap

Kelompok Usaha menerapkan model revaluasi untuk tanah, bangunan dan mesin, sedangkan untuk kelas lain dari aset tetap masih menggunakan model biaya.

Aset tetap revaluasian dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Keuntungan revaluasi dapat langsung dipindahkan ke laba ditahan ketika keuntungan tersebut telah direalisasi. Seluruh keuntungan dapat direalisasikan pada penghentian atau pelepasan aset. Namun, jika aset yang di revaluasi sedang disusutkan, bagian dari keuntungan tersebut direalisasikan sebagai aset yang digunakan. Realisasi keuntungan yang sedikit demi sedikit setara dengan penyusutan yang sesuai dengan apresiasi neto. Keuntungan revaluasi dialokasikan atau direalisasikan selama sisa umur manfaat.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap tersebut diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Determination of fair value (Continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

m. Property, plant and equipment

The Company adopted revaluation model for its land, buildings and machinery, while another class of property, plant and equipment is still using the cost model.

Revalued property, plant and equipment are stated at revalued amount which is being the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation and accumulated impairment losses occurring after the date of revaluation.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the reporting date. The revaluation surplus may be transferred directly to retained earnings when the surplus is realized. The whole surplus may be realized on the retirement or disposal of the asset. However, if the revalued asset is being depreciated, part of the surplus is being realized as the asset is used. The piecemeal realization of the surplus is equal to the depreciation applicable to net appreciation. The revaluation surplus is allocated or realized over the remaining life of the asset.

The increase from the revaluation of property, plant and equipment is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under revaluation surplus account, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to consolidated statement of profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Aset tetap (Lanjutan)

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasian aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari aset yang di revaluasi diakui sebagai laba rugi penjualan di laporan laba rugi konsolidasian.

Tanah dicatat sebesar nilai revaluasinya yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Ketika bagian dari suatu aset tetap memiliki masa manfaat yang berbeda, mereka dicatat sebagai item yang terpisah (komponen utama) dari aset tetap.

Aset tetap selain aset revaluasian awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan terdiri dari harga beli dan biaya-biaya tambahan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Property, plant and equipment (Continued)

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of property, plant and equipment is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of Property, Plant and Equipment.

The depreciation of the revalued property, plant, and equipment is charged to the consolidated statement of profit or loss. If the property, plant and equipment have been sold or discontinued, the remaining revaluation surplus balance will be charged directly to retained earnings. The difference between the sale price and the carrying amount of the revalued asset is recognized as gain or loss on the sale in the consolidated statement of profit or loss.

Land is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

When parts of an item of property, plant and equipment have different useful lives, they are accounted for as separate items (major components) of property, plant and equipment.

All property plant and equipment are initially recognized at cost. Such cost comprises of purchase price and any cost that includes the cost of replacing part of property, plant and equipment when that cost that is incurred, if the recognition criteria are met.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Aset tetap (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya penggantian bagian aset tetap jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Aset tetap, kecuali tanah (kecuali HPPP), disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*
Bangunan dan prasarana	20
Mesin	4 – 16
Peralatan pabrik	2 – 16
Inventaris dan peralatan kantor	3 – 8
Kendaraan	2 – 8

Tanah Entitas Anak (HPPP), disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 50 tahun.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi konsolidasian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review* , dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Property, plant and equipment (Continued)

Subsequent to initial recognition, property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of property, plant and equipment if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statement of profit or loss as incurred.

Property, plant and equipment, except land (excluding HPPP's), are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements	
Machinery	
Equipment	
Furniture, fixtures and office equipment	
Vehicles	

Land of Subsidiary (HPPP), is depreciated using the straight-line method over 50 years.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in consolidated statement of profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Aset tetap (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Sewa

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lease* , dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa pembiayaan – sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

Sewa operasi - Sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Property, plant and equipment (Continued)

Construction in-progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in-progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Lease

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are rested upon the lessor or the lease, and the transaction rather than the form of the contract.

Finance lease – as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at their fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain the ownership at the end of the lease period, the lease assets are depreciated over the estimate useful life of the assets. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease - As Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at their fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Sewa operasi - Sebagai *lessee*

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

Transaksi jual dan sewa kembali – sebagai *Lessee*

Transaksi jual dan sewa kembali harus diperlakukan sebagai 2 (dua) transaksi yang terpisah. Selisih lebih antara harga jual dan nilai tercatat aset harus diakui sebagai keuntungan tangguhan yang harus diamortisasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, dan dalam hal terjadi kerugian, bila tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tersebut, diakui sebagai beban tangguhan dan diamortisasi selama masa sewa kembali, apabila penyewaan kembali tersebut merupakan sewa guna usaha pembiayaan. Keuntungan atau kerugian harus diakui segera apabila penyewaan kembali tersebut merupakan sewa-menyewa biasa.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha telah menyimpulkan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

Operating lease - As Lessee

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain the ownership at the end of the lease period, the leased assets are depreciated over the estimate useful life of the assets. leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease period.

Sale and leaseback transaction – as Lessee

Sale and leaseback transaction should be treated as two (2) separate transactions. The excess of sales proceeds over the carrying amount of the assets sold should be recognized as deferred gain or in case of loss incurred, if there is no indication of impairment, the loss is recognized as deferred charges, which should be amortized on a straight-line basis over the lease term if the leaseback is a finance lease. Gain or loss should be recognized in the current period if the leaseback is an operating lease.

o. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that is acting as principal in all of its revenue arrangement.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Pendapatan bunga
Untuk semua instrumen keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, sebagaimana mestinya, digunakan periode yang lebih singkat, sampai mencapai nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

p. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan oleh peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi dikaji ulang (*review*) pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan berdasarkan nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Revenue and expense recognition (Continued)

Interest income
For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

p. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates

q. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Penurunan nilai aset non-keuangan (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

r. Aset tidak berwujud

(a) *Goodwill*

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 2c. *Goodwill* yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut.

Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill* -n dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari *goodwill* dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi dan selanjutnya tidak dibalik kembali.

(b) Piranti lunak komputer

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Impairment of non-financial assets (Continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

r. Intangible assets

(a) Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 2c. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination.

Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value-in-use ("VIU") and the fair value less costs to sell. Any impairment is recognized immediately as an expense and is not subsequently reversed.

(b) Computer software

Software and software licenses have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Aset tidak berwujud (Lanjutan)

(c) Daftar pelanggan

Aset tak berwujud yang diamortisasi adalah aset yang memiliki umur yang pasti, dan seperti, Kelompok Usaha mencatat beban amortisasi berdasarkan metode yang sesuai dengan arus kas yang diharapkan dari aset tersebut dan diamortisasi selama sepuluh (10) tahun.

Estimasi masa manfaat aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	4 – 8
Daftar pelanggan	10

s. Imbalan kerja karyawan

(i). Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, bonus, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Kelompok Usaha.

(ii). Imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan, LPI, QTX, dan NP memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pendanaan untuk imbalan ini dilakukan melalui sebuah perusahaan asuransi.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit* .

Liabilitas neto imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berkaitan dengan program imbalan pasti dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Intangible assets (Continued)

(c) Customer list

Customer list are amortized intangible assets are definite-life assets, and such as, the Group records amortization expense based on a method that most appropriately reflect the expected cash flows from these assets with an amortization period of ten (10) years.

The estimated useful lives of finite life intangible assets is as follows:

Software and software licenses	4 – 8
Customer list	10

s. Employee benefits

(i). Short-term employee benefits

The short-term employee benefits consist of salaries and related remuneration, bonus, incentive, and other short-term employee benefits are recognized as an expense that is not discounted when the employee has provided services to the Group.

(ii). Long-term employee benefits

The Company, LPI, QTX, and NP provide a defined post-employment benefit to its employees in accordance with Manpower Law No. 13/2003. Funding of this benefit has been made through an insurance company.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

The net liability for post-employment benefits recognized in the consolidated statement of financial position related to defined benefit plans, are carried at the present value of estimated employee benefit in the future related to the services in the present and the past, less the fair value of plan assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Imbalan kerja karyawan (Lanjutan)

(ii). Imbalan kerja jangka panjang (Lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto), diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
- ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait atau manfaat penghentian.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Employee benefits (Continued)

(ii). Long-term employee benefits (Continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated cash outflows in future using interest rates of government bonds, which are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have a term to maturity nearest the period of related post-employment benefit obligations. Government bonds are used because there is no active market for high quality corporate bonds.

Plan assets are assets held by the pension plan. These assets are measured at fair value at the end of the reporting period.

Remeasurement, consisting of actuarial gains and losses, the impact of limitation of assets, excluding the amounts in net interest on the net defined benefit obligation and the yield of the plan assets (excluding amounts in net interest on the net defined benefit liability), are recognized in equity through other comprehensive income in the period incurred. Remeasurement is not classified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss on an earlier date between:

- *when the amendments or curtailment program occurs; and*
- *when the Group recognized a related restructuring charges or termination benefits*

Net interest is calculated by multiplying the net liability (asset) of defined benefit by the discount rate used to measure the employee benefit obligation, each as at the beginning of the annual period. Gain or loss of curtailment is recognized when there is a commitment to reduce the number of employees significantly covered by a program or when there are changes in regulation in a defined benefit plan, in which the material part of the services provided by the employee in the future no longer give employee benefits, or lower employee benefits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Imbalan kerja karyawan (Lanjutan)

(ii). Imbalan kerja jangka panjang (Lanjutan)

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

t. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda atas dasar kompensasi, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Employee benefits (Continued)

(ii). Long-term employee benefits (Continued)

Profit or loss of settlement is recognized whenever there is a transaction which abolishes all legal or constructive obligations on part or all of the benefits in a defined benefit program.

t. Income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the applicable tax rate or substantively enacted as at reporting date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities. In the same manner, as the current tax assets and liabilities are presented.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense – Current" in the consolidated statement of profit or loss.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if objection or appealed against, when the result of the objection or appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Informasi segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Kelompok Usaha yang dapat dibedakan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Kelompok Usaha yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

v. Laba per saham dasar dan dilusi

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal pelaporan. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

w. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while secondary segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

v. Basic diluted earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to the owners of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company has no outstanding potential dilutive common shares at the reporting date. Accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefit is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. Dividen

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen interim kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

y. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan peristiwa penyesuai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Dividends

Final dividend distributions to the shareholders are recognized as liabilities when the dividends are declared by the Company's shareholders. Interim dividend distributions to the shareholders are recognized as liabilities when the dividends are approved by a Directors' resolution and a public announcement has been made.

y. Events after the reporting period

Post year-end events provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan serta sumber pendanaan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan Entitas Anaknya di Indonesia, kecuali HPPP dan BS (Catatan 2d) adalah Rupiah.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the asset and liabilities affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered as well as source of financing. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Company and all its Subsidiaries in Indonesia, except HPPP and BS (Note 2d) is the Rupiah.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Pertimbangan (Lanjutan)

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 6.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun tagihan pajak penghasilan dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat tahun berjalan atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 38.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

Judgments (Continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Individual Assessments

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances including, but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivable before allowance for impairment losses as of reporting dates are disclosed in Note 6.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeals

Based on tax regulations currently enacted, the management evaluates if the amounts of claim for tax refund account are recoverable from and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's current claims for tax refund and tax assessments under appeal as at reporting dates are disclosed in Note 38.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha - Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha setelah penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 273.176.562 dan Rp 237.679.003 (Catatan 6).

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Collective Assessments

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables after allowance for impairment losses as of March 31, 2020 and 31 December 2019 amounting to Rp 273,176,562 and Rp 237,679,003 repectively (Note 6).

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Rugi penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana nilai tercatat aset atau unit penghasil kas, melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Untuk menentukan jumlah yang dapat dipulihkan, manajemen memperkiraan arus kas masa depan dari masing-masing unit penghasil kas dan menentukan tingkat bunga yang cocok untuk menghitung nilai sekarang dari arus kas tersebut. Dalam proses pengukuran arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang, manajemen membuat asumsi-asumsi tentang hasil operasi masa yang akan datang.

Asumsi ini berkaitan dengan kejadian dan siklus di masa yang akan datang. Hasil yang sebenarnya dapat bervariasi dan dapat menyebabkan penyesuaian yang signifikan terhadap aset Kelompok Usaha dalam tahun anggaran berikutnya.

Dalam banyak kasus, penentuan tingkat diskonto yang berlaku melibatkan estimasi penyesuaian yang tepat atas resiko pasar dan penyesuaian yang tepat untuk faktor-faktor risiko tertentu.

Menilai jumlah terpulihkan dari persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment loss is recognized for the amount by which the assets' or cash-generating unit's carrying amount exceeds its recoverable amount. To determine the recoverable amount, management estimates expected future cash flows from each cash-generating unit and determines a suitable interest rate in order to calculate the present value of those cash flows. In the process of measuring expected future cash flows management makes assumptions about future operating results.

These assumptions relate to future events and circumstances. The actual results may vary, and may cause significant adjustments to the Group's assets within the next financial year.

In most cases, determining the applicable discount rate involves estimating the appropriate adjustment to market risk and the appropriate adjustment to asset-specific risk factors.

Assessing recoverable amounts of inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 8.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pensiun dan Manfaat Untuk Karyawan

Penentuan kewajiban Kelompok Usaha dan biaya pensiun serta kewajiban imbalan kerja tergantung pada seleksi atas asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain harga diskon, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat turn-over karyawan, tingkat cacat, tingkat usia pensiun dan tingkat kematian. Hasil yang sebenarnya berbeda dari asumsi Kelompok Usaha yang mana efeknya diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan. Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsinya adalah wajar dan tepat, perbedaan yang signifikan dalam hasil sebenarnya atau perubahan signifikan dalam asumsi Kelompok Usaha dapat mempengaruhi estimasi liabilitas untuk imbalan pensiun karyawan dan beban manfaat karyawan.

Nilai tercatat atas nilai imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 66.653.127 dan Rp 64.093.846 (Catatan 24).

Masa Manfaat Ekonomis dan Penyusutan Aset Tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dari aset tetap dan beban penyusutan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset. Ini adalah harapan hidup umum yang diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha melakukan usahanya. Hasil yang sebenarnya dapat bervariasi karena keusangan teknis. Perubahan tingkat yang diharapkan dari penggunaan dan pengembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset tersebut, dan oleh karena itu beban penyusutan masa yang akan datang dapat direvisi.

Masa Manfaat Ekonomis dan Penyusutan Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 1.480.171.789 dan Rp 1.498.164.523 (Catatan 11).

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Pension and employees benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are recognized as other comprehensive income. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefit expense.

The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of March 31, 2020, and December 31, 2019 amounted to Rp 66,653,127 and Rp 64,093,846, respectively (Note 24).

Useful lives and depreciation of property plant and equipment

these property, plant and equipment and depreciation expense based on the expected utility of the assets. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Actual results may vary due to technical obsolescence. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Useful lives and depreciation of property plant and equipment (Continued)

The net carrying amount of the Group's property, plant and equipment as of March 31, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp 1,480,171,789 and Rp 1,498,164,523, respectively (Note 11).

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian untuk mengukur nilai wajar instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia. Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen membuat penggunaan maksimal input pasar, dan menggunakan estimasi dan asumsi sepanjang memungkinkan, sesuai dengan data yang dapat diamati bahwa pelaku pasar akan digunakan dalam penentuan harga instrumen. Ketika data yang berlaku tidak bisa diamati, manajemen menggunakan estimasi terbaik dari asumsi tentang asumsi-asumsi yang akan dibuat oleh pelaku pasar. Estimasi ini dapat berbeda dari harga sebenarnya yang dicapai dalam transaksi yang wajar pada tanggal laporan.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Fair value of financial instruments

Management uses valuation techniques in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available. In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020* Rp	31 Desember 2019/ *December 31, 2019* Rp	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	329.054	347.376	Rupiah
Yuan Renminbi China	25.965	63.616	China Yuan Renminbi
Total	355.019	410.992	*Total*
Bank			***Cash in banks***
Rekening rupiah:			*Rupiah accounts:*
PT Bank Central Asia Tbk	2.595.350	4.267.613	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.913.763	528.690	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	800.468	1.601.300	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia*
PT Bank Rabobank International Indonesia	541.915	9.483.845	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	184.959	2.425.338	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Standard Chartered Bank	102.625	32.165	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	68.512	69.230	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27.274	27.389	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	7.437	253.937	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Total:	6.242.303	18.689.507	*Total:*
Rekening Dolar AS:			*US Dollar accounts:*
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.021.117	165.630	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	3.053.087	3.337.205	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia*
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.451.366	35.032	*PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	285.648	780.944	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Industrial and Commercial Bank of China - China	138.282	117.819	*Industrial and Commercial Bank of China - China*
PT Bank DBS Indonesia	80.488	68.913	*PT Bank DBS Indonesia*
Oversea Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	51.243	46.008	*Oversea Chinese Banking Corporation Limited, Singapore*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	41.287	6.687.002	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk - Shanghai	18.669	2.098	*PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk - Shanghai*
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	11.158	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
Total:	10.141.187	11.251.809	*Total:*

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan) ***4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)***

	31 Maret 2020/ ***March 31, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Industrial and Commercial Bank of China - Cina	13.177.182	10.576.827	*Industrial and Commercial Bank of China - China*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Shanghai, China	12.964.144	19.585	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai branch, China*
Rekening Yuan Renminbi Cina:			*China Yuan Renminbi accounts:*
Standard Chartered Bank Limited cabang Nanjing, Cina	3.376.004	17.053.134	*Standard Chartered Bank Limited Nanjing branch, China*
Citibank N.A.	3.234	1.876	*Citibank N.A.*
Total	29.520.564	27.651.422	*Total*
Rekening Dolar Singapura:			*Singapore Dollar account:*
Overseas Chinese Banking Corporation Limited, Singapore	7.923	7.114	*Overseas Chinese Banking Corporation Limited, Singapore*
Total	7.923	7.114	*Total*
Rekening Euro:			*Euro accounts:*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	12	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	-	-	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia*
Total	-	12	*Total*
Total Bank	45.911.977	57.599.864	*Total cash in banks*
Jumlah Kas dan Setara Kas (tidak termasuk cerukan)	46.266.996	58.010.856	***Total cash and cash equivalents (excluding bank overdraft)***

Kas dan setara kas termasuk hal-hal berikut untuk keperluan penyajian laporan arus kas:

Cash and cash equivalent include the following for the purposes of the statement of cash flows:

	31 Maret 2020/ ***March 31, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Kas dan setara kas	46.266.996	58.010.856	*Cash and cash equivalents*
Cerukan (Catatan 16a)	(31.521.583)	(30.144.204)	*Bank overdraft (Note 16a)*
Kas dan setara kas, setelah cerukan	14.745.413	27.866.652	*Cash and cash equivalents, net of bank overdrafts*

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar kas dan setara kas diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to the short-term nature, the carrying amount of cash and cash equivalents approximate their fair value.

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, kas dan setara kas dalam penyimpanan dan dalam perjalanan Kelompok Usaha diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan yang setara dengan Rp 35.310.000 dan RMB 20.000 (2019: Rp 34.128.000 dan RMB 20.000), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

As of March 31, 2020, the Group's cash and cash equivalents in transit and in storage are insured to cover risk of loss with the sum insured of Rp 35,310,000 and RMB 20,000 (2019: Rp 34,128,000 and RMB 20,000), management believes that the sum insured is adequate to cover such risk.

5. INVESTASI DALAM EFEK JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Investasi melalui manajer investasi	92.987	177.515	*Investments with fund managers*
Investasi langsung	-	-	*Direct investment*
Total	92.987	177.515	**Total**

Perusahaan dan LPI menunjuk PT Samuel Sekuritas Indonesia sebagai Manajer investasi dengan wewenang penuh dari Perusahaan dan LPI pada obligasi Surat Utang Negara dan saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Masa investasi adalah satu tahun dan diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali bila ada pembatalan secara tertulis oleh Perusahaan.

The Company and LPI appointed PT Samuel Sekuritas Indonesia as fund manager to invest, on behalf of the Company and LPI in government bonds and stocks which are traded at the Indonesian Stock Exchange. The investments have a term of one year and will be rolled over unless terminated through a written notification by the Company.

Perusahaan dan LPI juga menunjuk PT Lautandhana Securindo untuk mengelola dana dalam bidang investasi surat berharga di pasar modal.

The Company and LPI also appointed PT Lautandhana Securindo to manage investment in securities at the capital market.

Perusahaan dan LPI telah menarik investasi pada surat berharga di 2019 sebesar Rp3.817.626 yang digunakan untuk tujuan operasional.

The Company and LPI had withdrawn its short-term investments in marketable securities in 2019 amounting to Rp3,817,626 to be used for operational purposes.

Investasi dalam efek jangka pendek Kelompok Usaha baik yang dikelola oleh manajer investasi maupun investasi langsung merupakan investasi atas surat berharga/efek yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia.

The Group's short-term investments in securities are either managed by an investment manager or directly by the Company itself, represent the investment in securities which are traded in the Indonesian Stock Exchange.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020* Rp	31 Desember 2019/ *December 31, 2019* Rp	
a. Berdasarkan pelanggan:			***a. By customers:***
Pihak Ketiga:			**Third Party:**
Pelanggan dalam negeri:			*Local customers:*
PT Unilever Indonesia Tbk	55.805.995	47.130.570	*PT Unilever Indonesia Tbk*
PT Tirta Investama	14.463.001	10.509.731	*PT Tirta Investama*
PT Reckitt Benckiser Indonesia	13.258.625	7.359.602	*PT Reckitt Benckiser Indonesia*
PT PZ Cussons Indonesia	9.370.700	6.785.293	*PT PZ Cussons Indonesia*
PT Kino Indonesia	9.285.992	-	*PT Kino Indonesia*
PT Ultra Prima Abadi	5.386.062	4.154.880	*PT Ultra Prima Abadi*
PT Bayer Indonesia	5.280.414	1.568.441	*PT Bayer Indonesia*
PT Yasulor Indonesia	5.145.911	17.031.376	*PT Yasulor Indonesia*
PT Idemitsu Lube Techo Indonesia	4.848.515	4.340.633	*PT Idemitsu Lube Techo Indonesia*
PT Malidas Sterilindo	4.378.524	2.986.560	*PT Malidas Sterilindo*
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	4.047.621	2.845.020	*PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk*
PT Tirta Sukses Perkasa	3.392.832	6.568.286	*PT Tirta Sukses Perkasa*
PT Mustika Ratu Tbk	3.369.601	3.106.110	*PT Mustika Ratu Tbk*
PT Beiersdorf Indonesia	2.708.819	3.175.145	*PT Beiersdorf Indonesia*
PT Suryamas Gemilang Lubricant	2.500.464	2.277.528	*PT Suryamas Gemilang Lubricant*
PT FMC Agricultural Manufacturing	2.040.229	2.319.032	*PT FMC Agricultural Manufacturing*
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.903.459	2.149.388	*PT Darya-Varia Laboratoria Tbk*
Lainnya	50.436.691	59.040.197	*Others*
Total	197.623.453	183.347.796	*Total*

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)			***6. TRADE RECEIVABLES (Continued)***
Pelanggan luar negeri:			*Overseas customers:*
Jiangsu Johnson Tongda Ltd	24.920.480	-	*Jiangsu Johnson Tongda Ltd*
Unilever (China) Co., Ltd	11.587.725	4.201.649	*Unilever (China) Co., Ltd*
Milott Laboratories Co., Ltd.	6.867.469	3.450.693	*Milott Laboratories Co., Ltd.*
Bayer CropScience (China) Co., Ltd	4.684.278	7.271.036	*Bayer CropScience (China) Co., Ltd*
Lotus Beauty Care Products P.LTD-U	1.339.822	379.154	*Lotus Beauty Care Products P.LTD-Unit II*
Leung Kai Fook Medical CO.Pte Ltd	1.282.054	496.150	*Leung Kai Fook Medical CO.Pte Ltd*
Unilever Vietnam Internatuinal Company	737.248	237.513	*Unilever Vietnam Internatuinal Company*
Unilever South Africa (Pty) Ltd	649.081	-	*Unilever South Africa (Pty) Ltd*
Unilever Philippines Inc	393.185	-	*Unilever Philippines Inc*
Yangzhou perfect daily necessities C	-	375.485	*Yangzhou perfect daily necessities Co., Ltd.*
FMC AG (THAILAND) LTD.	-	435.302	*FMC AG (THAILAND) LTD.*
Unilever HPC Products Mfg. LLC	189.585	343.457	*Unilever HPC Products Mfg. LLC*
Lainnya	9.329.927	22.835.966	*Others*
Total	61.980.854	40.026.405	*Total*
Total piutang usaha ketiga	259.604.307	223.374.201	*Total trade receivables*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(2.903.644)	(2.903.644)	*Less allowance for impairment of receivables*
Neto	256.700.663	220.470.557	*Net*
Pihak berelasi :			*Related party :*
PT ICI Paints Indonesia	16.475.899	17.208.446	*PT ICI Paints Indonesia*
Total	273.176.562	237.679.003	*Total*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
b. Berdasarkan umur (hari):			***b. By age category (day):***
Belum jatuh tempo	166.061.389	166.787.738	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo			*Past due*
1 s/d 30 hari	48.724.823	35.311.233	*1 to 30 days*
31 s/d 60 hari	14.450.711	8.274.797	*31 to 60 days*
61 s/d 90 hari	22.520.198	15.581.990	*61 to 90 days*
Melebihi 90 hari	24.323.085	14.626.889	*Over 90 days*
Total	276.080.206	240.582.647	*Total*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(2.903.644)	(2.903.644)	*Less allowance for impairment of receivables*
Neto	273.176.562	237.679.003	*Net*

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan) / ***6. TRADE RECEIVABLES (Continued)***

c. Berdasarkan mata uang:			***c. By currency :***
Rupiah	214.099.351	200.550.546	*Rupiah*
Yuan Renminbi Cina	41.331.909	28.817.313	*China Yuan Renminbi*
Dolar AS	20.648.946	11.214.788	*US Dollar*
Total	276.080.206	240.582.647	*Total*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(2.903.644)	(2.903.644)	*Less allowance for impairment of receivables*
Neto	273.176.562	237.679.003	*Net*

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut: / ***Movements in the allowance for impairment of receivables is as follows:***

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Saldo awal	2.903.644	894.657	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	-	(79.909)	*Provision for the year*
Penghapusan piutang	-	2.088.896	*Write-off Receivables*
Saldo akhir	2.903.644	2.903.644	*Ending balance*

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar piutang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to the short-term nature, the carrying amount of trade receivables approximate their fair value.

Tambahan penyisihan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 didasarkan pada analisa individu pelanggan yang memiliki umur piutang yang telah melebihi 90 hari, dan manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha

Additional allowance on March 31, 2020 and December 31, 2019 are based on the analysis on the individual receivables from customers that are more than 90 days, and the management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible receivables.

Piutang Kelompok Usaha tertentu digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek (Catatan 16b).

Certain receivables of the Group were used as collateral for short-term bank loans (Note 16b).

7. PIUTANG LAIN LAIN / *7. OTHER RECIVABLES*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Piutang subkontrak	343.146	1.611.416	*Subcontract receivable*
Karyawan	962.999	873.980	*Employees*
Klaim *trial*	-	-	*Trial claim*
Klaim asuransi	-	-	*Insurance claim*
Lain- lain	2.123.872	1.138.270	*Others*
Total	3.430.017	3.623.666	*Total*

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar piutang lain-lain diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to the short-term nature, the carrying amount of other receivables approximate their fair value.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut dapat tertagihkan sehingga penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain tidak diperlukan.

The management believes that the outstanding balance of other receivables are collectible and accordingly, allowance for impairment of other receivable is not considered necessary.

8. PERSEDIAAN / *8. INVENTORIES*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Barang jadi	73.721.444	72.984.803	*Finished goods*
Bahan baku	55.908.589	54.663.259	*Raw materials*
Barang dalam proses	60.010.858	63.367.543	*Work in-process*
Bahan pembantu dan pembungkus	31.003.474	31.979.276	*Indirect and packing materials*
Barang teknik, bahan bakar dan *mould*	28.376.525	27.499.318	*Technical materials, fuel and mould*
Barang dalam perjalanan	210.094	-	*Inventories in-transit*
Total	249.230.984	250.494.199	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	(4.264.736)	(4.264.736)	*Allowance for obsolete and slow moving inventories*
Total - neto	244.966.248	246.229.463	*Total - net*

Mutasi penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak, sebagai berikut:

Movements in the allowance for obsolete and slow moving inventories, are as follows:

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Saldo awal	4.264.736	2.618.232	*Beginning balance*
Penghapusan	-	-	*Write-off*
Penyisihan/(pemulihan) tahun berjalan	-	1.646.504	*Provision for/ (reversel of) the year*
Saldo akhir	4.264.736	4.264.736	*Ending Balance*

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak tersebut memadai untuk menutup kerugian akibat keusangan dan penurunan nilai lainnya. Penyisihan tersebut dikarenakan persediaan merupakan persediaan bahan baku, barang jadi dan barang setengah jadi yang berumur lebih dari satu tahun dan merupakan sisa dari hasil produksi

Seluruh persediaan milik Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, gunung meletus, tsunami dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 197.000.000 dan RMB 20.000.000 untuk 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 yang merupakan 75% dari nilai rata-rata persediaan dan akan disesuaikan setiap akhir tahun berdasarkan nilai persediaan aktual. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami oleh Kelompok Usaha.

Persediaan tertentu dari Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 16b dan 16c).

8. INVENTORIES (Continued)

Management believes the allowance for obsolete and slow-moving inventories is adequate to cover the potential loss from obsolescence and other decline in value. TThe provision for inventory is due to aging of inventories of raw materials, finished goods, and work in process that are more than one year and are residual from production.

All inventories of the Group were insured against fire, theft, earthquake, volcanic eruption, tsunami and other possible risks with sum insured of Rp 197,000,000 and RMB 20,000,000 on March 31, 2020 and December 31, 2019, which represent 75% of the average value of inventories and will be adjusted at year end based on actual values of inventories. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

Certain inventories of the Group were used as collateral for short-term and long-term bank loan (Note 16b and 16c).

9. UANG MUKA PEMBELIAN / ***9. ADVANCES FOR PURCHASE***

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Aset tetap	57.333.928	57.324.334	*Property, plant and equipment*
Suku cadang	3.902.537	1.940.034	*Spare parts*
Bahan baku	14.541.397	10.747.849	*Raw materials*
Lain-lain	7.075.867	4.234.557	*Others*
Total	82.853.729	74.246.774	*Total*

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / ***10. PREPAID EXPENSES***

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Sewa	13.954.779	11.964.873	*Rent*
Asuransi	1.195.064	1.369.733	*Insurance*
Provisi Bank	1.699.113	147.909	*Bank Provision*
Lain- lain	4.974.709	3.504.534	*Others*
Total	21.823.665	16.987.049	*Total*

11. ASET TETAP / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

	31 Maret 2020 / March 31, 2020						
	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	Penambahan / *Addition*	Pengurangan / *Disposals*	Reklasifikasi / *Reclassification*	Selisih kurs penjabaran / *Translation adjustments*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:							*At cost*
Pemilikan langsung:							*Direct acquisition:*
Tanah	354.432.830	-	-	-	3.758.569	358.191.399	*Land*
Bangunan dan prasarana	188.158.367	315.000	-	-	12.257.918	200.731.285	*Buildings and improvements*
Mesin	409.515.467	426.224	-	17.466.076	11.696.957	439.104.724	*Machinery*
Peralatan pabrik	371.426.093	823.998	(455.185)	1.490.884	9.232.221	382.518.011	*Equipment*
Kendaraan	4.156.569	-	(529.450)	-	133.264	3.760.383	*Vehicles*
Inventaris dan peralatan kantor	28.383.448	1.500	-	-	238.497	28.623.445	*Furniture, fixture and office equipment*
Aset dalam penyelesaian:							*Construction in progress :*
Bangunan dan prasarana	2.491.421	-	-	-	-	2.491.421	*Building and improvements*
Mesin	46.058.445	1.358.667	-	(18.956.960)	-	28.460.152	*Machinery*
Inventaris dan peralatan kantor	2.535	-	-	-	-	2.535	*Furniture, fixture, and office equipment*
Inventaris dan	-	-	-	-	-	-	*Machinery*
Aset sewa pembiayaan:							*Assets under finance lease :*
Mesin	332.953.436	-	-	-	-	332.953.436	*Machinery*
Total	1.737.578.611	2.925.389	(984.635)	-	37.317.426	1.776.836.791	Total

11. ASET TETAP (Lanjutan) / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)*

Akumulasi penyusutan:							*Accumulated depreciation:*
Pemilikan langsung:							*Direct acquisition :*
Tanah	500.208	142.296	-	-	97.921	740.425	*Land*
Bangunan dan prasarana	9.334.816	2.689.744	-	-	773.950	12.798.510	*Buildings and improvements*
Mesin	79.176.096	25.306.782	-	-	2.293.792	106.776.670	*Machinery*
Peralatan pabrik	79.650.924	7.446.911	(62.000)	-	6.702.357	93.738.192	*Equipment*
Kendaraan	3.939.502	29.442	(529.450)	-	119.939	3.559.433	*Vehicles*
Inventaris dan peralatan kantor	24.957.523	435.812	-	-	219.983	25.613.318	*Furniture, fixture and office equipment*
Aset sewa pembiayaan:							*Assets under finance lease :*
Mesin	41.855.019	11.583.435	-	-	-	53.438.454	*Machinery*
Total	239.414.088	47.634.422	(591.450)	-	10.207.942	296.665.002	*Total*
Nilai buku neto sebelum penurunan nilai tercatat	1.498.164.523					1.480.171.789	*Net book value before impairment losses*
Dikurangi penurunan nilai tercatat	-					-	*Less impairment in the value of assets*
Total nilai tercatat neto	1.498.164.523					1.480.171.789	*Total net carrying value*

11. ASET TETAP / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

	31 Desember 2019 / December 31, 2019						
	1 Januari 2019/ *January 1, 2019*	Penambahan / *Addition*	Pengurangan / *Disposals*	Reklasifikasi / *Reclassification*	Selisih kurs penjabaran / *Translation adjustments*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:							*At cost*
Pemilikan langsung:							*Direct acquisition:*
Tanah	355.839.393	-	-	-	(1.406.563)	354.432.830	*Land*
Bangunan dan prasarana	135.826.532	5.924.346	-	50.994.775	(4.587.286)	188.158.367	*Buildings and improvements*
Mesin	396.275.452	73.248.834	(81.435.072)	25.787.503	(4.361.250)	409.515.467	*Machinery*
Peralatan pabrik	291.839.889	74.881.820	(1.089.807)	9.116.014	(3.321.823)	371.426.093	*Equipment*
Kendaraan	4.206.439	-	-	-	(49.870)	4.156.569	*Vehicles*
Inventaris dan peralatan kantor	27.238.811	1.195.702	(4.816)	43.291	(89.540)	28.383.448	*Furniture, fixture and office equipment*
Aset dalam penyelesaian:							*Construction in progress :*
Bangunan dan prasarana	43.344.672	166.524	-	(41.019.775)	-	2.491.421	*Building and improvements*
Mesin	32.935.133	33.538.436	-	(20.415.124)	-	46.058.445	*Machinery*
Inventaris dan peralatan kantor	24.870	-	-	(22.335)	-	2.535	*Furniture, fixture, and office equipment*
Inventaris dan	-	-	-	-	-	-	*Machinery*
Aset sewa pembiayaan:							*Assets under finance lease :*
Mesin	289.040.532	68.397.253	-	(24.484.349)	-	332.953.436	*Machinery*
Total	1.576.571.723	257.352.915	(82.529.695)	-	(13.816.332)	1.737.578.611	Total

11. ASET TETAP (Lanjutan) / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)*

	31 Desember 2019 / December 31, 2019						
	1 Januari 2019/ *January 1, 2019*	Penambahan / *Addition*	Pengurangan / *Disposals*	Reklasifikasi / *Reclassification*	Selisih kurs penjabaran / *Translation adjustments*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Akumulasi penyusutan:							*Accumulated depreciation:*
Pemilikan langsung:							*Direct acquisition :*
Tanah	-	518.679	-	-	(18.471)	500.208	*Land*
Bangunan dan prasarana	-	9.484.705	-	-	(149.889)	9.334.816	*Buildings and improvements*
Mesin	-	77.155.266	(944.621)	3.338.991	(373.540)	79.176.096	*Machinery*
Peralatan pabrik	42.215.409	39.847.968	(431.429)	2.735.139	(4.716.163)	79.650.924	*Equipment*
Kendaraan	3.869.217	114.447	-	-	(44.162)	3.939.502	*Vehicles*
Inventaris dan peralatan kantor	23.200.503	1.843.937	(4.494)	-	(82.423)	24.957.523	*Furniture, fixture and office equipment*
Aset sewa pembiayaan:							*Assets under finance lease :*
Mesin	2.344.010	45.585.139	-	(6.074.130)	-	41.855.019	*Machinery*
Total	71.629.139	174.550.141	(1.380.544)	-	(5.384.648)	239.414.088	*Total*
Nilai buku neto sebelum penurunan nilai tercatat	1.504.942.584					1.498.164.523	*Net book value before impairment losses*
Dikurangi penurunan nilai tercatat	-					-	*Less impairment in the value of assets*
Total nilai tercatat neto	1.504.942.584					1.498.164.523	*Total net carrying value*

11. ASET TETAP (Lanjutan) / ***11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut : / *Depreciation expense was allocated as follows:*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Maret 2019/ *March 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Pemilikan langsung :			*Direct acquisition:*
Beban Pabrikasi	35.073.719	31.414.832	*Manufacturing expenses*
Beban Usaha	977.268	527.997	*Operating expenses*
Aset sewa pembiayaan guna usaha:			*Assets under finance lease:*
Beban Pabrikasi	11.583.435	9.311.552	*Manufacturing expenses*
Total	47.634.422	41.254.381	*Total*

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut: / *Disposal of property plant and equipment are as follows:*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Maret 2019/ *March 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Harga jual aset tetap	540.000	-	*Proceeds from sale of property,plant and equipment*
Nilai tercatat	(393.185)	-	*Net carrying amount*
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	146.815	-	*Gain (loss) on sale of property, plant and equipment*

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap tersebut termasuk kerugian yang belum direalisasi dari transaksi jual dan sewa kembali sebesar Rp 146,815 pada tanggal 31 Maret 2020 dan Rp Nihil pada tanggal 31 Maret 2019 yang diamortisasi selama masa sewa kembali.

Gain on disposal of property, plant and equipment includes unrealized gain from sale and leaseback transaction amounting to Rp 146,815 on March 31, 2020 and Rp Nihil on March 31, 2019, which was amortized over the leaseback period.

Aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 16).

Certain assets of land, buildings, machineries and equipment of the Group were used as collateral for the bank loan (Note 16).

Aset sewa pembiayaan digunakan jaminan untuk utang sewa pembiayaan (Catatan 23).

Assets leased under finance lease were used as collateral for the obligation under finance leases (Note 23).

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Pandaan, Tangerang, Cikarang, Sidoarjo dan Hefei (Cina) dengan Hak Legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2034 dan Hak Guna Tanah yang berjangka 50 (lima puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2059 (Hefei, China). Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap Kelompok Usaha, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, gunung meletus, tsunami dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 482.429.877, AS$ 64.595.079 dan RMB 172.020.280 untuk 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai wajar aset tetap Kelompok Usaha melebihi nilai tercatatnya dan karenanya tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

Pada tanggal 24 Mei 2017, pabrik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Jababeka Raya Blok E12 - 17 Kawasan Industri Jababeka, Wangunharja, Cikarang Utara, Bekasi mengalami kebakaran. Kebakaran tersebut menimbulkan kerugian yang meliputi persediaan dan aset tetap yang berada di Cikarang (Catatan 37 dan 43).

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

The Group owns several parcels of land located in Pandaan, Tangerang, Cikarang, Sidoarjo and Hefei (China) with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period between 20 (twenty) to 30 (thirty) years or until 2022 to 2034 and Land Use Right for a period 50 (fifty) years that will mature in 2059 (Hefei, China). The Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment of the Group, except for land, were insured against fire, theft, earthquake, volcanic eruption, tsunami and other possible risks with sum insured for Rp482,429,877, US$64,595,079 and RMB172,020,280 March 31, 2020 and December 31, 2019.

The Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that the fair value of the Group's property, plant and equipment, other than those that were revalued is greater than the carrying amount and accordingly there has been no impairment in carrying amount in property, plant and equipment.

On May 24, 2017, the Company's factory located at Jl. Jababeka Raya Blok E12 - 17 Jababeka Industrial Estate, Wangunharja, North Cikarang, Bekasi, experienced a fire incident. The fire incident resulted in the loss on inventories and property, plant and equipment located therein (Note 37 and 43).

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 20 April 2017, pabrik Entitas Anak, LPI, yang berlokasi di Jalan Raya Lemahabang KM. 58,5, Karangsari, Cikarang Timur, Bekasi mengalami kebakaran. Kebakaran tersebut telah menimbulkan kerugian yang meliputi persediaan dan aset tetap yang berada di lokasi tersebut (Catatan 42).

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menerima sisa klaim asuransi atas kebakaran sebesar Rp22.316.487 dan sebesar Rp8.134.141 dan AS$4.656.445 (setara dengan Rp69.665.301) pada tahun 2018.

Pada tahun 2019, LPI telah menerima sisa klaim asuransi atas kebakaran sebesar Rp1.395.235 dan sebesar Rp32.672.725 pada tahun 2018.

Rincian kerugian kebakaran aset tetap Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

On April 20, 2017, the factory of the Company's Subsidiary, LPI, located at Jalan Raya Lemahabang KM. 58.5, Karangsari, East Cikarang, Bekasi experienced a fire incident. The fire incident resulted in the loss on inventories and property, plant and equipment located therein (Note 42).

In 2019, the Company has received the partial amount from its insurance claim on the related fire incident amounting to Rp22,316,487 and Rp8,134,141 and US$4,656,445 (equivalent to Rp69,665,301) in 2018.

In 2019, LPI has received the partial amount from its insurance claim on the related fire incident amounting to Rp1,395,235, and amounting to Rp32,672,725 in 2018.

The details of fixed assets lost in fire are as follows:

	2019	
Harga Perolehan	180.031.996	*At cost*
Akumulasi Penyusutan	(42.666.752)	*Accumulated depreciations*
Rugi kebakaran aset tetap (Catatan 42)	137.365.244	*Loss on fire on fixed assets (Note 42)*

Kerugian akibat kebakaran telah dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2017

The loss caused by the fire incident has been recorded in the consolidated statement of profit or loss in the year 2017

Pada tahun 2018, seluruh mesin Perusahaan telah dinilai kembali oleh penilai independen KJPP Suhartanto, Budhihardjo & Rekan dengan laporan bertanggal 27 Maret 2019 (Catatan 29)

In 2018, all the Company's machenaries has been revalued by an independent Appraiser, KJPP Suhartanto, Budhihardjo & Rekan with its report dated March 27, 2019 (Note 29)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:
• Level 1 – harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
• Level 2 – input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung.
• Level 3 - adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

The table below analyzes non-financial instruments that are recorded at fair value based on the valuation method. The differences at each level of the assessment method are explained as follows:
• Level 1 - quoted prices (unadjusted) from active markets for identical assets or liabilities that can be accessed by the entity on the measurement date.
• Level 2 - inputs other than quoted prices included in level 1 that can be observed for assets or liabilities, either directly or indirectly.
• Level 3 - are inputs that cannot be observed for assets or liabilities.

	Tingkat 1 ***Level 1***	**Tingkat 2** ***Level 2***	**Tingkat 3** ***Level 3***	**Total** ***Total***	
Pemilikan Langsung :					*Direct Ownership :*
Tanah	-	355.839.393	-	355.839.393	*Land*
Bangunan	-	135.826.532	-	135.826.532	*Building*
Mesin	-	396.275.452	-	396.275.452	*Machinery*
Aset Sewa Pembiayaan					*Leasing Asset*
Mesin	-	289.040.532	-	289.040.532	*Machinery*
Jumlah	-	1.176.981.909	-	1.176.981.909	***Total***

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan. Nilai wajar tingkat 2 dari tanah, bangunan dan mesin dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter

There is no transfer between levels during the year. Level 2 fair value of land, buildings and machinery is calculated using a market price comparison approach, estimation of new reproduction costs or new replacement costs, and estimation of income and costs generated by assets. The closest market prices of land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as asset size, location and use of assets. The most significant input in this valuation approach is the price per meter assumption.

12. *GOODWILL*

12. GOODWILL

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Goodwill	30.811.638	30.811.638	*Goodwill*
Dikurangi:			*Less:*
Akumulasi amortisasi	(10.280.846)	(10.280.846)	*Accumulated amortization*
Total	20.530.792	20.530.792	*Total*

Goodwill telah dihentikan amortisasinya sejak tahun 2011. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas goodwill tersebut pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Amortization of goodwill has ceased since 2011. Management believes that there is no impairment of the goodwill value as of March 31, 2020 and December 31, 2019

13. ASET TAK BERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Piranti lunak	11.624.610	11.624.610	*Software*
Daftar pelanggan	64.000.000	64.000.000	*Customer list*
Dikurangi:			*Less:*
Akumulasi amortisasi	(33.365.207)	(31.607.296)	*Accumulated amortization*
Total	42.259.403	44.017.314	*Total*

Pada tahun 2016, Kelompok Usaha telah mengadakan perjanjian pengalihan bisnis dalam bentuk pengalihan daftar pelanggan dari PT Abadi Adimulia. Kelompok Usaha telah membayar transaksi tersebut sebesar Rp 64.000.000 atas pengalihan daftar pelanggan tersebut dan diamortisasi selama sepuluh (10) tahun.

In 2016, the Group has entered into a business transfer agreement in the form of customer list transferred from PT Abadi Adimulia. The Group has paid amounting to Rp 64,000,000 for the customer list transferred and be amortized for ten (10) years.

Seluruh beban amortisasi aset tak berwujud telah dialokasikan sebagai beban pabrikasi.

All amortization expense of intangible assets have been allocated to manufacturing expenses.

14. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

14. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Uang Jaminan	9.156.832	9.156.832	*Guarantee deposits*
Total	9.156.832	9.156.832	*Total*

Uang jaminan merupakan uang jaminan yang dapat ditarik kembali yang dibayarkan kepada PT Perusahaan
Listrik Negara (Persero), PT Cikarang Listrindo, dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia (HSBC) pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Guarantee deposits pertain to refundable deposits that have been paid to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Cikarang Listrindo, and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia (HSBC) as of March 31, 2020 and December 31, 2019.

15.ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN / *15. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Kerugian ditangguhkan transaksi jual dan disewa kembali, neto	18.772.875	20.653.735	*Deferred loss on sale and leaseback transactions, net*
Tagihan kelebihan pajak (Catatan 38f)			*Claim for tax refund (Note 38f)*
Tahun 2017	-	-	*Year 2017*
Tahun 2016	1.832.815	5.314.493	*Year 2016*
Tahun 2014	-	-	*Year 2014*
Tahun 2013	-	-	*Year 2013*
Total	20.605.690	25.968.228	*Total*

Selisih lebih antara harga jual dan nilai tercatat aset harus diakui sebagai kerugian tangguhan yang harus diamortisasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, dan dalam hal terjadi kerugian, bila tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tersebut, diakui sebagai beban tangguhan dan diamortisasi selama masa sewa kembali, apabila penyewaan kembali tersebut merupakan sewa guna usaha pembiayaan.

The excess of sales proceeds over the carrying amount of the assets sold should be recognized as deferred gain or in case of loss incurred, if there is no indication of impairment, the loss is recognized as deferred charges, which should be amortized on a straight line basis over the lease term if the leaseback is a finance lease. Gain or loss should be recognized on the current period if the leaseback is an operating lease.

16. PINJAMAN BANK / *16. BANK LOANS*

a. Cerukan / *a. Bank Overdraft*

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Perusahaan:			***The Company:***
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19.964.710	19.991.028	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.350.984	4.859.014	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Total Perusahaan	22.315.694	24.850.042	*Total Company*
Entitas Anak:			***Subsidiaries:***
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.205.889	2.632.190	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Total Entitas Anak	9.205.889	2.632.190	*Total Subsidiaries*
Total	31.521.583	27.482.232	*Total*

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Perusahaan

Perusahaan mendapatkan fasilitas Cerukan/ Overdraft (Pinjaman Rekening Koran/"PRK") dengan maksimum sebesar Rp20.000.000 dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan sebesar Rp5.000.000 dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 9,50% - 10,50% per tahun dan bunga ini dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi pasar.

Entitas Anak

LPI mendapatkan fasilitas Cerukan/Overdraft (Pinjaman Rekening Koran/"PRK") dengan maksimum sebesar Rp10.000.000 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 9,60%-10,25% per tahun dan bunga ini dapat berubah sewaktuwaktu tergantung pada kondisi pasar.

b. Pinjaman jangka pendek

16. BANK LOANS (Continued)

The Company

The Company has obtained an Overdraft Facility with a maximum amount of Rp20,000,000 from PT Bank CIMB Niaga Tbk and Rp5,000,000 from PT Bank OCBC NISP Tbk. The interest charged on the overdraft facility is between 9.50% – 10.50% per annum and this rate can be changed at any time depending on market conditions.

Subsidiaries

LPI has obtained an Overdraft Facility with the maximum amount of Rp10,000,000 from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. The interest charged on the overdraft facility is between 9.60% – 10.25% per annum and this rate can be changed at any time depending on market conditions.

b. Short-term loans

		31 Maret 2020/ *March 31, 2020*		31 Desember 2019/ *December 31, 2019*		
		Mata uang asing/ *Original currency*	Rp	Mata uang asing/ *Original currency*	Rp	
Perusahaan:						***The Company:***
PT Bank OCBC						*PT Bank OCBC*
NISP Tbk	USD	1.122.321	18.369.045	787.772	10.950.826	*NISP Tbk*
	IDR	93.859.474	93.859.474	87.270.552	87.270.552	
	SGD	4.353.407	50.041.980	4.345.572	44.849.514	
	EUR	191.866	3.462.146	51.837	808.066	
PT Bank CIMB						*PT Bank CIMB*
Niaga Tbk	IDR	90.383.856	90.383.856	94.548.168	94.548.168	*Niaga Tbk*
	USD	1.390.882	22.764.584	2.481.109	34.489.922	
Standard Chartered Bank	IDR	-	-			*Standard Chartered Bank*
Total Perusahaan			278.881.085		272.917.048	*Total Company*
Entitas Anak:						***Subsidiaries:***
PT Bank OCBC						*PT Bank OCBC*
NISP Tbk	IDR	1.000.000	1.000.000	250.000	250.000	*NISP Tbk*
PT Bank Mandiri						*PT Bank Mandiri*
(Persero) Tbk,						*(Persero) Tbk,*
Shanghai	USD	4.590.046	10.598.967	7.741.239	15.411.567	*Shanghai*
PT Bank Danamon						*PT Bank Danamon*
Indonesia Tbk	IDR	84.028.452	84.028.452	84.012.458	84.012.458	*Indonesia Tbk*
PT Bank Rabobank						*PT Bank Rabobank*
International Indonesia	IDR	-	-	21.068.197	21.068.197	*International Indonesia*
Total Entitas Anak			95.627.419		120.742.222	*Total Subsidiaries*
Total			374.508.504		393.659.270	*Total*

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 5 Juli 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu Oversea Chinese Banking Corporation) dan telah mengalami beberapa kali perubahan.

Perubahan terakhir pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut :

- *Limit* Kombinasi *Trade (L/C, T/R* dan pembiayaan *supplier)* sebesar AS$8.000.000*;*
- Fasilitas Pinjaman sesuai Permintaan (DL) sebesar Rp7.500.000 dan Fasilitas sesuai Permintaan 2 (DL2) sebesar
- Fasilitas Cerukan *(Overdraft)* Rp 5.000.000;
- Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar AS$ 2.500.000 dengan jangka waktu 1 tahun

Pinjaman ini dibebankan dengan tingkat suku bunga sebesar 5,50% - 5,75% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan 10,00% – 11,00% per tahun Rupiah Indonesia.

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp 93.859.474 AS$ 1.122.321, SGD 4.353.407 dan EUR 191.866 dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 87.270.553, AS$ 787.772, SGD 4.345.572 dan EUR 51.837

Persyaratan lain seperti jaminan yang diberikan, pembatasan (*negative covenants*) dan kewajiban lainnya sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang (catatan 16c).

16. BANK LOANS (Continued)

b. Short-term loans (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk

The Company

On July 5, 2005, the Company signed a loan agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk (formerly named Oversea Chinese Banking Corporation) which has been amended several times.

The most recent of which was dated Dec 30, 2019 where the Company obtained the following credit facilities :

- *Combined Trade Limit (L/C, T/R and supplier financing) amounting to US$8,000,000;*
- *Loan facilities on Demand (DL) amounting to Rp7,500,000 and loan facilities on Demand (DL2) amounting to*
- *Overdraft Facility of Rp 5,000,000;*
- *Foreign Exchange Transactions Facility amounting to US$ 2,500,000 with a term of 1 year*

These loans bear floating interest rate between 5.50% – 5.75% per annum for United States Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar andbetween 10.00% – 11.00% per annum for Indonesian Rupiah.

The outstanding balance of this short-term loan as of March 31, 2020 amounted to Rp 93,859,474, US$ 1,122,321, SGD 4,353,407 and EUR 191,866 and amounted to Rp 87,270,553, US$ 787,772, SGD 4,345,572 and EUR 51,837 as of December 31,2019

Other requirements such as guarantee provided, restrictions (negative covenants) and other requirements are the same as those in long-term loan facility (Note 16c).

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Entitas Anak

Pada tanggal 16 Mei 2014, PT Natura Plastindo (NP) menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang, yang terakhir pada tanggal 27 September 2019, NP memperoleh beberapa fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman atas Permintaan sebesar Rp 1.000.000;
- Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 1.000.000 tenor 1 tahun.

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp 1.000.000 dan pada tanggal 31 Desember 2019 Rp 250.000

Persyaratan lain seperti jaminan yang diberikan, pembatasan (*negative covenants*) dan kewajiban lainnya sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang (catatan 16c).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 15 September 2016 Perusahaan menandatangani adendum perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit untuk pembiayaan kembali seluruh fasilitas pinjaman jangka pendek Perusahaan di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dan seluruh fasilitas pinjaman jangka pendek Perusahaan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Adapun perubahan dan perpanjangan yang terakhir dilakukan pada tanggal 20 Juni 2019

Fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh Perusahaan antara lain:

- Fasilitas Pinjaman Overdraft sebesar Rp20.000.000.
- Fasilitas Pinjaman Tetap 2 sebesar Rp80.000.000.
- Fasilitas Omnibus Trade terdiri dari L/C, TR, Pembiayaan Hutang (PTK Impor) dan Bank Guarantee sebesar Rp116.499.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun.
- Fasilitas Lindung Nilai Mata Uang Asing dengan nilai notional sebesar AS$5.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun.
- Fasilitas PTK 2 untuk pembiayaan pembelian mesin baru sebagai bagian dari proses pemulihan di pabrik Cikarang sebesar Rp90.000.000.

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp 90.383.856 dan AS$1.390.882 dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp94.548.168 dan AS$2.481.109

16. BANK LOANS (Continued)

b. Short-term loans (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Subsidiary

On May 16, 2014, PT Natura Plastindo (NP) entered into a credit facility agreement with
PT Bank OCBC NISP Tbk. This facility has been renewed several times, most recently on
September 27, 2019, NP obtained the following credit facilities as

- *Demand Loan facility amounting to Rp 1,000,000 ; and*
- *Bank Guarantee Facility amounting to Rp 1,000,000 with 1 year.*

The outstanding balance of the short-term loan as of March 31, 2020 amounted to Rp 1,000,000 and Rp 250,000 as of December 31, 2019.

Other requirements such as guarantee provided, restrictions (negative covenants) and other requirements are the same as those in long-term loan facility (Note 16c).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company

On September 15, 2016, the Company signed an amendment to the credit facility agreement with
PT Bank CIMB Niaga Tbk, the Company obtained additional credit facility to refinance the entire short-term loans of the Company from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) and the rest of the Company's short-term loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The latest amendment was made on June 20, 2019.

The short-term loan facilities obtained by the Company are as follows :

- *Overdraft facility amounting to Rp20,000,000.*
- *Fixed Loan Facility 2 amounting Rp80,000,000.*
- *Omnibus Trade Facility consisting of L/C, TR, Payable Financing (PTK Import) and Bank Guarantee amounting to Rp116,499,000 with 1 (one) year term.*
- *Foreign Exchange Facility with a notional value of US$5,000,000 with 1 (one) year term.*
- *PTK 2 facility to finance purchase of new machineries as part of recovery process in Cikarang plant amounting to Rp90,000,000.*

The outstanding balance of this loan as of March 31, 2020 amounted to Rp90,383,856 and US$1,390,882 and Rp94,548,168 and US$2,481,109 as of December 31,2019.

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin secara *cross collateral* dengan jaminan sebagai berikut:

- Tanah dan Bangunan (Catatan 11)
  - SHGB No. 53 berlokasi di Desa Wangun Harja, Kabupaten Bekasi seluas 39.915 m2 atas nama PT Berlina, Tbk. senilai Rp 177.884.300;
  - SHGB No. 175, berlokasi di Desa Tawangrejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur seluas 58.305 m2 atas nama PT Berlina Tbk senilai Rp 86.494.900.
- Mesin dan peralatan sebesar Rp194.318.100 (Catatan 11);
- Piutang usaha sebesar Rp77.000.000 (Catatan 6); dan
- Persediaan sebesar Rp50.000.000 (Catatan 8).
- Corporate guarantee dari PT Dwi Satrya Utama sampai dengan 55% dari total CC Lines 2 Sublimit PTK 2 limit terhutang, dan sampai dengan Rp261.000.000 atau sebesar fasilitas PI 1 dan fasilitas PI 2.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut :

- Net Debt to Operating EBITDA maksimum 3x;
- DSCR Ratio minimum sebesar 1,2x :
- Current Ratio minimum sebesar 1x:
- Gearing Ratio maksimum 1,5 kali.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Entitas Anak

Pada tanggal 9 Agustus 2016, LPI telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk pembiayaan kembali seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh LPI pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali dan terakhir ditandatangani pada tanggal 7 November 2019.

16. BANK LOANS (Continued)

b. Short-term loans (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Continued)

The Company (Continued)

The loan facility is secured by cross collateral with the following guarantees:

- *Land and Building (Note 11);*
  - *SHGB No. 53 located in the Desa Wangun Harja, Bekasi covering an area of 39,915 m2 in the name of PT Berlina Tbk amounting to Rp177,884,300;*
  - *SHGB No. 175 located in Desa Tawangrejo, Pandaan, Pasuruan, East Java, covering an area of 58,305 m2 in the name of PT Berlina Tbk amounting to Rp86,494,900.*
- *Machinery and equipment located in Cikarang amounting to Rp194,318,100 (Note 11);*
- *Trade receivables amounting to Rp77,000,000 (Note 6); and*
- *Inventories amounting to Rp50,000,000 (Note 8).*
- *Corporate guarantee from PT Dwi Satrya Utama amounting to 55% from total outstanding of CC Lines 2 Sublimit PTK 2 limit, and up to Rp261,000,000 or equal to PI 1 and PI 2 facilities.*

In relation to the credit agreement, the Company has an obligation to maintain the following financial ratios as follows:

- *Net Debt to Operating EBITDA of 3x maximum;*
- *DSCR Ratio at minimum of 1.2x;*
- *Current Ratio at minimum of 1x;*
- *Gearing Ratio at maximum of 1.5x.*

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Subsidiary

On August 9, 2016, LPI has signed a loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk to refinance the entire loan facility obtained by LPI from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). The agreement was extended several times and the latest was made on November 7, 2019.

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Dalam perjanjian tersebut, LPI memperoleh fasilitas pinjaman jangka

- Cerukan *(Overdraft)* sebesar Rp 10.000.000 dengan jangka waktu satu tahun;
- Limit Gabungan Trade (Omnibus Trade Line-multicurrency) sebesar Rp 80.000.000 dengan jangka waktu satu tahun;
- New Term Loan sebesar Rp15.000.000 dengan jangka waktu tiga tahun;
- Fasilitas Lindung Nilai Mata Uang Asing *(Foreign Currency Loan PSE*) sebesar AS$ 250.000 dengan jangka waktu satu tahun.
- *Revolving Loan* sebesar Rp5.000.000 dengan jangka waktu satu tahun;
- *Term Loan-Non Revolving sebesar Rp55.876.003 dengan jangka waktu dua tahun.*

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 10% - 11% per tahun untuk Rupiah dan 4,5% - 5% per tahun untuk AS$.

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp 84.028.452 dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp84.012.458

Persyaratan lain seperti jaminan yang diberikan, pembatasan (*negative covenants*) dan kewajiban lainnya sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang (catatan 16c).

Standard Chartered Bank

Perusahaan

Pada tanggal 13 Juli 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Standard Chartered Bank dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa Pembiayaan Invoice Export sebesar Rp35.750.000.

Pinjaman ini dibebankan dengan tingkat suku bunga sebesar 10,00% – 10,50% per tahun.

Fasilitas tersebut dijamin secara dengan jaminan sebagai berikut:

- Piutang sebesar Rp23.500.000
- Persediaan sebesar Rp2.500.000
- Penjaminan dana tunai sebesar 15% dari total fasilitas (Catatan 11).

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp15.732.600 dan telah dilunasi pada tahun 2019.

16. BANK LOANS (Continued)

b. Short-term loans (Continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Continued)

Subsidiary (Continued)

The agreement stated that the Company obtained the following

- *Overdraft amounting to Rp 10,000,000 with one year period;*
- *Limit Trade Association (Omnibus Trade Line-multicurrency) amounting to Rp80,000,000 with a term of one year;*
- *New Term Loan amounting to Rp15.000.000 with a term for three years;*
- *Foreign Currency Loan PSE amounted to US$ 250,000 with a term of one year.*
- *Revolving Loan amounting to Rp5,000,000 with a term for one year;*
- *Term Loan-Non Revolving amounting to Rp55,876,003 with a term for two years.*

This loan facility bears interest at 10% - 11% per annum for the IDR and 4.5% - 5% per annum for the US$.

The balance of short-term loans as of March 31, 2020 amounted to Rp 84,028,452 and amounted to Rp84,012,458 as of December 31, 2019

Other terms such as the guarantees provided, restrictions (negative covenants) and other requirements are the same as those in the long term loan facility (Note 16c).

Standard Chartered Bank

The Company

On July13, 2018, the Company signed a loan agreement with Standard Chartered Bank where the Company obtained a credit facilities in the form of Export Invoice Financing amounting to Rp35,750,000.

This loan facility bears interest at 10.00% – 10.50% per annum.

These facility is secured by cross collateral with the following guarantees:

- *Receivables of Rp23,500,000*
- *Inventory of Rp2,500,000*
- *Cash guarantee of 15% of total (Note 11).*

The outstanding balance of the short-term loan as of December 31, 2018 amounted to Rp15,732,600 and has been settled in 2019.

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

Standard Chartered Bank (China) Limited Nanjing Branch (SCB)

Entitas Anak

Pada tanggal 9 Januari 2017, HPPP (entitas anak) menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Standard Chartered Bank (China) Limited, Nanjing Branch. Perjanjian ini telah beberapa kali diubah dan diperpanjang yang terakhir dilakukan pada 12 Januari 2018 dimana HPPP memperoleh fasilitas berupa Pembiayaan Invoice Import sebesar RMB 10.000.000, dengan suku bunga PBOC+20%, dengan sublimit:

- Pinjaman Jangka Pendek sebesar RMB8.000.000 dengan suku bunga PBOC dikalikan dengan 145%;
- Pinjaman Impor sebesar AS$1.000.000 dengan suku bunga PBOC+2%.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan korporasi dari BRNA senilai RMB 25.000.000 serta tanah dan bangunan HPPP sebesar RMB 50.000.000 (Catatan 11).

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar RMB9.295.555 dan telah dilunasi pada tahun 2019.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai

Entitas Anak

Pada tanggal 5 Juni 2012, HPPP telah menandatangani perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Shanghai, Cina, untuk pembiayaan fasilitas-fasilitas perbankan. Perjanjian ini telah beberapa kali diubah dan diperpanjang yang terakhir dilakukan pada tanggal 10 September 2015 dan berlaku sampai 29 Juni 2019.

Fasilitas Working Capital Loan dan sub limit fasilitas L/C yaitu sebesar USD3.000.000 dengan sub limit maksimal RMB20.000.000 berdasarkan estimasi penjualan perbulan dengan jangka waktu 180 hari dengan tingkat bunga PBOC dikalikan dengan 135% per tahun. Jangka

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar AS$ 4.590.046 dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar AS$ 7.741.239, atau setara dengan Rp 10.598.967 dan Rp 15.411.567

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Mesin dengan nilai jaminan tidak kurang dari AS$5.000.000
- Jaminan Perusahaan dari PT Berlina Tbk, termasuk jaminan defisit kas dari Perusahaan untuk menutupi semua pinjaman HPPP dengan

16. BANK LOANS (Continued)

b. Short-term loans (Continued)

Standard Chartered Bank (China) Limited Nanjing Branch (SCB)

Subsidiary

On January 9, 2017, HPPP (subsidiary) signed a loan agreement with Standard Chartered Bank (China) Limited, Nanjing Branch. The latest amendment was made on January 12,
2018 where HPPP obtained the facilities: Import Invoice Financing amounting to RMB10,000,000, with interest rate at PBOC+20%, with sublimit :

- *Short Term Loan amounting to RMB8,000,000 with interest rate at PBOC+45%;*
- *Import Loan amounting to US$1,000,000 with interest rate at PBOC+2%.*

These facilities are secured with corporate guarantee from BRNA in the amount of RMB 25,000,000 and HPPP's land and building amounting to RMB 50,000,000 (Note 11).

The outstanding balance of this short-term loan as of December 31, 2018 amounted to RMB9,295,555 and has been settled in 2019.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai

Subsidiary

On June 5, 2012, HPPP signed a loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai Branch, China, for the financing of banking facilities. This agreement has been amended and renewed several times and the last amendment was made on September 10, 2015 and maturing until June 29, 2019

Working Capital Loan facility and L/C facility sub limit amounting to USD 3,000,000 with a maximum sub limit of RMB 20,000,000 based on estimated monthly sales for a period of 180 days with PBOC multiplied by 135% per annum interest rate. The term of T/R plus L/C is a

The balance of the short-term loan as of March 31, 2020 amounted to AS$ 4,590,046 and amounted to US$ 7,741,239 as of December 31, 2019, respectively or equivalent to Rp 10,598,967 and Rp 15,411,567

These facility is secured by cross collateral with the following

- *Machineries mortgage for a value of no less than US$5,000,000*
- *Corporate Guarantee from PT Berlina Tbk, including cash deficit guarantee from the Company to cover all indebtedness of HPPP with*

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai (Lanjutan)

Entitas Anak

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- DSCR tidak melebihi 100%;
- Debt to Equity Ratio maksimal 150%

PT Bank Rabobank International Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 7 Mei 2018, LPI telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank Rabobank International Indonesia (”Rabobank”).

Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek sebagai berikut:

- Limit Gabungan Trade (Omnibus Trade Line-multicurrency) sebesar Rp30.000.000 dengan jangka waktu satu tahun;

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 9,75% – 10,50% per tahun untuk Rupiah.

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp Nihil dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp21.068.197

Persyaratan lain seperti jaminan yang diberikan, pembatasan (negative covenant) dan kewajiban lainnya sama dengan fasilitas pinjaman

16. BANK LOANS (Continued)

b. Short-term loans (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai (Continued)

Subsidiary

In relation to the credit agreement, the Company has an obligation to maintain the following financial ratios as follows:

- *DSCR of not more than 100%;*
- *Debt to equity ratio maximum at 150%*

PT Bank Rabobank International Indonesia

Subsidiary

On May 7, 2018, LPI has signed a loan facility agreement with PT Bank Rabobank International Indonesia (“Rabobank”).

The agreement stated that the Company obtained the following facilities:

- *Limit Trade Association (Omnibus Trade Line-multicurrency) amounting to Rp30,000,000 with a term for one year;*

This loan facility bears interest at 9.75% – 10.50% per annum for the IDR

The outstanding balance of this short-term loan as of March 31, 2020 amounted to Rp Nil and amounted to Rp21,068,197 as of December 31,2019.

Other requirements such as collateral, negative covenants and other liabilities are equal to long-term loan facilities (Note 16c).

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan) / *16. BANK LOANS (Continued)*

c. Pinjaman jangka panjang / *c. Long-term loans*

		31 Maret 2020/ *March 31, 2020*		31 Desember 2019/ *December 31, 2019*		
		Mata uang asing/ *Original currency*	Rp	Mata uang asing/ *Original currency*	Rp	
Perusahaan:						***The Company:***
PT Bank CIMB Niaga Tbk	IDR	214.506.193	214.506.193	222.491.798	222.491.798	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	IDR	55.143.475	55.143.475	60.589.193	60.589.193	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Total Perusahaan			269.649.668		283.080.991	*Total Company*
Entitas Anak:						***Subsidiaries:***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai	USD	-	-			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDR	1.429.915	1.429.915	2.388.284	2.388.284	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	IDR	4.106.407	4.106.407	5.176.732	5.176.732	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT BankRabobank International Indonesia	IDR	-	-	13.634.388	13.634.389	
Total Entitas Anak			5.536.322		21.199.405	*Total Subsidiaries*
Total			275.185.990		304.280.396	*Total*
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun			(67.420.326)		(75.354.715)	*Current portion of long-term bank loan*
Bagian jangka panjang dari pinjaman bank			207.765.664		228.925.681	*Non-current portion of long-term bank loan*

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 22 Juli 2016, Perusahaan telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, yang telah mengalami beberapa perubahan. Pada tanggal 15 September 2016 Perusahaan telah menandatangani adendum perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit untuk pembelian kembali *(buy back)* Utang Jangka Menengah Perusahaan sebesar Rp 200.000.000 dari pemegang MTN, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut :

- Pinjaman Investasi I sebesar Rp 200.000.000 dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun termasuk dua tahun masa tenggang.

Pada tanggal 25 September 2017, Perusahaan kembali menandatangani adendum Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Investasi 2 untuk pembiayaan aset tetap guna renovasi dan ekspansi pabrik sebesar Rp61.000.000, dengan periode 6 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Adapun perubahan dan perpanjangan yang terakhir dilakukan pada tanggal 20 Juni 2019.

Saldo pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp 214.506.193 dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 222.491.798

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin secara *cross collateral* dengan jaminan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan (Catatan 11) :
  - SHGB No. 53 berlokasi di Desa Wangun Harja, Kabupaten Bekasi seluas 39.915 m2 atas nama PT Berlina Tbk senilai Rp 177.884.300 ;
  - SHGB No. 175, berlokasi di Desa Tawangrejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur seluas 58.305 m2 atas nama PT Berlina Tbk senilai Rp86.494.900;
- Mesin dan peralatan sebesar Rp194.318.100 (Catatan 11);
- Piutang usaha sebesar Rp77.000.000 (Catatan 6); dan
- Persediaan sebesar Rp50.000.000 (Catatan 8).
- Corporate guarantee dari PT Dwi Satrya Utama sampai dengan 55% dari total CC Lines 2 Sublimit PTK 2 limit terhutang.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,60% - 9,85% per tahun.

16. BANK LOANS (Continued)

c. Long-term loans

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company

On July 22, 2016 the Company has signed a credit facility agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk, which has undergone several changes. On September 15, 2016 the Company has signed an addendum to the credit facility agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk The Company obtained additional credit facility to repurchase (buy-back) the Company's Medium Term Note amounting to Rp 200,000,000 of MTN holder, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as follows:

- *Investment Loan I amounting to Rp 200,000,000 with a term of seven (7) years, including two years grace period.*

On September 25, 2017, the Company has signed an amendment to the credit facility agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. The Company obtained Investment Loan 2 facility to finance fixed assets for factory renovation and expansion amounting to Rp61,000,000, with 6-year period including 1 year grace period. The latest amendment was made on June 20, 2019

The balance of long-term loans as of March 31, 2020 amounted to Rp 214,506,193 and amounted to Rp 222,491,798 as of December 31, 2019.

The loan facility is secured by cross collateral with the following guarantees:

- *Land and buildings (Note 11):*
  - *SHGB No. 53 is located in Desa Wangun Harja, Bekasi Regency area of 39,915 m2 in the name of PT Berlina Tbk amounting to Rp177,884,300;*
  - *SHGB No. 175, located in Desa Tawangrejo, District Pandaan, Pasuruan, East Java, covering an area of 58,305 m2 in the name of PT Berlina Tbk amounting to Rp86,494,900;*
- *Machinery and equipment located in Cikarang amounting to Rp194,318,100 (Note 11);*
- *Trade receivables amounting to Rp77,000,000 (Note 6); and*
- *Inventories amounting to Rp50,000,000 (Note 8).*
- *Corporate guarantee from PT Dwi Satrya Utama amounting to 55% from total outstanding of CC Lines 2 Sublimit PTK 2 limit.*

The loan facility bears interest at 9.60% - 9.85% per year.

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Sehubungan dengan fasilitas yang diberikan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- *Net Debt to Operating* EBITDA maksimum 3x;
- *DSCR Ratio minimal 1,2x*
- *Current Ratio minimal 1x*
- *Gearing Ratio maksimal 1,5x.*

Perusahaan telah menerima surat pengesampingan (waiver letter) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk atas tidak terpenuhinya persyaratan bank di atas.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 5 Juli 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. Pada tanggal 22 September 2016, Perusahaan telah menyepakati perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk untuk pembiayaan kembali seluruh fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) digabungkan dengan saldo Pinjaman Berjangka Perusahaan sebelumnya pada Bank serta tambahan fasilitas untuk pembiayaan belanja modal baru dan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 30 Desember 2019.

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang sebagai berikut :

- Fasilitas Term Loan 3 (TL3) untuk pembiayaan kembali fasilitas investment loan yang telah diberikan Bank HSBC, dengan plafon awal Rp73.180.000 dan berjangka waktu 5 tahun.

- Fasilitas Term Loan 4 (TL4) untuk pembiayaan mesin, dengan plafon awal Rp56.000.000 dan berjangka waktu 6 tahun termasuk jangka waktu untuk sublimit usance L/C 360 days;.

- Fasilitas Term Loan 5 (TL5) untuk pembiayaan mesin/kendaraan, dengan plafon awal Rp10.000.000 dan berjangka 2 tahun

Pinjaman ini dibebankan dengan tingkat suku bunga sebesar 5,50% - 5,75% dan 10% - 11,25% per tahun masing-masing untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah Indonesia.

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan mesin sebesar Rp 21.389.200 (Catatan 11) dan persediaan (Catatan 8) sebesar Rp 40.000.000. Khusus untuk Fasilitas Pinjaman Berjangka 1 dan 2 akan dijamin dengan mesin yang dibiayai.

Sehubungan dengan fasilitas yang diberikan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- Rasio total liabilitas terhadap kekayaan berwujud konsolidasian neto lebih kecil dari 2,5 kali ;
- Rasio lancar tidak kurang dari 1 kali ;
- Kekayaan konsolidasian neto tidak kurang dari Rp 200.000.000 ; dan
- *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,25 kali.

16. BANK LOANS (Continued)

c. Long-term loans (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk *(Continued)*

The Company *(Continued)*

In relation with these facilities, the Company is required to maintain:

- *Net Debt to Operating EBITDA of 3x maximum;*
- *DSCR Ratio minimum of 1.2x*
- *Current Ratio minimum of 1x*
- *Gearing Ratio maximum of 1.5x.*

The Company has received a waiver letter from PT Bank CIMB Niaga Tbk. for non-compliance with the above bank requirements.

PT Bank OCBC NISP Tbk

The Company

On July 5, 2005, the Company signed a loan agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk. On September 22, 2016, the Company has agreed to the changes in the Credit Facility greement with PT Bank OCBC NISP Tbk to refinance the entire long-term loan facility obtained by the Company from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) combined with prior outstanding Corporate Term Loan from the Bank and additional facilities for financing new capital expenditures, which has been amended several times, the most recent of which was dated December 30, 2019.

The Company obtained the following long-term loan facilities:

- *Term Loan Facility 3 (TL3) for refinancing investment loan facilities provided by HSBC Bank, with an initial ceiling of Rp73,180,000 and a term of 5 years*

- *Term Loan 4 (TL4) facility for machine financing, with an initial ceiling of Rp56,000,000 and a term of 6 years including the period for sublimit usance L/C 360 days;.*

- *Term Loan 5 (TL5) facility for financing machinery / vehicles, with an initial ceiling of IDR 10,000,000 and a term of 2 years*

These loans bear floating interest rates for United States Dollar and Indonesian Rupiah between 5.50% - 5.75% and 10% - 11.25% per annum, respectively.

Machineries and inventories are used as collateral for the above loan facilities in the amount of Rp 21,389,200 (Note 11) and Rp 40,000,000 (Note 8), respectively. Revolving loan facility 1 and 2 are guaranteed by the pledged financed machinery.

In relation with these facilities, the Company is required to maintain:

- *The ratio of total liabilities to consolidated tangible net worth at not more than 2.5 times;*
- *Minimum current ratio at not less than 1 time;*
- *Minimum consolidated net worth not less than Rp 200,000,000; and*
- *Minimum of debt service coverage ratio at not less than 1.25 times.*

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan

Jaminan yang diberikan Perusahaan atas fasilitas-fasilitas tersebut kepada Bank adalah sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan sebesar Rp 140.000.000 dengan rincian sebagai berikut:
  - SHGB No. 1425, berlokasi di Desa Periuk Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kota Tangerang, Jawa Barat seluas 12.732 m2 atas nama PT Berlina Tbk;
    SHGB No. 1427, berlokasi di Desa Periuk Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kota Tangerang, Jawa Barat seluas 54.033 m2 atas nama PT Berlina Tbk; dan
    SHGB No. 2513, berlokasi di Desa Periuk Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kota Tangerang, Jawa Barat seluas 2.120 m2 atas nama PT Berlina Tbk.
- Persediaan sebesar Rp 40.000.000;
- Mesin yang dibiayai dengan fasilitas Pinjaman Berjangka IV sebesar Rp 70.000.000.

Pinjaman ini dibebankan dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 5,50% - 5,75% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan 10,00 – 11,50%

Perusahaan telah menerima surat pengesampingan (waiver letter) dari PT Bank OCBC NISP Tbk. atas tidak terpenuhinya persyaratan bank di

Saldo pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp 55.143.475 dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 60.589.193

16. BANK LOANS (Continued)

c. Long-term loans (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk

The Company

These facilities are secured by Company with the Bank as follows:

- *Land and buildings amounting to Rp 140,000,000 with details as follows:*
  - *SHGB No. 1425, located in the Desa Periuk Jaya, Jati Uwung, Tangerang, West Java area of 12 732 m2 under the name of PT Berlina Tbk;*
    SHGB No. 1427, located in the Desa Periuk Jaya, Jati Uwung, Tangerang, West Java area of 54 033 m2 under the name of PT Berlina Tbk; and
    SHGB No. 2513, located in the Desa Periuk Jaya, Jati Uwung, Tangerang, West Java area of 2,120 m2 under the name of PT Berlina Tbk.
- *Inventories amounted to Rp 40,000,000;*
- *Machine financed by Term Loan IV facility amounting to Rp 70,000,000.*

These loans bear floating interest rate between 5.50% - 5.75% per annum for United States Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar and between 10.00 – 11.50% per annum for Indonesian Rupiah.

The Company has received a waiver letter from PT Bank OCBC NISP Tbk. for non-compliance with the above bank requirements.

The outstanding balance of the long-term loans as of March 31, 2020 amounted to Rp 55,143,475 and amounted to Rp 60,589,193 as of December 31, 2019.

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Entitas Anak

Pada tanggal 16 Mei 2014, PT Natura Plastindo (NP) menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas telah beberapa kali diperpanjang, yang terakhir pada tanggal 27 September 2019. NP memperoleh beberapa fasilitas pinjaman jangka

- Fasilitas Pinjaman Berjangka 1 untuk pembiayaan mesin sebesar AS$ 700.000, dengan *sublimit non revolving sight* dan *usance L/C* sebesar AS$ 560.000 dan pinjaman berjangka periode 5 tahun plus masa tenggang 6 bulan dari tanggal penarikan;

- Fasilitas Pinjaman Berjangka 2 untuk pembiayaan asset tetap sebesar Rp 9.000.000, periode 5 tahun plus masa tenggang 18 bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian;

Saldo pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp 4.106.407 dan pada 31 Desember 2019 sebesar Rp 5.176.732

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan:
- Aset yang dibiayai dengan pinjaman berjangka ;
- Persediaan sebesar Rp 4.500.000 ;
- Piutang sebesar Rp 5.800.000 ;
- 10% cash margin untuk penerbitan bank
- Jaminan korporasi dari PT Dwi Satrya Utama sebesar Rp 34.500.000 ; dan
- *Cross default* dan jaminan *top-up* dana dari Perusahaan.

Sehubungan dengan perjanjian fasilitas perbankan, NP memiliki kewajiban untuk mempertahankan rasio berikut :
- DSCR pada tingkat minimum 1,25 x setiap saat;
- Rasio lancar pada tingkat minimum 1 : 1 setiap saat; dan
- Rasio Hutang terhadap Modal yang Disesuaikan pada tingkat maksimum:
  - 2.5 x untuk tahun 2015
  - 2x untuk tahun 2016
  - 2.5 x untuk tahun 2017 dan seterusnya

NP telah mendapatkan surat pernyataan pelepasan tuntutan atas penyimpangan persyaratan keuangan dari PT Bank OCBC NISP Tbk. terkait dengan Rasio Lancar dan Debt Service Coverage Ratio (DSCR) yang tidak terpenuhi.

16. BANK LOANS (Continued)

c. Long-term loans (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Subsidiary

On May 16, 2014, PT Natura Plastindo (NP) entered into a credit facility agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk. This facility has been renewed several times, which the most ecently on September 27, 2019. NP obtained the following long-term loan facilities as follows:

- *Term Loan Facility 1 to finance the machinery amounting to US$ 700,000, with a sublimit of non revolving sight and usance L/C amounting to US$ 560,000 and term loan with 5 years period plus 6 months grace period from the date of withdrawal;*

- *Term Loan Facility 2 to finance fixed assets amounting to Rp 9,000,000, 5-years period plus 18 months grace period from the date of signing the agreement;*

The outstanding balance of the long-term loans as of March 31, 2020 amounted to Rp 4,106,407 and December 31, 2019 amounted to Rp 5,176,732

These facilities are secured by:
- *Assets that are financed by the term loan;*
- *Inventory amounting to Rp 4,500,000;*
- *Receivable amounting to Rp 5,800,000;*
- *10% cash margin for issuance of bank guarantee;*
- *Corporate gurantee from PT Dwi Satrya Utama amounting to Rp 34,500,000; and*
- *Cross default and guarantee top-up funds from the Company.*

In relation to these facilities, NP is required to maintain for following ratio:
- *DSCR at 1.25 x minimum level at all times;*
- *Current ratio at the minimum rate of 1:1 at any time; and*
- *Ratio of Adjusted Debt to Capital at the maximum rate:*
  - *2.5x for 2015*
  - *2x for 2016*
  - *2.5x for 2017 and onwards.*

NP has received waiver letter of financial covenant from PT Bank OCBC NISP Tbk. related to Current Ratio and Debt Service Coverage Ratio (DSCR) that are not fulfilled.

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Entitas Anak

Pada tanggal 9 Agustus 2016, LPI telah menandatangani perjanjian pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk pembiayaan kembali seluruh fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh LPI pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC).

LPI memperoleh fasilitas Pinjaman sebesar Rp 55.876.003 dengan jangka waktu 3 tahun dan berakhir pada 10 Oktober 2020.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut :

- Tanah dan bangunan SHGB No. 13 berlokasi di Desa Gilang, Kabupaten Sidoarjo seluas 8.088 m2 atas nama PT Lamipak Primula Indonesia senilai Rp 14.612.200;
- Mesin enam (6) set sebesar Rp 120.495.500;
- Persediaan sebesar Rp 49.875.000.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 10,5% - 11% per tahun untuk IDR dan 4,5% - 5% per tahun untuk Dollar AS.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, LPI memiliki kewajiban untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *DSCR Ratio* minimum 1,1 kali;
- *Leverage Ratio (total liabilities to equity ratio*) maksimum 3 kali; dan
- *Current Ratio* minimum 1 kali.

Saldo pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp 1.429.915 dan 31 Desember 2019 sebesar Rp 2.388.284

16. BANK LOANS (Continued)

c. Long-term loans (Continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Subsidiary

On August 9, 2016 LPI has signed a loan agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk to refinance the entire long-term loan facility obtained by LPI from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC).

LPI obtained a facility Term Loan I - Non Revolving amounting to Rp55,876,003 with a term for 3 years and will mature on October 10,

These facilities are secured by:

- *Land and buildings SHGB No. 13 is located in Desa Gilang, covering an area of 8,088 m2 Sidoarjo regency on behalf of PT Lamipak Primula Indonesia valued at Rp 14,612,200;*
- *Six (6) sets of machinery amounting to Rp 120,495,500;*
- *Inventories amounting to Rp 49,875,000.*

This loan facility bears interest at 10.5% - 11% per year for the Rupiah and 4.5% - 5% per year for the US Dollar.

Regarding to the credit agreement, LPI has an obligation to maintain financial ratios as follows:

- *DSCR minimum ratio of 1.1 times;*
- *Leverage Ratio (total liabilities to equity ratio) maximum of 3 times;and*
- *Current Ratio minimum 1 time.*

The balance of long-term loans as of March 31, 2020 amounted to Rp 1,429,915 and December 31, 2019 amounted to Rp 2,388,284

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

PT Bank Rabobank International Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 7 Mei 2018, LPI telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari PT Bank Rabobank International Indonesia. LPI memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka 1 untuk pembiayaan kembali (refinancing) pengadaan mesin-mesin OMSO senilai Rp 15.000.000. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,75% - 10,00% per tahun dengan jangka waktu hingga Mei 2024.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut :

- Fidusia atas unit mesin OMSO automatic line sebesar Rp21.250.000;
- Fidusia atas Piutang Usaha sebesar Rp20.000.000
- Fidusia atas Persediaan sebesar Rp20.000.000
- Setoran tunai sebesar 35% dari nilai L/C atau T/R dibuka;

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, LPI memiliki kewajiban untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- DSCR Ratio minimum 1,15x;
- Net Debt to EBITDA Ratio maksimum 3x;
- Gearing Ratio maksimum 1,5x; dan
- Current Ratio minimum 1x.

Saldo pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp Nihil dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 13.634.389

16. BANK LOANS (Continued)

c. Long-term loans (Continued)

PT Bank Rabobank International Indonesia

Subsidiary

On May 7, 2018, LPI has signed a loan agreement with PT Bank Rabobank International Indonesia. LPI obtained Term Loan 1 to refinance OMSO machines amounting to Rp 15,000,000. This facility bears interest rate of 9.75% - 10.00% per annum with a term until May 2024.

This facility is guaranteed by the following:

- *Fiduciary of OMSO automatic line engine units of Rp21,250,000;*
- *Fiduciary of Accounts Receivables amounting to Rp20,000,000*
- *Fiduciary of Inventories amounting to*
- *Cash deposit of 35% of the value of opened L/C or T/R.*

Regarding to the credit agreement, LPI has an obligation to maintain financial

- *DSCR minimum ratio of 1.1x;*
- *Net Debt to EBITDA Ratio maximum of 3x;*
- *Gearing Ratio maximum of 1,5x; and*
- *Current Ratio minimum 1x.*

The balance of long-term loans as of March 31, 2020 amounted to Rp Nil and amounted to Rp 13,634,389 as of December 31,2019.

17. UTANG USAHA / *17.TRADE PAYABLES*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok:			*a. By creditor:*
Pihak ketiga:			*Third parties :*
Pemasok dalam negeri:			*Local suppliers:*
PT Dai Nippon Printing Indonesia	29.664.593	32.481.639	*PT Dai Nippon Printing Indonesia*
PT Tirta Investama	10.005.670	6.803.918	*PT Tirta Investama*
PT Bumi Mulia Indah Lestari	5.335.265	5.508.222	*PT Bumi Mulia Indah Lestari*
PT.Siegwerk Indonesia	4.726.391	3.990.345	*PT.Siegwerk Indonesia*
PT Fuji Seal Indonesia	4.636.235	3.570.493	*PT Fuji Seal Indonesia*
PT Rapid Plast Indonesia	4.266.345	5.135.919	*PT Rapid Plast Indonesia*
PT.Harysekawan Abadi	3.063.030	3.063.030	*PT.Harysekawan Abadi*
Plasticolors Eka Perkasa	2.841.340	1.396.042	*Plasticolors Eka Perkasa*
PT.Multi Ardecon	2.646.933	2.796.933	*PT.Multi Ardecon*
PT.Marubeni Indonesia	2.402.502	1.952.460	*PT.Marubeni Indonesia*
PT Arkanindoplast Utama	2.251.604	1.860.934	*PT Arkanindoplast Utama*
PT Sumber Agung Success Mandiri	2.068.384	2.133.529	*PT Sumber Agung Success Mandiri*
PT Tirta Sukses Perkasa	2.059.527	2.691.822	*PT Tirta Sukses Perkasa*
PT.Kartika Mitra Sejahtera	1.659.375	1.659.375	*PT.Kartika Mitra Sejahtera*
PT Lotte Chemical Titan Nusantara	1.435.290	57.500	*PT Lotte Chemical Titan Nusantara*
PT Sarana Teknik Wiratama	1.244.870	2.066.922	*PT Sarana Teknik Wiratama*
Brite Polymer, PT	945.495	1.116.013	*PT.Brite Polymer*
PT.Metro Plasindo Utama	-	1.331.602	*PT.Metro Plasindo Utama*
PT Master Label	880.071	761.498	*PT Master Label*
	-		*PT Indocorr Packaging Cikarang*
Lainnya	58.590.157	73.022.453	*Others*
Total	140.723.078	153.400.648	*Total*

17. UTANG USAHA (Lanjutan) ***17. TRADE PAYABLES (Continued)***

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	**Rp**	
a. Berdasarkan pemasok: (Lanjutan)			*a. By creditor: (Continued)*
Pemasok luar negeri			*Overseas suppliers:*
Propack Jiangyin Advance	20.972.010	13.349.721	*Propack Jiangyin Advance*
Mitsui & Co (Asia Pacific) PTE LTD	15.733.554	2.522.884	*Mitsui & Co (Asia Pacific) PTE LTD*
Packsys Global (Switzerland) Ltd	11.130.476	5.897.004	*Packsys Global (Switzerland) Ltd*
Lux Global Label Asia Pte, Ltd	6.287.363	3.561.455	*Lux Global Label Asia Pte, Ltd*
Scg Plastic Co., Ltd.	5.839.246	2.490.701	*Scg Plastic Co., Ltd.*
CCL Label (Hefei) Co., Ltd	4.223.926	1.376.617	*CCL Label (Hefei) Co., Ltd*
Chevron Phillips Chemical Asia Pte., Ltd.	1.717.505	809.549	*Chevron Phillips Chemical Asia* Pte., Ltd.
KraussMaffei Group South East Asia Co, Ltd	1.216.163	1.107.652	KraussMaffei Group South East Asia Co, Ltd
Qidong Bowen Engineering Plastics Co. Ltd	905.961	1.286.035	Qidong Bowen Engineering *Plastics Co. Ltd*
Kolon Global Corp.	365.002	889.921	*Kolon Global Corp.*
Lainnya	38.277.728	29.446.749	*Others*
Total	106.668.934	62.738.290	*Total*
Total	247.392.012	216.138.938	*Total*
b. Berdasarkan mata uang:			*b. By currency:*
Rupiah	149.512.592	156.982.562	*Rupiah*
Dolar AS	54.008.510	24.277.790	*US Dollar*
Yuan Renminbi China	22.957.879	7.818.872	*China Yuan Renminbi*
Francs Swiss	14.600.068	12.855.536	*Swiss Franc*
Euro	3.695.494	11.938.599	*Euro*
Dolar Singapura	2.521.559	2.176.043	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	92.376	86.124	*Japan Yen*
Dolar Australia	3.534	3.412	*Australian Dollar*
Pound Inggris	-	-	*Great Britain Poundsterling*
Jumlah	247.392.012	216.138.938	*Total*

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers have credit terms of 30 to 120 days.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha terhadap utang tersebut, dan tidak terdapat utang kepada pihak berelasi.

The Group did not pledge any collateral against these payables and there is no payable to related parties.

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of trade payables approximate their fair value.

18. UTANG LAIN-LAIN / *18. OTHER PAYABLES*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Dividen	450.981	450.981	*Dividends*
Lain-lain	12.567.167	3.882.975	*Others*
Total	13.018.148	4.333.956	*Total*

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar utang lain-lain diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to the short-term nature, the carrying amount of other payables approximate their fair value.

19. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP / *19. PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT PAYABLE*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	
PT Harysekawan Abadi	3.000.000	3.000.000	*PT Harysekawan Abadi*
PT Multi Ardecon	2.646.933	2.796.933	*PT Multi Ardecon*
Beck Automation	1.895.950	1.725.211	*Beck Automation*
Aneka Star PT	924.400	1.032.600	*Aneka Star PT*
Karya Usaha Corps CV	664.000	755.500	*Karya Usaha Corps CV*
Tunas Dinamika	403.625	603.625	*Tunas Dinamika*
PT Primamitra Abadi Sentosa	34.175	34.175	*PT Primamitra Abadi Sentosa*
Lain-lain	5.424.158	2.226.773	*Others*
Total	11.993.241	12.174.817	*Total*

20. UANG MUKA DARI PELANGGAN / 20. ADVANCES RECEIVED FROM CUSTOMERS

Uang muka dari pelanggan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 6.605.484 dan Rp 5.418.055 merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan Kelompok Usaha.

The total amount of advances received from customers as of March 31, 2020 and December 31, 2019 is Rp 6,605,484 and Rp 5,418,055 respectively, represent cash received in advance from customers in relation to the Groups' sales.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK / *21. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 9.384.132 dan Rp 4.712.113 merupakan liabilitas atas gaji, upah, tunjangan, dan THR karyawan.

Short-term employee benefits liabilities as of March 31, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp 9,384,132 and Rp 4,712,113, respectively, are liabilities of salaries, wages, benefits, and employees' THR.

22. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR / *22. ACCRUED EXPENSES*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Biaya pengiriman	13.032.916	11.351.351	*Freight in*
Listrik, air, telepon	8.262.578	7.794.445	*Electricity, water and telephone*
Bunga	2.826.510	3.578.763	*Interest*
Beban impor	1.783.096	2.243.260	*Import expenses*
Asuransi	4.642.082	2.283.989	*Insurance*
Rabat	2.485.658	656.977	*Rebate*
Jasa Profesional	936.638	634.049	*Professional fees*
Sewa	2.598.806	2.068.764	*Rent*
Lain-lain	9.312.568	6.738.957	*Others*
Total	45.880.852	37.350.555	*Total*

23. UTANG SEWA PEMBIAYAAN / 23. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASES

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan jatuh tempo:			*a. By due date:*
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			*Minimum lease payments :*
2019	-	-	*2019*
2020	45.909.996	67.341.726	*2020*
2021	52.580.105	49.758.022	*2021*
2022	30.142.632	28.765.495	*2022*
2023	18.643.923	18.197.365	*2023*
2024	3.372.260	3.372.260	*2024*
Total pembayaran minimum sewa guna usaha	150.648.916	167.434.868	*Total minimum lease payments*
Bunga	(23.411.229)	(26.398.689)	*Interest*
Nilai tunai pembayaran minimum sewa guna usaha	127.237.687	141.036.179	*Present value of minimum lease payments*
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(54.703.178)	(53.751.854)	*Current portion of obligation under finance lease*
Bagian jangka panjang	72.534.509	87.284.325	*Long-term portion*

23. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

23. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASES (Continued)

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
b. Berdasarkan lessor:			*b. By Lessor:*
PT Mitsubishi UFJ Leasing and Finance Indonesia	37.053.863	39.698.681	*PT Mitsubishi UFJ Leasing and Finance Indonesia*
PT JA Mitsui Leasing Indonesia	35.363.356	42.192.928	*PT JA Mitsui Leasing Indonesia*
PT Chandra Sakti Utama Leasing	18.564.827	21.057.554	*PT Chandra Sakti Utama Leasing*
PT SMFL Leasing Indonesia	9.819.343	10.444.620	*PT SMFL Leasing Indonesia*
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	26.436.298	27.642.396	*PT Century Tokyo Leasing Indonesia*
Total	127.237.687	141.036.179	*Total*

Manajemen Kelompok Usaha menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian besar mesin dan perlengkapan, serta kendaraan melalui perjanjian sewa pembiayaan langsung dan transaksi jual dan disewa kembali dengan lessor seperti yang disebutkan di atas. Perjanjian sewa pembiayaan tersebut rata-rata berjangka waktu 3-5 tahun dengan tingkat bunga efektif per tahun antara 5,6% - 14,5% untuk tahun 2020 dan; 5,6% - 13,5% untuk tahun 2019. Utang ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 11).

The management of the Group established a policy to purchase most of machinery and equipment and transportation equipment through direct lease and sale and lease back agreement with the lessors noted above. The lease agreements have a term of 3-5 years with effective interest rates per annum between 5.6% - 14.5% in 2020 and; 5.6% -13.5% in 2019. The obligation under finance leases are secured by the related leased assets (Note 11).

Dalam perjanjian sewa pembiayaan tersebut terdapat opsi berikut:

- Pada saat berakhirnya jangka waktu sewa guna usaha, *Lessee* mempunyai opsi untuk memperbarui jangka waktu untuk jangka waktu 1 tahun berikutnya, dengan mengirim pemberitahuan tertulis kepada *Lessor* tidak kurang dari 30 hari kalender sebelum berakhirnya jangka waktu sewa;
- Pada saat berakhirnya jangka waktu sewa guna usaha, *Lessee* mempunyai opsi untuk membeli seluruh namun bukan sebagian dari Barang dengan harga pembelian setara dengan nilai sisa, dengan mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada *Lessor* paling lambat 3 bulan berakhirnya jangka waktu sewa.

Under finance leases agreement there are options as follow:

- *At the time of expiry of the lease, the lessee has option to renew a period time following a period of 1 year, by sending written notice to Lessor not less than 30 calendar days before the expiry of the lease;*
- *At the time of expiry of the lease, the lessee has option to purchase all, but not some of the goods at a purchase price equal to the residual value, by sending a written notice to the lessor not less than 3 months before the expiry of the lease.*

Dalam perjanjian sewa pembiayaan tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan tertulis dari *Lessor, Lessee*, tidak diperkenankan:

a. Melekatkan, mengikat, menambatkan, atau dengan cara lain menempatkan Barang pada tanah dan/atau bangunan dan/atau pada benda tidak bergerak lain dimana barang ditempatkan, disimpan;.

Under finance leases agreement there are requirements that without written approval from Lessor, Lessee is not allowed to:

a. Attach, bind, tether, or otherwise placing goods on land and/or buildings and/or in other where the goods are placed, is stored;

23. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

b. Menjaminkan, mengalihkan, menjual atau melepaskan hak atas barang atau melakukan segala tindakan lain yang dapat melanggar kepemilikan *Lessor, Lessee* tidak boleh mengizinkan barang tersebut dikuasai atau digunakan oleh pihak ketiga kecuali yang disetujui oleh *Lessor* secara tertulis. Apabila hal tersebut terjadi, *Lessee* harus segara memberitahukan *Lessor* mengenai hal tersebut dan *Lessee* atas ongkos dan biayanya sendiri harus segera mengambil tindakan agar barang tidak dikuasai atau digunakan lagi oleh pihak ketiga tersebut; dan

c. Memindahkan barang tanpa izin tertulis terlebih dahulu dari *Lessor. Lessee* harus memberitahukan *Lessor* setiap rencana untuk memindahkan barang dan tempat penyerahan dan lokasi baru dari barang.

23. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASES
(Continued)

b. Guarantee, transfer, sell or release rights to the goods or perform any other action that may violate the ownership of the Lessor, the Lessee shall not allow goods be occupied or used by a third party unless approved by Lessor in writing. When this occurs, the lessee must immediately notify Lessor and Lessee about it on their own costs should take immediate action so that the goods are not controlled or used again by the third party;and

c. Move goods without the prior written approval of Lessor. The lessee must notify the lessor of any plans to move goods and place of delivery and the new location of the goods.

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Kewajiban imbalan pasca kerja Kelompok Usaha dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

24. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group's obligations in respect to these post-employment benefits included in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
			Present value of defined benefit
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	72.462.657	68.753.324	*obligation*
Nilai wajar aset	(5.809.530)	(4.659.478)	*Fair value of plan asset*
Liabilitas neto	66.653.127	64.093.846	*Net liability*

Perubahan dalam nilai kini kewajiban imbalan kerja

Changes in the present value of defined benefit obligation

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Nilai kini kewajiban manfaat pasti			*Present value of defined benefit*
awal tahun	68.753.324	62.701.207	*obligation at beginning of year*
Beban jasa kini	1.795.651	7.182.604	*Current service cost*
Beban jasa lalu	(212.544)	(850.176)	*Past service cost*
Beban bunga	1.301.779	5.207.115	*Interest cost*
Pembayaran manfaat	-	(5.072.217)	*Benefits paid*
Perubahan asumsi aktuarial	824.447	3.297.786	*Changes in actuarial assumptions*
Penyesuaian	-	(3.712.995)	*Adjustment*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti			*Present value of defined benefit*
akhir tahun	72.462.657	68.753.324	*obligation at end of year*

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

24. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of fair value of plan assets were as follows:

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	4.659.478	4.611.803	*Fair value of plan assets at beginning of year*
Pendapatan bunga	1.234.749	386.464	*Interest income*
Imbal hasil atas aset program	(84.697)	(338.789)	*Actual return on plan asset*
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	5.809.530	4.659.478	*Fair value of plan assets at end of year*

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut :

Employee benefits expense which are recognized in consolidated statement of profit or loss are as follows:

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Beban jasa kini	1.795.651	7.182.604	*Current service cost*
Beban jasa lalu	(212.544)	(850.176)	*Past service cost*
Beban bunga	817.683	4.820.651	*Interest cost*
Total	2.400.790	11.153.079	*Total*

Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut :

Employee benefits expense recognized in other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Perubahan asumsi aktuarial	824.447	3.297.786	*Changes in actuarial assumptions*
Imbal hasil atas aset program	84.697	338.789	*Actual return on plan asset*
Penyesuaian	(107.642)	(3.712.995)	*Adjustment*
Total	801.502	(76.420)	*Total*

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

24. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Movements in the long-term employee benefits liabilities in the current year are as follows :

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	64.093.846	58.089.404	*Balance as beginning of the year*
Pembayaran manfaat pesangon karyawan pada tahun berjalan	(643.011)	(5.072.217)	*Employee severance benefits paid in current year*
Pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya	801.502	(76.420)	*Remeasurement charge to other comprehensive income*
Beban manfaat karyawan yang diakui pada tahun berjalan	2.400.790	11.153.079	*Employee benefits cost recognized in current year*
Saldo akhir tahun	66.653.127	64.093.846	*Balance at end of the year*

Kelompok Usaha, kecuali HPPP dan BS, membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program ini didanai oleh Kelompok Usaha melalui pembayaran premi asuransi kepada PT Asuransi Jiwa Sequis Life sejak tanggal 1 Desember 2004.

The Group, except HPPP and BS, provided post-employment benefits for all its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The defined benefit plan is funded through premiums paid for the insurance policy entered into by the Group with PT Asuransi Jiwa Sequis Life starting on December 1, 2004.

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora Transferindo pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

25. CAPITAL STOCK

Details of shareholders based on the stock register maintained by PT Adimitra Jasa Korpora Transferindo, the share administrator, as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*			
Nama pemegang saham	**Jumlah saham (nilai penuh)/*Number of Shares (full amount)***	**Persentase pemilikan / *Percentage of ownership (%)***	**Jumlah modal disetor / *Total paid-up capital***	***Name of shareholder***
PT Dwi Satrya Utama	534.252.162	54,57	26.712.608	*PT Dwi Satrya Utama*
Komodo Fund	102.414.000	10,46	5.120.700	*Komodo Fund*
Lisjanto Tjiptobiantoro – Komisaris Utama	49.774.000	5,08	2.488.700	*Lisjanto Tjiptobiantoro – President Commissioner*
Atmadja Tjiptobiantoro	20.159.100	2,06	1.007.955	*Atmadja Tjiptobiantoro*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	272.510.738	27,83	13.625.537	*Public (less than 5% each)*
Total	979.110.000	100,00	48.955.500	*Total*

25. MODAL SAHAM (Lanjutan) ***25. CAPITAL STOCK (Continued)***

	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*			
Nama pemegang saham	**Jumlah saham (nilai penuh)/*Number of Shares (full amount)***	**Persentase pemilikan / *Percentage of ownership (%)***	**Jumlah modal disetor / *Total paid-up capital***	***Name of shareholder***
PT Dwi Satrya Utama	534.252.162	54,57	26.712.608	*PT Dwi Satrya Utama*
Komodo Fund	101.912.500	10,41	5.095.625	*Komodo Fund*
Lisjanto Tjiptobiantoro – Komisaris Utama	49.774.000	5,08	2.488.700	*Lisjanto Tjiptobiantoro – President Commissioner*
Atmadja Tjiptobiantoro	20.297.700	2,07	1.014.885	*Atmadja Tjiptobiantoro*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	272.873.638	27,87	13.643.682	*Public (less than 5% each)*
Total	979.110.000	100,00	48.955.500	*Total*

Berdasarkan akta notaris No. 25 tanggal 21 Juni 2012 dari Diah Guntari L. Soemarwoto S.H., Perusahaan melakukan pemecahan saham dari 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham (nilai penuh) menjadi 1.500.000.000 saham (angka penuh) dengan nilai nominal Rp 50 per saham (nilai penuh). Sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 690.000.000 saham (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 34.500.000 setelah pemecahan saham.

Based on the notarial deed No. 25 dated June 21, 2012 of Diah Guntari L. Soemarwoto S.H, the Company conducted a stock split for its shares from 300,000,000 shares with par value of Rp 250 per share (full amount) to 1,500,000,000 shares (full amount) with par value of Rp 50 per share (full amount). Hence, the issued and fully paid up capital became 690,000,000 shares (full amount) or equivalent to Rp 34,500,000 after the stock split.

Berdasarkan Akta No. 27 dari Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn., tanggal 23 Oktober 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui rencana Perusahaan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar 69.000.000 (angka penuh) lembar saham dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi 759.000.000 (angka penuh) saham atau ekuivalen dengan Rp 37.950.000.

Based on the notarial deed No. 27 of Jose Dima Satria, SH, M.Kn., dated October 23, 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the Company's plan to conduct an Additional Share Issuance Without Pre-emptive Right amounting to 69,000,000 (full amount) shares with a nominal value of Rp 50 (full amount) per share, which resulted in the increase in issued and paid up capital become to 759,000,000 (full amount) shares or equivalent to Rp 37,950,000.

Perusahaan telah menerima hasil dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu ini pada bulan Nopember dan Desember 2015. Perubahan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan telah diaktakan melalui Akta No. 2 dari Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn., tanggal 2 Februari 2016 dan telah diterima dan dicatat dalam SISMINBAKUM oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0018868 tanggal 9 Februari 2016.

The Company has received proceeds of the Additional Shares Issuance Without Pre-emptive Right in November and December 2015. The change in issued and paid up capital was notarized by notarial deed No. 2 of Jose Dima Satria, SH, M.Kn., dated February 2, 2016 and was received and recorded in Administrative System of Legal Entities by Ministry of Law and Human Right of Republic of Indonesia through his letter No. AHU-AH.01.03-0018868 dated February 9, 2016.

25. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 142 dari Notaris Mahendra Adinegara, SH, M.Kn, tanggal 23 Juni 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui rencana Perusahaan melaksanakan penambahan modal dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Penawaran Umum Terbatas II/PUT II"), termasuk persetujuan perubahan ketentuan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan mengenai modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan PUT II sebesar 220.110.000 (angkah penuh) saham biasa atas nama yang merupakan saham baru yang berasal dari portepel atau sebanyak-banyaknya 22,48% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT II saham, dengan nilai pelaksanaan Rp 1.000 setiap saham. Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran yang disampaikan dengan Surat No. 052/VI/2016 tanggal 29 Juli 2016 serta perubahan dan/atau tambahan informasi atas Pernyataan Pendaftaran dengan Surat No. 088/IX/16/BRNA tanggal 7 September 2016 dan Perusahaan telah mendapatkan Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat No. S-518/D.04/2016.

25. CAPITAL STOCK (Continued)

Based on Notarial Deed No. 142 of Notary Adinegara Mahendra, SH, M.Kn, dated on June 23, 2016, the Extraordinary General Meeting of Shareholders has approved the Company's plan to implement the capital increase by issuing Pre-emptive Rights in accordance with FSA Regulation No. 32/POJK.04/2015 for Public Company For Capital Increase With Pre-emptive Rights (Limited Public Offering II/LPO II"), including approval of changes to the provisions of Article 4 paragraph (2) of the Articles of Association of the issued and paid up capital in relation with to LPO II amounting to 220,110,000 (full amount) ordinary shares which are new shares from the portfolio or as much as 22.48% of the issued and paid up capital after LPO II shares, with an exercise price of Rp 1,000 per share. The Company has filed the Statement of Registration submitted through letter No. 052/VI/2016 dated on July 29, 2016, as well as changes and/or additional information on the Registration Statement Letter No. 088/IX/16/BRNA on September 7, 2016. The Company has secured the Statement of Notification of Effectivity to Registrant from the Financial Services Authority with the letter No. S-518/D.04/2016.

Berdasarkan Akta No. 184 dari Notaris Humberg Lie, SH, SE., M.Kn., tanggal 30 Nopember 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui rencana Perusahaan melakukan penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Penawaran Umum Terbatas II/PUT II") yaitu sebanyak 220.110.000 (angka penuh) saham termasuk persetujuan perubahan ketentuan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan mengenai modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan PUT II, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perseroan meningkat dari sejumlah 759.000.000 (angka penuh) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 37.950.000 menjadi 979.110.000 (angka penuh) lembar saham dengan nominal seluruhnya sebesar Rp 48.955.500.

Based on the notarial deed No. 184 dated November 30, 2016, of Humberg Lie, SH, SE., M.Kn., the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the Company's plan to conduct an Additional Share Issuance With Pre-emptive Rights (HMETD) according to the FSA's regulation No. 32/POJK.04/2015 of Additional Share Issuance With Pre-emptive Rights ("Limited Public Offering II/LPO II") amounting to 220,110,000 (full amount) shares including approval of changes to the provisions of Article 4 paragraph (2) of the Articles of Association regarding the issued and paid up capital in relation with LPO II, resulted in the increase in issued and paid up capital from 759,000,000 (full amount) shares with equivalent of Rp 37,950,000 to 979,110,000 (full amount) shares with equivalent of Rp 48,955,500.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan transaksi berikut: / *This account represents additional paid-in capital in relation to the following:*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Penerbitan 1.750.000 saham melalui penawaran umum tahun 1989	12.075.000	12.075.000	*Issuance of 1,750,000 shares through public offering in 1989*
Pembagian saham bonus tahun 1998	(11.500.000)	(11.500.000)	*Distribution of bonus shares in 1998*
Subtotal	575.000	575.000	*Subtotal*
Penerbitan 69.000.000 saham angka penuh) tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2015	40.020.000	40.020.000	*Issuance of 69,000,000 shares (full amount) without pre-emptive rights in 2015*
Penerbitan 220.110.000 saham (angka penuh) dengan hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2016 setelah dikurangi biaya penerbitan saham sebesar Rp 3.120.452	205.984.048	205.984.048	*Issuance of 220,110,000 shares (full amount) with pre-emptive rights in 2016, net of share issuance costs of Rp 3,120,452*
Total – neto	246.579.048	246.579.048	*Total – net*

27. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA / *27. OTHER EQUITY COMPONENTS*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*			
	Saldo awal / *Beginning balance*	**Pendapatan komprehensif lainnya/ *Other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	53.716.322	29.574.377	83.290.699	*Foreign exchange difference due to translation of financial statements of subsidiaries*
Total	53.716.322	29.574.377	83.290.699	*Total*

27. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA (Lanjutan) | ***27. OTHER EQUITY COMPONENTS (Continued)***

	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*			
	Saldo awal / *Beginning balance*	**Pendapatan komprehensif lainnya/ *Other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	60.180.407	(6.464.085)	53.716.322	*Foreign exchange difference due to translation of financial statements of subsidiaries*
Total	60.180.407	(6.464.085)	53.716.322	*Total*

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI | ***28. NON-CONTROLLING INTEREST***

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil neto entitas anak yang dikonsolidasian adalah sebagai berikut :

Details of non-controlling interest in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows :

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*				
Entitas Anak	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Pembagian dividen/ *Cash dividend***	**Total laba (rugi) komprehensif / *Total comprehensive income (loss)***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***Subsidiaries:***
PT Lamipak Primula Indonesia	64.592.942		117.486	64.710.428	*PT Lamipak Primula Indonesia*
PT Quantex	142.944	-	4.505	147.449	*PT Quantex*
PT Natura Plastindo	(23.518)	-	-	(23.518)	*PT Natura Plastindo*
Total	64.712.368	-	121.991	64.834.359	*Total*

	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*				
Entitas Anak	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Pembagian dividen/ *Cash dividend***	**Total laba (rugi) komprehensif / *Total comprehensive income (loss)***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***Subsidiaries:***
PT Lamipak Primula Indonesia	64.592.942	-	(3.561.284)	61.031.658	*PT Lamipak Primula Indonesia*
PT Quantex	142.944	-	8.485	151.429	*PT Quantex*
PT Natura Plastindo	(23.518)	-	(369)	(23.887)	*PT Natura Plastindo*
Total	64.712.368	-	(3.553.168)	61.159.200	*Total*

29. SURPLUS REVALUASI

Mutasi surplus revaluasi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
	Rp	**Rp**	
Saldo awal	548.390.266	594.873.941	*Beginning balance*
Reklasifikasi surplus revaluasi	(11.801.480)	(46.483.675)	*Reclassification of revaluation surplus*
Saldo akhir	536.588.786	548.390.266	*Ending balance*

Pada tanggal 31 Desember 2015, Kelompok Usaha menilai kembali tanah, bangunan dan prasarana, serta mesin pabrik berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Suhartanto, Budhihardjo & Rekan tanggal 30 Maret 2016 untuk aset Perusahaan, QTX, LPI dan NP dengan nomor laporan penilai masing-masing adalah SBR-PN-1603021-A, SBR-PN-1603022-C, SBR-PN-1603021-B, dan SBR-PN-1603021-D dan Hefei Heqing Jiahua Assets Appraiser Company tanggal 28 Desember 2015 dengan tanggal batas pemeriksaan lapangan (Cut Off date) 9 Desember 2015 dengan nomor laporan penilai 49, yang menggunakan pendekatan harga pasar. Penilaian kembali aset tetap tersebut tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan, sehingga tidak ada pajak yang terhutang atas revaluasi aset tetap tersebut. Selisih antara nilai buku bersih dengan nilai aset setelah penilaian kembali sebesar Rp 492.011.225 diakui sebagai penambahan nilai buku aset tetap dan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Kelompok Usaha menilai kembali tanah, bangunan dan prasarana, serta mesin pabrik berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Suhartanto, Budhihardjo & Rekan tanggal 27 Maret 2019 untuk aset Perusahaan, QTX, LPI dan NP dengan nomor laporan penilai masing-masing adalah No.028A/SBR/SK/III/2019, No.028D/SBR/SK/III/2019, No.028B/SBR/SK/III/2019, dan No.028C/SBR/SK/III/ 2019, yang menggunakan pendekatan harga pasar dan dari Hafei Qinghejiahua Assets Assessment Office dengan laporan appraisal QHJHPB Zi (2019) No. 4, tanggal 24 Januari 2019, menggunakan pendekatan nilai pasar. Penilaian kembali aset tetap tersebut tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan, sehingga tidak ada pajak yang terhutang atas revaluasi aset tetap tersebut. Selisih antara nilai buku bersih dengan nilai aset setelah penilaian kembali sebesar Rp351.821.595 diakui sebagai penambahan nilai buku aset tetap sebesar Rp361.411.392 dan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya dan sebesar Rp231.148 diakui sebagai penurunan nilai surplus yang sudah dibentuk sebelumnya. Sedangkan, sebesar Rp9.358.649 diakui sebagai rugi penurunan nilai.

29. REVALUATION SURPLUS

The movement in the revaluation surplus during the year is as follows:

On December 31, 2015, the Group revalued its land, buildings, infrastructures, and machineries based on the valuation report of Independent Public Appraiser
Suhartanto, Budhihardjo & Rekan dated March 30, 2016 for assets of the Company, QTX, LPI and NP with Appraisal Report No SBR-PN-1603021-A, SBR-PN-1603022-C, SBR-PN-1603021-B, and SBRPN-1603021-D, respectively, and Hefei Heqing Jiahua Assets Appraiser dated December 28, 2015 cut off date as of December 9, 2015 with Appraisal Report No. 49, using the market value approach. The revaluation is not made for taxation purposes, and accordingly there is no tax payable on this revaluation of property, plant and equipment. The difference between the revalued amount and the net book value amounting to Rp 492,011,225 was recognized as addition to the carrying value of property, plant and equipment and charged to other comprehensive income.

On December 31, 2018, the Group revalued its land, buildings, infrastructures, and machineries based on the valuation report of Independent Public Appraiser Suhartanto, Budhihardjo & Rekan dated March 30, 2019 for assets of the Company, QTX, LPI and NP with Appraisal Report No.028A/SBR/SK/III/2019, No.028D/SBR/SK/III/2019, No.028B/SBR/SK/III/2019, dan No.028C/SBR/SK/III/ 2019, respectively, and Hefei Qinghejiahua Assets Assessment Office dated January 24, 2019 with Appraisal Report QHJHPB Zi (2019) No. 4, using the market value approach. The revaluation is not made for taxation purposes, and accordingly there is no tax payable on this revaluation of property, plant and equipment. The difference between the revalued amount and the net book value amounting to Rp351,821,595 was recognized as addition to the carrying value of property, plant and equipment amounting to Rp361.411.392 and charged to other comprehensive income and amounting to Rp231.148 recognized as decrease in surplus that has been previously recognized. Whereas, amounting to Rp9.358.649 recognized as impairment loss.

30. SURPLUS REVALUASI (LANJUTAN)

Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut setelah dikurang pajak tangguhan dicatat dalam akun "Surplus Revaluasi" sebagai bagian dari komponen ekuitas, sebagai berikut:

30. REVALUATION SURPLUS (CONTINUED)

Based on the Annual General Meeting of Stockholders on the property plant and equipment increment from revaluation less deferred income tax is recorded as "Revaluation Surplus" as a component of "shareholders' equity, as follows:

	2018	
Nilai tercatat tanah, bangunan dan prasarana serta mesin pabrik sebelum penilaian kembali	825.160.314	*Net book value of land, buildings and infrastructures, and machineries before revaluation*
Nilai tanah, bangunan dan prasarana serta mesin setelah penilaian kembali	1.176.981.909	*Value of land, buildings and infrastructures, and machineries after revaluation*
Selisih penilaian kembali aset tetap	351.821.595	*Revaluation difference of property, plant and equipment*
Penurunan nilai yang dicatat sebagai penurunan surplus revaluasi	231.148	
Dicatat sebagai rugi penurunan nilai	9.358.649	*Recognized as impairment loss*
Total surplus revaluasi	361.411.392	*Total revaluation surplus*
Dikurang: Pajak penghasilan tangguhan atas kenaikan nilai aset tetap	(76.609.686)	*Less: Deferred income tax on property, plant and equipment increment from revaluation*
Selisih penilaian kembali aset tetap, neto	284.801.706	*Property, plant and equipment revaluation Revaluation surplus, net*

30. PENJUALAN NETO / *30. NET SALES*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Lokal	278.367.889	292.502.923	*Local*
Retur / potongan penjualan - lokal	(3.685.655)	(2.849.160)	*Sales returns / discount Local*
Luar negeri	54.117.475	39.918.878	*Overseas*
Total – neto	328.799.709	329.572.641	*Total – net*

Dalam penjualan luar negeri termasuk di dalamnya penjualan oleh HPPP (entitas anak) kepada pelanggan lokal di China sebesar Rp 54.117.475 (16%) dan Rp 39.918.878 (12%) masing-masing untuk periode 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019.

Overseas sales include sales by HPPP (subsidiary) to local customers in China amounting to Rp 54,117,475 (16%) and Rp 39,918,878 (12%) for March 31, 2020 and March 31, 2019.

Penjualan yang melebihi 10% dari total penjualan neto pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 dilakukan dengan Grup Unilever (pihak ketiga) dengan total penjualan masing-masing sebesar Rp 133.810.523 (40,70%) dan Rp 128.276.043 (38,92%). Penjualan pada PT ICI Paints Indonesia, pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 masing-masing sebesar Rp 11.202.554 atau 3% dan Rp 9.510.224 atau 2,89% dari total penjualan.

Sales which represent more than 10% of total sales on March 31, 2020 and March 31, 2019 were made to Unilever Group (third party) amounting to Rp 133,810,523 (40.70%) and Rp 128,276,043 (38.92%), respectively. Sales made to PT ICI Paints Indonesia, related party on March 31, 2020 and March 31, 2019 amounting to Rp 11.202.554 or 3% and Rp 9,510,224 or 2.89% of total sales, respectively.

31. BEBAN POKOK PENJUALAN / *31. COST OF GOODS SOLD*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Bahan baku, bahan pembantu dan pembungkus:			*Raw materials, supplementary materials and packages:*
Awal tahun	86.642.535	102.282.308	*At beginning of year*
Pembelian	155.268.531	136.267.009	*Purchases*
Akhir tahun	(86.912.063)	(90.348.044)	*At end of year*
Bahan baku yang digunakan	154.999.003	148.201.273	*Raw materials used*
Tenaga kerja langsung	28.384.889	31.114.076	*Direct labor*
Beban pabrikasi	105.978.369	95.085.850	*Manufacturing expenses*
Total biaya produksi	289.362.261	274.401.199	*Total manufacturing cost*
Persediaan barang dalam proses:			*Work in-process:*
Awal tahun	63.367.543	61.062.607	*At beginning of year*
Akhir tahun	(60.010.858)	(62.025.264)	*At end of year*
Beban pokok produksi	292.718.946	273.438.542	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi:			*Finished goods:*
Awal tahun	72.984.803	105.015.203	*At beginning of year*
Pembelian	4.781.775	6.924.599	*Purchases*
Penyisihan persediaan usang	-	(3.611.247)	
Akhir tahun	(73.721.444)	(79.568.846)	*At end of year*
Total	296.764.080	302.198.251	*Total*

31. BEBAN POKOK PENJUALAN (LANJUTAN) / *31. COST OF GOODS SOLD (CONTINUED)*

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian neto untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019:

Purchases of raw materials for the three months ended March 31, 2020 and March 31, 2019 include purchases from the following suppliers which represent more than 10% of the net purchases:

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*		**31 Maret 2019/ *March 31, 2019***		
	Rp	**%**	**Rp**	**%**	
Packsys Global (Switzerland) Ltd	30.653.855	20	-		*Packsys Global (Switzerland) Ltd*
PT Dai Nippon Printing Indonesia	20.033.937	13	20.533.211	13	*PT Dai Nippon Printing Indonesia*
Propack Jiangyin	10.569.219	7	5.015.006	3	*Propack Jiangyin*
Lux Global	5.202.655	3	5.702.825	4	*Lux Global*
Total	55.890.447	43	31.251.042	20	*Total*

32. PENDAPATAN LAINNYA / *32. OTHER INCOME*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Maret 2019/ *March 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Penjualan barang bekas	2.020.705	1.484.248	*Sales of scraps*
Keuntungan investasi jangka pendek	-	237.625	*Gain on short-term investment*
Pendapatan selisih kurs	-	1.541.989	*Gain on foreign exchange*
Laba penjualan aset tetap	246.000	-	*Gain on sale of property, plant and equipment*
Klaim Asuransi	801.136	-	
Lain-lain	737.859	423.087	*Others*
Total	3.805.700	3.686.949	*Total*

33. BEBAN PENJUALAN / *33. SELLING EXPENSES*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	10.627.944	8.871.807	*Freight*
Gaji dan tunjangan	758.136	870.825	*Salaries and benefits*
Sewa	58.188	93.820	*Rent*
Perjalanan	105.290	108.434	*Travelling*
Listrik dan telepon	20.726	19.980	*Electricity and telephone*
Penyusutan	3.233	4.663	*Depreciation*
Amortisasi	723	723	*Amortization*
Komisi penjualan	57.221	49.385	*Sales commissions*
Lain-lain	225.109	340.236	*Others*
Total	11.856.570	10.359.873	*Total*

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	11.630.110	11.039.010	*Salaries and benefits*
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 24)	2.400.790	1.965.511	*Long-term employee benefits (Note 24)*
Perjalanan	514.851	755.123	*Travelling*
Listrik dan telepon	596.669	742.656	*Electricity and telephone*
Asuransi	708.049	771.986	*Insurance*
Penyusutan	974.035	523.334	*Depreciation & amortization*
Jasa professional	807.582	518.525	*Professional fees*
Sewa	823.333	687.167	*Rent*
Biaya umum kantor	403.816	328.373	*General office expenses*
Amortisasi	139.008	257.459	*Amortization*
Perijinan dan pajak	577.013	511.602	*Permits and taxation*
Reparasi dan pemeliharaan	195.872	113.131	*Maintenance and repairs*
Lain-lain	1.264.935	1.138.498	*Others*
Total	21.036.063	19.352.375	*Total*

35. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / *35. INTEREST AND FINANCE COSTS*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Maret 2019/ *March 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Bunga atas:			*Interest on:*
Pinjaman bank	17.295.456	19.770.686	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	4.025.769	3.500.974	*Obligations under finance leases*
Utang jangka menengah	336.609	-	*Medium-Term Note*
Beban administrasi bank	849.655	751.223	*Bank administration expenses*
Total	22.507.489	24.022.883	*Total*

36. BEBAN LAINNYA / *36. OTHER EXPENSES*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Maret 2019/ *March 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Amortisasi kerugian ditangguhkan atas aset dijual dan disewa kembali	1.980.046	1.307.833	*Amortization of deferred loss on sale and leaseback transactions*
Lain-lain	531.126	825.694	*Others*
Total	13.001.095	2.133.527	*Total*

37. PERPAJAKAN / *37. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020* Rp	31 Desember 2019/ *December 31, 2019* Rp	
Perusahaan :			***The Company:***
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
Tahun 2020	1.924.022	-	*Year 2020*
Tahun 2019	7.910.523	7.910.523	*Year 2019*
Tahun 2018	9.205.824	9.205.824	*Year 2018*
Subtotal	19.040.369	17.116.347	*Subtotal*
Entitas Anak :			***Subsidiaries:***
Pajak pertambahan nilai	6.386.740	5.117.574	*Value added tax*
Pajak penghasilan badan	11.651.356	6.086.982	*Corporate income tax*
Subtotal	18.038.096	11.204.556	*Subtotal*
Total	37.078.465	28.320.903	*Total*

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020* Rp	31 Desember 2019/ *December 31, 2019* Rp	
Perusahaan:			***The Company:***
Pajak pertambahan nilai	8.188.402	7.414.743	*Value added tax*
Pajak penghasilan pasal 23 / 26	230.393	81.974	*Income tax article 23 / 26*
Pajak penghasilan pasal 21	200.143	286.893	*Income tax article 21*
Subtotal	8.618.938	7.783.610	*Subtotal*
Entitas Anak :			***Subsidiaries:***
Pajak pertambahan nilai	2.611.167	783.977	*Value added tax*
Pajak penghasilan badan	1.085.730	350.540	*Corporate income tax*
Pajak entitas anak di luar negeri	616.265	862.287	*Taxes on foreign subsidiaries*
Pajak penghasilan pasal 21	161.701	116.866	*Income tax article 21*
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	149.603	487	*Income tax article 4 (2)*
Pajak penghasilan pasal 23 / 26	74.507	18.476	*Income tax article 23 / 26*
Subtotal	4.698.973	2.132.633	*Subtotal*
Total	13.317.911	9.916.243	*Total*

37. PERPAJAKAN (Lanjutan) | ***37. TAXATION (Continued)***

c. Pajak kini | ***c. Current tax***

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan dengan taksiran laba (rugi) fiskal pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 sebagai berikut:

Reconciliation between profit (loss) before tax and estimated taxable profit (loss) on March 31, 2020 and March 31, 2019 are as follows:

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Maret 2019/ *March 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Laba (rugi) konsolidasian sebelum taksiran pajak penghasilan	(32.526.155)	(24.687.694)	*Consolidated profit (loss) before tax*
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	(32.526.155)	(24.687.694)	*Consolidated profit (loss) before tax and eliminations*
Dikurangi:			*Less:*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(679.474)	5.961.664	*Profit (loss) before tax of Subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(33.205.629)	(18.726.030)	*Profit (loss) before tax of the Company*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	7.948.254	4.166.253	*Difference between commercial and fiscal depreciation*
Perbedaan pencatatan atas penyusutan aset sewa pembiayaan dan pembayaran utang sewa pembiayaan	379.201	(27.095)	*Difference in accounting record on depreciation of lease assets and payment of lease payable*
Beban imbalan kerja	1.127.550	737.843	*Employee benefit expense*
Penyisihan (pemulihan) persediaan usang	-	(3.611.247)	*Provision (reversal) for obsolete and slow-moving inventories*
Total	9.455.005	1.265.754	*Total*
Perbedaan permanen:			*Permanent differences :*
Penghasilan dikenakan pajak final	(9.761)	(242.671)	*Income subjected to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	770.619	696.764	*Non-deductible expenses*
Total	760.858	454.093	*Total*
Laba (rugi) kena pajak Perusahaan	(22.989.766)	(17.006.183)	*Taxable income (loss) of the Company*
Laba (rugi) kena pajak setelah kompensasi rugi Perusahaan	(22.989.766)	(17.006.183)	*Taxable income (loss) after loss compensation of the Company*
Dikurangi: Pajak dibayar di muka			*Less: Prepaid tax*
Pajak penghasilan pasal 22	(1.717.402)	(2.061.418)	*Income tax article 22*
Pajak penghasilan pasal 23	(206.619)	(131.072)	*Income tax article 23*
	(1.924.021)	(2.192.490)	
Kurang (Lebih) bayar pajak penghasilan badan − Perusahaan	(1.924.021)	(2.192.490)	*Less / (Over) payment of corporate income tax – the Company*

37. PERPAJAKAN (Lanjutan) ***37. TAXATION (Continued)***

d. Pajak tangguhan ***d. Deferred tax***

	31 Maret 2020/ March 31, 2020							
	1 Januari 2020 / *January 1, 2020*	Pengaruh perubahan tarif/ *Effect of changes in rate*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / *Credited (charged) to the statement of profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lainnya / *Credited (charged) to other comprehensive income (OCI)*	Pengaruh mutasi karyawan/ Effect of employee movement	Pengaruh penjabaran laporan keuangan entitas anak/*Effect of translation of subsidiaries' financial statement*	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Perusahaan								***The Company***
Aset pajak tangguhan :								*Deferred tax asset :*
Imbalan kerja jangka panjang	11.674.997	-	281.887	114.510	-	-	12.071.394	*Long-term employee benefits*
Penyisihan penurunan nilai piutang	203.687	-	-	-	-	-	203.687	*Allowance for impairment of receivable*
Penyisihan persediaan usang	1.066.184	-	-	-	-	-	1.066.184	*Allowance for obsolete inventory*
Rugi fiskal	26.898.660	-	5.747.442	-	-	-	32.646.102	*Fiscal loss*
Liabilitas pajak tangguhan:								*Deferred tax liabilities:*
Aset tetap setelah dikurangi utang sewa pembiayaan	(70.210.644)	-	2.081.864	-	-	-	(68.128.780)	*Property, plant and equipment, net of obligation under finance leases*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(30.367.116)	-	8.111.193	114.510	-	-	(22.141.413)	*Deferred tax assets liabilities – net*
Entitas Anak (QTX)								***Subsidiary (QTX)***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(2.179.473)	-	168.900	11.901	-	-	(1.998.672)	*Deferred tax liabilities – net*
Entitas Anak (LPI)								***Subsidiary (LPI)***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(43.796.961)	-	151.999	68.019	-	-	(43.576.943)	*Deferred tax assets (liabilities) - net*
Entitas Anak (HPPP)								***Subsidiary (HPPP)***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(11.999.364)	-	(2.017.056)	-	-	-	(14.016.420)	*Deferred tax assets (liabilities) - net*
Entitas Anak (NP)								***Subsidiary (NP)***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(392.613)	-	(94.522)	5.945	-	-	(481.190)	*Deferred tax assets (liabilities) - net*
Total		-	6.320.514	200.375	-	-		*Total*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - konsolidasian								*Consolidated deferred tax assets (liabilities)*
Aset	(30.367.116)						(22.141.413)	*Asset*
(Liabilitas)	(58.368.411)						(60.073.225)	*(Liabilities)*

37. PERPAJAKAN (Lanjutan) ***37. TAXATION (Continued)***

d. Pajak tangguhan (Lanjutan) ***d. Deferred tax (Continued)***

31 Maret 2019 / March *31, 2019*

	1 Januari 2019 / *January 1, 2019*	Pengaruh perubahan tarif/ *Effect of changes in rate*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / *Credited (charged) to the statement of profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lainnya / *Credited (charged) to other comprehensive income (OCI)*	Dibebankan ke surplus revaluasi/ *Charged to revaluation surplus*	Pengaruh penjabaran laporan keuangan entitas anak/*Effect of translation of subsidiaries' financial statement*	31 Maret 2019/ March 31, *2019*	
Perusahaan								***The Company***
Aset pajak tangguhan :								*Deferred tax asset :*
Imbalan kerja jangka panjang	12.868.753	-	184.462	460.108	-	-	13.513.323	*Long-term employee benefits*
Penyisihan penurunan nilai piutang	203.687	-	-	-			203.687	*Allowance for impairment of receivable*
Penyisihan persediaan usang	654.558	-	(902.812)	-	-	-	(248.254)	*Allowance for obsolete inventory*
Rugi fiskal	39.259.505	-	4.251.546	-	-	-	43.511.051	*Fiscal loss*
Liabilitas pajak tangguhan:								*Deferred tax liabilities:*
Aset tetap setelah dikurangi utang sewa pembiayaan	(76.544.960)	-	1.034.787	-	-	-	(75.510.173)	*Property, plant and equipment, net of obligation under finance leases*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(23.558.457)	-	4.567.983	460.108	-	-	(18.530.366)	*Deferred tax assets liabilities – net*
Entitas Anak (QTX)								***Subsidiary (QTX)***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(2.838.717)	-	214.057	12.321	-	-	(2.612.339)	*Deferred tax liabilities – net*
Entitas Anak (LPI)								***Subsidiary (LPI)***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(45.157.933)	-	594.281	74.783	-	-	(44.488.869)	*Deferred tax assets (liabilities) - net*
Entitas Anak (HPPP)								***Subsidiary (HPPP)***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(13.078.031)	-	(33.781)	-	-	-	(13.111.812)	*Deferred tax assets (liabilities) - net*
Entitas Anak (NP)								***Subsidiary (NP)***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(1.581.215)	-	45.180	5.687			(1.530.348)	*Deferred tax assets (liabilities) - net*
Total		-	5.387.720	552.899	-	-		*Total*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - konsolidasian								*Consolidated deferred tax assets (liabilities)*
Aset	(23.558.457)						(18.530.366)	*Asset*
(Liabilitas)	(62.655.896)						(61.743.368)	*(Liabilities)*

37. PERPAJAKAN (Lanjutan) / ***37. TAXATION (Continued)***

e. Beban (manfaat) pajak / ***e. Tax (expenses) benefit***

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020* Rp	31 Maret 2019/ *March 31, 2019* Rp	
Pajak kini:			*Current tax:*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
LPI	-	(697.555)	*LPI*
QTX	(485.049)	(116.487)	*QTX*
HPPP	-	-	*HPPP*
NP	(250.141)	(40.333)	*NP*
Total pajak kini	(735.190)	(854.375)	*Total current tax*
Pajak tangguhan :			*Deferred tax :*
Perusahaan	8.111.193	4.567.983	*The Company*
Entitas Anak			*Subsidiary*
LPI	151.999	594.281	*LPI*
QTX	168.900	214.057	*QTX*
HPPP	(2.017.056)	(33.781)	*HPPP*
NP	(94.522)	45.180	*NP*
Total pajak tangguhan	6.320.514	5.387.720	*Total deferred tax*
Total pendapatan (beban) pajak penghasilan badan	5.585.324	4.533.345	*Total corporate income tax income (expense)*

f. Surat ketetapan pajak / ***f. Tax assessment letter***

Perusahaan / ***The Company***

i) Tahun pajak 2006

Pada tanggal 25 Juli 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") No. 00169/406/06/054/08 dari Direktur Jenderal Pajak yang menyatakan bahwa pajak penghasilan badan lebih bayar dan laba fiskal pada tahun 2006 masing masing sebesar Rp 1.413.824 dan Rp 5.326.633. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Perusahaan telah menyampaikan keberatan atas SKPLB tersebut dengan menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 5.616.240.

Pada tanggal 5 Juni 2009, DJP mengeluarkan surat No. KEP-630/WPJ.07/BD.05/2009 menyatakan bahwa laba fiskal Perusahaan sebesar Rp 4.947.365. Pada tanggal 1 September 2009, Perusahaan mengajukan banding atas keberatan yang sama.

i) Fiscal year 2006

On July 25, 2008, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") No. 00169/406/06/054/08 from the Directorate General of Taxes. The letter stated that the Company's overpayment for corporate income tax and fiscal income for the year 2006 amounted to Rp 1,413,824 and Rp 5,326,633, respectively. On October 16, 2008, the Company submitted an objection letter to this SKPLB stating that the fiscal loss should be Rp 5,616,240.

On June 5, 2009, DGT issued its letter No. KEP-630/WPJ.07/BD.05/2009 stating the Company's fiscal profit amounted to Rp 4,947,365 on September 1, 2009, the Company submitted an appeal on DGT's letter with the same objection.

37. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

i) Tahun pajak 2006 (Lanjutan)

Sesuai Putusan Pengadilan Pajak No. Put.49862/PP/M.X/15/2014 yang diucapkan tanggal 8 Januari 2014 mengabulkan sebagian permohonan banding pajak penghasilan badan bahwa rugi fiskal Perusahaan dari sebesar Rp 4.947.365 menjadi sebesar Rp 2.079.340 sehingga kompensasi kerugian fiskal turun dari sebesar Rp 4.947.365 menjadi Rp 2.079.340.

Direktorat Jenderal Pajak melalui surat No. S-1236/WPJ.070/KP.0809/2014 tanggal 1 September 2014, mengenai pemberitahuan hasil evaluasi terhadap putusan Pengadilan Pajak, telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut bahwa.

Pada tanggal 18 Februari 2015, Pengadilan Pajak memberikan surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan kembali dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. MPK.I-2219/PAN. Pada 10 Mei 2016, Perusahaan menyerahkan Kontra Memori Peninjauan Kembali No. 277/IV/SS/2016 tertanggal 28 April 2016 kepada Sekretariat Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini belum ada putusan atas Peninjauan Kembali tersebut.

ii) Tahun pajak 2007

Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Direktur Jenderal Pajak No. 00082/207/07/054/09 yang menyatakan kurang bayar atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2007 sebesar Rp 1.104.761.

Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00130/406/07/054/09 atas pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp 908.243. Atas selisih pajak beserta dendanya sebesar Rp 356.628 telah dilunasi pada tanggal 30 Juli 2009 dan dicatat sebagai beban pajak tahun 2009.

Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut namun ditolak oleh DJP dan mengeluarkan surat keputusan No. 1274/WPJ.07/BD.05/2009 tanggal 25 Nopember 2009. Pada tanggal 23 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keberatan tersebut, sehingga pajak penghasilan lebih bayar tahun 2007 sebesar Rp 1.539.345 disajikan sebagai beban tangguhan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

37. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter *(Continued)*

The Company *(Continued)*

i) Fiscal year 2006

In accordance with Tax Court Decision No. Put.49862/PP/M.X/15/2014 dated January 8, 2014, granted part of the corporate income tax appeal and that the Company's fiscal loss of Rp 4,947,365 has been corrected to become Rp 2,079,340 and that the fiscal loss compensation decrease from Rp 4,947,365 to Rp 2,079,340.

Based on a letter No. S-1236/WPJ.070/KP.0809/2014 dated September 1, 2014, regarding notification of evaluation on decision of Tax Court, the Directorate General of Taxation filed a motion for reconsideration to the Supreme Court on the Tax Court's Decision.

On February 18, 2015, the tax court issued Notification Request for Reconsideration and Submission Memorandum of Reconsideration No. MPK.I-2219/PAN. On May 10, 2016, the Company returned the Memorandum of Reconsideration Survey No. 277/IV/SS/2016 dated April 28, 2016 to the Secretary of Tax Court. As of the reporting date, there is no decision regarding the Reconsideration Letter.

i Fiscal year 2007

On July 1, 2009, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") No. 00082/207/07/054/09 from Directorate General of Taxes for Value Added Tax amounting to Rp 1,104,761 fiscal year 2007.

The Company also received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") No. 00130/406/07/054/09 for income tax fiscal year 2007 amounting to Rp 908,243. Due to the difference of tax expense and pinalty amounting tp Rp 356,628 has been paid on July 30, 2009 and has been recorded as tax expense in 2009.

The Company has submit an objection letter on this SKPLB however the DGT disagreed and issued his decision letter No. 1274/WPJ.07/BD.05/2009 on November 25, 2009. On February 23, 2010, the Company submitted an appeal letter to the tax court, while for tax overpayment in the year 2007 amounted to Rp 1,539,345 was presented as deferred expenses in consolidated statement of financial position.

37. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

ii) Tahun pajak 2007 (Lanjutan)

Pada tanggal 5 Maret 2010 DJP mengeluarkan surat keputusan No. KEP-314/WPJ.07/2010 yang menolak keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 0082/207/07/054/09 tersebut dan pada tanggal 2 Juni 2010, Perusahaan mengajukan banding atas penolakan keberatan tersebut.

Sesuai Putusan Pengadilan Pajak No. Put.50068/PP/M.X/15/2014 tanggal 22 Januari 2014, mengabulkan sebagian permohonan banding pajak penghasilan badan bahwa kredit pajak penghasilan menjadi sebesar Rp 1.539.345 dari sebelumnya sebesar Rp 1.488.562 dan lebih bayar pajak penghasilan menjadi sebesar Rp 959.027 dari sebelumnya sebesar Rp 908.243.

Disamping itu, berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. Put.50420/PP/M.XB/16/2014 tanggal 12 Februari 2014, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Penyerahan barang kena pajak dan / atau jasa kena pajak yaitu dari kurang bayar sebesar Rp 1.104.761 menjadi sebesar Rp 226.436.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put.50420/PP/M.XB/16/2014 tanggal 12 Pebruari 2014 mengabulkan sebagian permohonan banding Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Penyerahan barang kena pajak dan / atau jasa kena pajak yaitu dari kurang bayar sebesar Rp 1.104.761 menjadi sebesar Rp 226.436.

Direktorat Jenderal Pajak Sesuai surat No. S-1236/WPJ.070/KP.0809/2014 tanggal 1 September 2014, mengenai pemberitahuan hasil evaluasi terhadap Putusan Pengadilan Pajak bahwa mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Pada tanggal 11 Maret 2016, Pengadilan Pajak memberikan surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan kembali dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. MPK–2218T/PAN.Wk/2016. Pada tanggal 10 Mei 2016, Perusahaan menyerahkan Kontra Memori Peninjauan Kembali No. 276/IV/SS/2016, tertanggal 28 April 2016 kepada Sekretariat Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, belum ada putusan atas Peninjauan Kembali tersebut.

37. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter *(Continued)*

The Company *(Continued)*

ii) Fiscal year 2007 (Continued)

On March 5, 2010, DGT issued its letter No. KEP-314/WPJ.07/2010 rejecting the Company's objection on such SKPKB No. 0082/207/07/054/09 and on June 2, 2010, the Company appealed against the rejection of its objection.

Based on the Tax Court Decision No. Put.50068/PP/M.X/15/2014 dated January 22, 2014 granted part of the appeal corporate income tax that the tax credit became Rp 1,539,345 from Rp 1,488,562 and income tax overpayment became Rp 959,027 from Rp 908,243 as previously stated.

In addition, based on the Tax Court Decision No. Put.50420/PP/M.XB/16/2014 dated February 12, 2014, the Tax Court granted to reduce the Value Added Tax on delivery taxable goods and / or taxable services from underpayment of Rp 1,104,761 become tax payable amounting to Rp 226,436.

In addition, based on the Tax Court Decision No. Put.50420/PP/M.XB/16/2014 dated February 12, 2014, the Tax Court granted to reduce the Value Added Tax on delivery taxable goods and / or taxable services from underpayment of Rp 1,104,761 become tax payable amounting to Rp 226,436.

Based on a letter No. S-1236/WPJ.070/KP.0809/2014 dated September 1, 2014, regarding notification of evaluation on decision of Tax Court, the Directorate General of Taxation filed a motion for reconsideration with the Supreme Court on the Tax Court's Decision.

On March 11, 2016. the Tax Court issued the Notification Request for Reconsideration and Submission of Reconsideration Memorandum with No. MPK–2218T/PAN.Wk/2016. On May 10, 2016, the Company submitted the Memorandum of Reconsideration No. 276/IV/SS/2016 dated April 28, 2016,to the Secretary of Tax Court. As of the reporting date, there is no decision regarding to the Reconsideration Letter.

37. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

iii) Tahun pajak 2013

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 dari Direktorat Jendral Pajak No. 00090/406/13/054/15 tanggal 5 Juni 2015 yang menyatakan jumlah lebih bayar pajak sebesar Rp 6.979.621 yang lebih rendah sebesar Rp 4.469.724 dibandingkan dengan jumlah lebih bayar pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak tahun 2013. Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pajak sebesar Rp 6.979.621. Namun, Perusahaan tidak setuju dengan koreksi pajak tersebut dan telah mengajukan Surat Keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 26 Agustus 2016 DJP mengeluarkan surat keputusan No. KEP-01208/KEB/WPJ.07/2016 yang menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB No.00090/406/13/054/15 dan mengurangkan jumlah pajak yang lebih dibayar sebesar Rp 3.230.923 dengan demikian lebih bayar pajak menjadi sebesar Rp 3.748.698 dari semula sebesar Rp 6.979.621.

Perusahaan telah mengajukan surat permohonan banding kepada Pengadilan Pajak yang telah diterima oleh Sekretariat Pengadilan pajak pada tanggal 16 November 2016 dengan surat No. T-2555/PAN-Wk/BG 1/2016 dan Perusahaan membayar Rp 3.230.923. Perusahaan mencatat klaim pajak tersebut sebesar Rp 7.700.647 sebagai tagihan pajak pada akun aset tidak lancar lain-lain di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 29 Juli 2019, Perusahaan telah menerima hasil keputusan sidang Pengadilan Pajak dengan Putusan No. PUT-108326.15/2013/PP/M.XIVB Tahun 2019 yang menyatakan mengabulkan sebagian banding Perusahaan. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut pada tanggal 24 September 2019 sebesar Rp 6.213.234. Selisih sebesar Rp1.487.413 telah dicatat sebagai beban pada tahun berjalan.

Sesuai surat No. S-6896/PJ.07/2019 tanggal 5 Nopember 2019 mengenai pemberitahuan hasil evaluasi terhadap Putusan Pengadilan Pajak bahwa DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Pada tanggal 14 Nopember 2019, Pengadilan Pajak memberikan surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan kembali dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. MPK-4145/PAN.Wk/2019.

37. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

iii) Fiscal year 2013

On June 2015, the Company received a Tax Assesment for Overpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2013 from Directorate General of Taxation No. 00090/406/13/054/15 dated June 5, 2015 which states the amount of overpayment of taxes amounting to Rp 6,979,621 which is lower by Rp 4,469,724 as compared to the amount of overpayment of tax reported in the Annual Tax Return (ATR) in 2013. The Company received the tax refund of overpayment tax amounting to Rp6,979,621. The Company did not agree with the tax correction and submitted an objection to the Directorate General of Taxation.

On August 26, 2016 Directorate General of Taxation issued letter No. KEP-01208/KEB/ WPJ.07/2016 which rejected the Company's objections based on Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00090/406/13/ 054/15 and reduced the overpayment tax amount by Rp 3,230,923. Therefore, the tax overpayment amounted to Rp 3,748,698 from Rp 6,979,621.

The Company has filed an appeal to the Tax Court which has been received by the Secretary of Tax Court on November 16, 2016 with No. T2555/PANWk/BG1/2016 and paid the tax amounting to Rp 3,230,923. The Company has record tax claim amounting to Rp 7,700,647 as tax invoice on other non-current assets in the consolidated statement of financial position.

On July 29, 2019, the Company received the results of the decision of the Tax Court hearing with Decision No. PUT-108326.15/2013/PP/M.XIVB Year 2019 which states that it partially granted the appeal of the Company. The Company has received the tax refund of Rp 6,213,234 on September 24,2019. The difference of Rp 1,487,413 has been recorded as current year expense.

In accordance with letter No. S-6896/PJ.07/2019 dated November 5, 2019 regarding notification of the results of evaluation of the Tax Court Decision mentioned that the Directorate General of Taxes filed a Tax Review to the Supreme Court of the Tax Court's Decision.

On November 14, 2019, the tax court has given a notice of petition for reconsideration and submission of reconsideration memorandum No. MPK4145/PAN.Wk/2019.

37. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

iii) Tahun pajak 2013 (Lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini belum ada putusan atas Peninjauan Kembali tersebut.

iv) Tahun pajak 2014

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2014 dari Direktorat Jendral Pajak No. 00124/406/14/054/16 tanggal 13 Juni 2016 yang menyatakan jumlah lebih bayar pajak sebesar Rp 2.126.706 yang lebih rendah sebesar Rp 5.389.704 dibandingkan dengan jumlah lebih bayar pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak tahun 2014. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak sebesar Rp 2.126.706 tersebut, namun tidak setuju dengan koreksi yang dilakukan oleh pemeriksa pajak. Pada tanggal 9 September 2016 Perusahaan telah menyampaikan surat keberatan atas koreksi pajak tersebut kepada Direktorat Jendral Pajak.

Pada tanggal 7 September 2017 DJP mengeluarkan surat keputusan No.KEP-01478/KEB/WPJ.07/2017 yang menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB 00124/406/14/054/16.

Pada tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan menyerahkan Surat Permohonan Banding No. 311/XI/SS/2017 tanggal 17 Nopember 2017.

Pada tanggal 24 Juli 2019, Perusahaan telah menerima hasil keputusan sidang Pengadilan Pajak dengan Putusan No. PUT-108638.15/2014/PP/M.XIVB.Tahun.2019 dan telah diperbaiki dengan Revisi Putusan Pengadilan Pajak No. PUTP1-118638.15/2014/PP/M.XIVB Tahun 2019 tanggal 2 Oktober 2019, yang menyatakan mengabulkan sebagian banding Perusahaan. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp3.179.017 pada tanggal 19 Nopember 2019. Perusahaan telah mencatat selisih sebesar Rp2.210.687 sebagai beban tahun berjalan.

Sesuai surat No. S-6942/PJ.07/2019 tanggal 5 Nopember 2019 mengenai pemberitahuan hasil evaluasi terhadap Putusan Pengadilan Pajak bahwa DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

37. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

iii) Fiscal year 2013 (Continued)

Up to the date of the financial statements the Company has not received a ruling on its petition.

iv) Fiscal year 2014

In June 2016, the Company received a Tax Assessment on overpayment tax for fiscal year 2014 from Directorate General of Taxation No. 00124/406/14/054/16 dated June 13, 2016 stating that the overpayment tax of the Company amounting to Rp 2,126,706 which was lower than the amount as reported in the 2014 Annual Income Tax Return by Rp 5,389,704. The Company has received the tax refund amounting to Rp 2,126,706, but the Company did not agree with the correction made by the tax examiner. On September 9, 2016, the Company has submitted an objection letter to the Directorate General of Taxation.

On September 7, 2017, DGT issued Decision Letter No.KEP-01478 / KEB / WPJ.07 / 2017 which rejected the Company's objection on SKPLB 00124/406/14/054/16.

On December 6, 2017, the Company has filed an appeal letter No. 311/XI/SS/2017 on November 17, 2017 to the Tax Court.

On July 24, 2019, the Company received the results of the Tax Court's decision with verdict number PUT-108638.15/2014/PP/M.XIVB 2019 which was revised by Revised Tax Court Decision No. PUTP1-118638.15/2014/PP/M.XIVB 2019 dated October 2,2019 stated that it partially granted the Company's appeal. Based on the the decision of the Tax Court, the Company received a tax refund of Rp 3,179,017 on November 19,2019. The Company has recorded the difference of Rp2,210,687 as current year expense.

Based on letter No. S-6942/PJ.07/2019 dated November 5, 2019 regarding notification of results of the Decision of the Tax Court, the Directorate General of Taxes filed a petition for review to the Supreme Court.

37. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

v) Tahun pajak 2015

Pada tanggal 20 Juni 2017, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00117/405/15/054/17 sebesar Rp 7.383.831 sesuai dengan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Tahun 2015. Rugi fiskal yang dilaporkan dalam SPT Pajak Tahun 2015 adalah sebesar Rp 41.836.759 dan dari hasil pemeriksaan rugi fiskal menjadi sebesar Rp 20.963.477 dengan demikian rugi fiskal dikoreksi sebesar Rp 20.873.282.

Pada tanggal 20 Juli 2017, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak lebih bayar sebesar Rp 4.152.908 dari yang seharusnya Rp 7.383.831 sehingga sisa pajak lebih bayar yang belum diterima sebesar Rp 3.230.923. Atas koreksi tersebut Perusahaan telah mengajukan keberatan dengan menyampaikan Surat Keberatan pada tanggal 14 September 2017.

Pada tanggal 16 Januari 2018, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak lebih bayar sebesar Rp.3.230.923, jadi total pengembalian pajak yang sudah diterima sebesar Rp.7.383.831.

vi) Tahun pajak 2016

Pada tanggal 7 Juni 2018, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00107/406/16/054/18 sebesar Rp6.693.087 dan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Tahun 2016 sebesar Rp8.525.903, sehingga kredit pajak yang dikoreksi sebesar Rp1.832.816.

Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak sebesar
Rp 6.693.087 pada tanggal 06 Juli 2018. Perusahaan keberatan atas koreksi pajak tersebut dan telah menyampaikan Surat Keberatan No. 336/VIII/SS/2018 tanggal 27 Agustus 2018.

Kompensasi kerugian fiskal yang dilaporkan di dalam SPT Tahunan sebesar Rp 28.294.739 sedangkan dari hasil pemeriksaan kompensasi kerugian fiskal menjadi sebesar Rp 20.963.477 dengan demikian kompensasi kerugian fiskal dikoreksi sebesar Rp 7.331.262.

37. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

v) Fiscal year 2015

On June 20, 2017, Directorate General of Taxation issued Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00117/405/15/054/17 amounting to Rp 7,383,831 as reported in the Annual Tax Return (SPT) of 2015. The tax losses reported in the Annual Tax Return (SPT) for the year 2015 amounting to Rp 41,836,759, and from the result of tax loss carryover amounting to Rp 20,963,477, thus the fiscal loss was corrected to Rp 20,873,282.

On July 20, 2017, the Company has received a refund of overpayment amounting to Rp 4,152,908 from Rp 7,383,831, so that the remaining unpaid tax of Rp 3,230,923. The Company has filed an objection by submitting an objection Letter dated September 14, 2017 over the correction

On January 16, 2018, the Company has received a refund of overpayment amounting to Rp 3,230,923, therefore the total tax refund which has been received fully amounting to Rp 7,383,831.

vi) Fiscal year 2016

On June 7. 2018. the Directorate General of Taxes issued Notice of Tax Overpayment Assessment (SKPLB) No. 00107/406/16/054/18 amounting to Rp6,693,087. while the tax overpayment reported in the Annual Tax Return (SPT) for Fiscal Year 2016 amounted to Rp8,525,903. Based on the Notice of Tax Overpayment Assessment received. the tax credit was corrected by Rp1,832,816.

The Company has received the tax overpayment refund amounting to
Rp 6,693,087 on July 6, 2018. The company did not aggre with the tax correction and submitted the Objection Letter No. 336 / VIII / SS / 2018 dated August 27, 2018.

The fiscal losses compensation reported in the Annual Tax Return (SPT) amounted to
Rp 28,294,739. whereas the result of tax audit. the fiscal loss compensation amounted Rp20,963,477. Based on the result of tax audit. the compensation of fiscal loss was corrected by Rp 7,331,262.

37. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

vi) Tahun pajak 2016

Perusahaan telah menerima keputusan permohonan Keberatan sesuai dengan No. KEP-04020/KEB/WPJ.07/2019 tanggal 28 Agustus 2019 yang menolak keberatan
Perusahaan atas SKPLB No. 00107/406/16/054/18. Pada tanggal 14 November 2019, Perusahaan menyerahkan surat permohonan banding No. 392/XI/SS/2019, yang telah diterima oleh Sekretariat Pengadilan Pajak dengan No. T-013127.15.2019/PAN-Wk/2019. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini proses banding masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

vi) Tahun pajak 2017

Pada tanggal 7 November 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00125/406/17/054/19 dari DJP sebesar Rp10.840.093 yang sesuai dengan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Tahun 2017, sehingga tidak ada koreksi terhadap kredit pajak. Pada tanggal 16 Desember 2019, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp 10.840.093.

37. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

The Company (Continued)

vi) Fiscal year 2016

The Company has received the decision on the objection petition in accordance with No. KEP-04020/KEB/WPJ.07/2019 dated August 28, 2019, which rejected the Company's objections to the SKPLB No. 00107/406/16/054/18. On November 14,2019, the Company submitted an appeal letter No. 392/XI/SS/2019, which has been received by the Secretary of Tax Court with No. T-013127.15.2019/PANWk/2019. As of the date of this financial statement, the appeal process is still ongoing in the Tax Court.

vi) Fiscal year 2017

In November 7, 2019, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00125/406/17/054/19 from Directorate General of Tax amounting to Rp10,840,093, which is the same as the amount reported in the 2017 Annual Tax Return (SPT), and no correction to the tax credit. On December 16, 2019, the Company received the tax refund of Rp10,840,093.

37. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Entitas Anak

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 26 April 2018, LPI menerima Surat Ketetapan Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2016 dari Direktorat Jendral Pajak yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak sebesar Rp182.148 bukan sebesar Rp2.187.929 yang telah dilaporkan sebelumnya. LPI tidak setuju dengan koreksi tersebut dan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut pada tanggal 24 Juli 2018. LPI telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp182.148 tersebut pada tanggal 11 Oktober 2018. Atas selisih sebesar Rp2.005.781, telah dicatat sebagai tagihan kelebihan pajak pada akun aset tidak lancar lainnya.

Disamping itu, LPI juga menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 4(2) sebesar Rp17.369, pasal 21 sebesar Rp62.496, pasal 23 sebesar Rp131.581, dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp1.265.450 untuk tahun fiskal 2016. LPI tidak setuju sengan koreksi tersebut dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 24 Juli 2018. LPI telah melakukan pembayaran atas SKP tersebut sejumlah Rp1.475.896 dan dicatat sebagai tagihan kelebihan pajak pada akun aset tidak lancar lainnya.

Pada tanggal 13 Juni 2019, LPI menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang isinya menolak keberatan Wajib Pajak tersebut. Pada tanggal 26 Agustus 2019, LPI telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, hasilnya belum ditentukan dan LPI tidak membuat penyisihan karena manajemen Perusahaan berpendapat bahwa kelebihan pembayaran pajak tahun 2016 dapat ditagih.

37. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

Subsidiary

Fiscal year 2016

In April 26, 2018, LPI received Tax Overpayment of Corporate Income Tax Assessment Letter for fiscal year 2016 from Directorate General of Taxation stating that the taxable income should be Rp182,148 instead of Rp2,187,929 which has been reported. LPI has not accepted the corrections made and apply for objection for those overpayment letter dated on July 24, 2018. LPI has received the tax refund amounting to Rp 182,148 on October 11, 2018. The difference amounting to Rp2,005,781 has been recorded as tax overpayment in other non current assets accounts.

Beside that, LPI also received Tax Underpayment of Income Tax art 4(2) amounting to Rp 17,369, article 21 amounting to Rp 62,496, article 23 amounting to Rp131,581, and Value Added Tax amounting to Rp1,265,450 for fiscal year 2016. LPI has not accepted the corrections made and apply for objection for those overpayment letter dated on July 24, 2017. LPI has paid the tax underpayment amounting to Rp 1,475,896 and recorded as tax overpayment invoice in other non current assets accounts.

On June 13, 2019, LPI received a Decree of the Director General of Tax that contents rejected the objection of the Taxpayer. On August 26, 2019, LPI appealed a Decree of the Director General of Tax.

As of December 31, 2019, the result has not yet been determined and LPI has not provided an allowance as LPI's management believe the overpayment of 2016 tax is collectible.

37. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Entitas Anak

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 29 April 2019, LPI menerima surat ketetapan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan LPI telah sama dengan yang dilaporkan dalam SPT sebesar Rp 2.125.367. Pada tanggal 19 Agustus 2019, LPI telah menerima pengembalian kelebihan bayar pajak sebesar Rp1.977.419, setelah kompensasi beberapa kewajiban pajak sebesar Rp147.947 (Catatan 13).

37. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

Subsidiary

Fiscal year 2017

On April 29, 2019, LPI received a tax assessment letter on overpayment of corporate income tax for fiscal year 2017 that confirming the overpayment of corporate income tax of LPI amounting to Rp2,125,367, which the same as the amount previously reported in annual income tax (SPT). On August 19, 2019, LPI has received the refund of the overpayment tax amounting to Rp1,977,419 after compensation of several additional tax liabilities totaling of Rp147,947 (Note 13).

38. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR / *38. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE*

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut: / *The calculation of basic earnings (loss) per share as follows:*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Maret 2019/ *March 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Laba (rugi) tahun berjalan yang diatribusikan ke pemilik entitas induk (Rp)	(27.120.004)	(20.216.389)	*Profit (loss) for the year attributable to the owners of parent entity (Rp)*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (angka penuh)	979.110.000	979.110.000	*Weighted average of (full-amount) outstanding shares*
Laba (rugi) per saham dasar (Rp) (nilai penuh)	(28)	(21)	*Basic earnings (loss) per share (Rp) (full amount)*

39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI / *39. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCE*

Sifat relasi: / *Nature of relationship*

- PT Dwi Satrya Utama adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan; / *PT Dwi Satrya Utama is the Company's majority stockholder;*
- PT Sinar Wisma, PT Tifa Finance, Tbk dan PT Tifa Arum Realty memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan LPI; dan / *PT Sinar Wisma, PT Tifa Finance, Tbk and PT Tifa Arum Realty have the same key management with the Company and LPI; and*
- PT ICI Paints Indonesia adalah entitas yang memiliki pemegang saham yang sama. / *PT ICI Paints Indonesia is an entity under common control.*

Transaksi dengan pihak berelasi / *Transactions with Related Parties*

Dalam kegiatan usahanya. Kelompok Usaha juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain: / *In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following :*

- Penjualan dengan PT ICI Paints Indonesia adalah sebesar Rp11.202.554. Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo piutang kepada pihak berelasi sebesar Rp 16.475.899 / *Sales to PT ICI Paints Indonesia amounted to Rp11,202,554. On March 31, 2020 the outstanding balance of receivables from related party amounted to Rp 16,475,899*

39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

- Manajemen kunci termasuk direksi, komisaris, dan komite audit. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa pekerja adalah sebagai berikut :

39. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCE (Continued)

Transactions with Related Parties (Continued)

- *Key management includes directors, commissioners, and audit committee. The compensation paid or payable to key management for employee service is as follows :*

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	
	Rp	**Rp**	
Remunerasi	1.525.604	2.047.669	*Remuneration*
Kewajiban imbalan kerja	82.942	79.370	*Employee benefit liabilities*
Imbalan kerja karyawan	978.742	941.098	*Employee benefits paid*
Total	2.587.288	3.068.137	*Total*

41. INFORMASI SEGMEN OPERASI

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam dua divisi operasi yaitu divisi produksi dan distribusi botol plastik, sikat gigi dan mould; serta divisi produksi dan distribusi laminating tube dan plastik tube. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kinerja berdasarkan laba atau rugi sebelum pajak, tidak termasuk keuntungan dan kerugian yang tidak terjadi berulang, maupun keuntungan atau kerugian selisih kurs. Kelompok Usaha mencatat penjualan dan transfer antar segmen seolah-olah dilakukan oleh pihak ketiga.

Segmen yang dilaporkan oleh Kelompok Usaha merupakan unit bisnis strategis yang menawarkan produk dan jasa yang berbeda. Produk dan jasa dikelola secara terpisah karena setiap bisnis memerlukan pasar dan teknologi yang berbeda. Sebagian dari bisnis tersebut diperoleh sebagai unit individual oleh manajemen pada saat akuisisi dipertahankan.

41. OPERATING SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the Company and Subsidiaries are currently organized into two operating divisions which are: production and distribution of plastic bottles, toothbrushes and moulds; production and distribution of laminating tube and plastic tubes. These divisions are the bases by which the Group reports its primary segment information.

The Group evaluates its performance based on profit or loss before tax, excluding gain or loss from non-routine transactions, and gain or loss on foreign exchange. The Group records sales and transfers between segments as if done to third party.

The segments reported by the Group are strategic business units that offer a variety of products and services. Products and services are managed separately since each business unit needs a unique market and technology. Most of the businesses acquired as individual units by the management at the time of acquisition are retained.

41. INFORMASI SEGMEN OPERASI (Lanjutan) ***41. OPERATING SEGMENT INFORMATION*** *(Continued)*

a. Informasi produk dan jasa ***a. Products and services information***

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*				
	gigi dan mould / *Bottles, toothbrushes and moulds*	**Laminating tube dan plastik tube / *Laminating tubes and plastic tubes***	**Eliminasi / *Eliminations***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
	Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**	
PENDAPATAN					*REVENUE*
Penjualan eksternal	227.746.557	101.053.152	-	328.799.709	*External sales*
Penjualan antar segmen	2.271.534	-	(2.271.534)	-	*Inter – segment sales*
Total pendapatan	230.018.091	101.053.152	(2.271.534)	328.799.709	*Total revenue*
HASIL					*RESULT*
Hasil segmen / laba bruto	16.979.647	15.055.982	-	32.035.629	*Segment result / gross profit*
Beban operasional	(49.949.482)	(14.612.302)	-	(64.561.784)	*Operating expenses*
Rugi sebelum pajak				(32.526.155)	*Loss before tax*
Pendapatan (beban) pajak				5.585.324	*Tax Income (expense)*
Rugi tahun berjalan				(26.940.831)	*Loss for the year*
Rugi tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali				(179.173)	*Loss for the year attributable to non-controlling interest*
Rugi tahun berjalan yang diatribusikan ke pemilik entitas induk				(27.120.004)	*Loss for the year attributable to owner of Parent entity*
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.913.613.164	547.950.324	(179.150.313)	2.282.413.175	*Segment assets*
Total aset yang dikonsolidasi	1.913.613.164	547.950.324	(179.150.313)	2.282.413.175	*Total consolidated assets*
LIABILITAS					*LIABILITIES*
Liabilitas segmen	1.028.353.751	346.198.601	(47.952.387)	1.326.599.965	*Segment liabilities*
Total liabilitas yang dikonsolidasi	1.028.353.751	346.198.601	(47.952.387)	1.326.599.965	*Total consolidated liabilities*
Penambahan aset tetap	2.633.422	291.967	-	2.925.389	*Additions to property, plant and equipment*
Penyusutan dan amortisasi	37.317.420	12.074.194	-	49.391.614	*Depreciation and amortization*

41. INFORMASI SEGMEN OPERASI (Lanjutan) / ***41. OPERATING SEGMENT INFORMATION*** *(Continued)*

a. Informasi produk dan jasa (Lanjutan) / ***a. Products and services information (Continued)***

	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*				
	Botol plastik, sikat gigi dan mould / *Bottles, toothbrushes and*	**Laminating tube dan plastik tube / *Laminating tubes and plastic tubes***	**Eliminasi / *Eliminations***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
	Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**	
PENDAPATAN					*REVENUE*
Penjualan eksternal	235.849.465	93.723.176	-	329.572.641	*External sales*
Penjualan antar segmen	1.932.302	-	(1.932.302)	-	*Inter – segment sales*
Total pendapatan	237.781.767	93.723.176	(1.932.302)	329.572.641	*Total revenue*
HASIL					*RESULT*
Hasil segmen / laba bruto	15.580.830	11.793.560	-	27.374.390	*Segment result / gross profit*
Beban operasional	(40.579.287)	(11.482.797)	-	(52.062.084)	*Operating expenses*
Laba sebelum pajak				(24.687.694)	*Income before tax*
Beban pajak				4.533.345	*Tax Expense*
Laba tahun berjalan				(20.154.349)	*Profit for the year*
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali				(62.040)	*Profit for the year attributable to non-controlling interest*
Laba tahun berjalan yang diatribusikan ke pemilik entitas induk				(20.216.389)	*Profit for the year attributable to owner of Parent entity*
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	2.086.719.995	582.974.084	(166.752.862)	2.502.941.217	*Segment assets*
Total aset yang dikonsolidasi	2.086.719.995	582.974.084	(166.752.862)	2.502.941.217	*Total consolidated assets*
LIABILITAS					*LIABILITIES*
Liabilitas segmen	1.075.371.899	361.736.448	(38.460.015)	1.398.648.332	*Segment liabilities*
Total liabilitas yang dikonsolidasi	1.075.371.899	361.736.448	(38.460.015)	1.398.648.332	*Total consolidated liabilities*
Penambahan aset tetap	72.047.897	2.315.001	-	74.362.898	*Additions to property, plant and equipment*
Penyusutan dan amortisasi	29.963.017	13.167.008	-	43.130.025	*Depreciation and amortization*

41. INFORMASI SEGMEN OPERASI (Lanjutan) / ***41. OPERATING SEGMENT INFORMATION*** *(Continued)*

a. Informasi produk dan jasa (Lanjutan) / ***a. Products and services information (Continued)***

Penjualan berdasarkan pasar geografis/
Sales by geographical market

	31 Maret 2020/ ***March 31, 2020***	**31 Maret 2019/** ***March 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Pasar geografis			*Geographical market*
Lokal di Indonesia	274.682.234	289.653.763	*Domestic*
Luar negeri	54.117.475	39.918.878	*Overseas*
Total	328.799.709	329.572.641	*Total*

	Nilai tercatat aset segmen / *Carrying amount of segment assets*		Penambahan aset tetap / *Additions to property, plant and equipment*		
	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *Desember 31, 2019*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Pandaan dan Sidoarjo	1.093.232.615	1.110.635.795	1.879.249	168.256.575	*Pandaan dan Sidoarjo*
Tangerang dan Cikarang	885.398.679	895.302.632	619.916	87.615.446	*Tangerang dan Cikarang*
China	303.715.818	257.121.369	426.224	1.480.894	*China*
Singapore	66.063	53.122	-	-	*Singapore*
Total	2.282.413.175	2.263.112.918	2.925.389	257.352.915	*Total*

b. Informasi tentang pelanggan utama

Total penjualan kepada Grup Unilever dari kedua segmen dilaporkan di atas oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya masing-masing sebesar 38.92% dan 50% dari total penjualan untuk tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019.

b. Major customer information

Total sales to Unilever Group from both reported segment above by the Company and its Subsidiaries on March 31, 2020 and March 31, 2019 amounted to 38.92% and 50% of total sales, respectively.

42. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

a. Pada tanggal 24 April 2007, LPI mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan PT Sinar Wisma (SW) pihak berelasi. Perjanjian tersebut berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2007 sampai dengan tanggal 1 Maret 2009. Perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah sehubungan dengan perpanjangan jangka waktu kontrak. Perubahan terakhir tanggal 15 Februari 2019, perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk jangka waktu dua tahun dari 1 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021 dengan biaya sewa sebesar Rp2.275.000.

b. Pada April 2011, Perusahaan telah mengadakan perjanjian fasilitas pembiayaan pemasok ("*supplier financing*") kerja sama antara Deutsche Bank AG (DB) dan PT Unilever Indonesia Tbk, dimana sebagian tagihan Perusahaan kepada PT Unilever Indonesia, Tbk akan dibiayai menggunakan fasilitas anjak piutang tanpa tanggung renteng ("*without recourse*") oleh DB.

c. Perusahaan dan entitas anaknya telah mengadakan perjanjian pinjaman bank dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia dan China, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Rabobank International Indonesia dan Standard Chartered Bank (Catatan 16)

d. Perusahaan dan entitas anaknya telah mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT JA Mitsui Leasing Indonesia, PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia, PT Hitachi Capital Finance Indonesia, PT Tokyo Lease Indonesia, PT Chanda Asri Sakti Utama Leasing dan PT SMFL Leasing Indonesia untuk kendaraan dan mesin yang digunakan untuk operasional perusahaan (Catatan 23).

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. On April 24, 2007, LPI entered into a land and buildings rental agreement with PT Sinar Wisma (SW), a related party. This agreement is effective for two years from March 1, 2007 to March 1, 2009. This agreement has been amended several times in relation to the extension of the rental period. The recent amendment was made on February 15, 2019 and has been renewed for the rental period from March 1, 2019 to March 1, 2021 with a rental fee of Rp 2,275,000.

b. In April 2011, the Company entered into supplier financing facility agreement cooperation between Deutsche Bank AG (DB) and PT Unilever Indonesia Tbk, where parts of the Company's receivable from PT Unilever Indonesia Tbk will be financed using trade receivable factoring without recourse by DB.

c. The Company and subsidiary entities entered into bank loan agreements with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Indonesia and China, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Rabobank International Indonesia and Standard Chartered Bank (Note 16).

d. The Company and subsidiary entities have finance lease agreements with PT JA Mitsui Leasing Indonesia, PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia, PT Hitachi Capital Finance Indonesia, PT Tokyo Lease Indonesia, PT Chanda Asri Sakti Utama Leasing and PT SMFL Leasing Indonesia for vehicle and machinery that was used for Company's operations (Note 23).

42. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

e. Pada tanggal 29 Juli 2016, Perusahaan telah melakukan pembelian mesin dan aset tak berwujud (*customer list*) senilai Rp 94.000.000 kepada PT Abadi Adimulia (pihak ke tiga) dengan rincian sebagai berikut:

Mesin	Rp	30.000.000	*Machineries*
Customer lists	Rp	64.000.000	*Customer lists*
Jumlah	Rp	94.000.000	*Total*

Adapun pembelian tersebut didanai dari pinjaman PT Bank CIMB Niaga Tbk.

f. Pada tanggal 1 Februari 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan bangunan di Cikarang dengan PT Budinusa Tataprima dengan nilai sewa sebesar Rp6.676.031. Perjanjian tersebut berlaku selama 10 tahun dan dapat diperbaharui atas persetujuan kedua belah pihak.

g. Pada tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan telah membeli Blow Moulding Machine dari Uniloy Milacron Germany GmbH sebesar EUR4.100.000. Perusahaan telah membayar uang muka sebesar EUR615.000 pada tanggal 31 Desember 2018. Perusahaan telah melunasinya pada tanggal 1 Oktober 2019 dan telah menerima aset tetap tersebut serta dicatat sebagai aset tetap.

h. Pada tanggal 20 Juli 2018, Perusahaan telah membeli sebuah Bottlepack type 321M dari Rommelag Kunststoff-Maschinen sebesar EUR1.600.000. Perusahaan telah membayar uang muka sebesar EUR160.000 pada tanggal 31 Desember 2018. Perusahaan telah melunasi pada 1 November 2019 dan telah menerima aset tetap tersebut serta dicatat sebagai aset tetap.

i. Pada tanggal 6 September 2018, Perusahaan telah membeli sebuah SIAD Macchine Impiati-Italy sebesar EUR85.000. Perusahaan telah membayar uang muka sebesar EUR25.500 pada tanggal 31 Desember 2018. Perusahaan telah melunasi pada 28 Maret 2019 dan telah menerima aset tetap tersebut serta dicatat sebagai aset tetap.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

e. On July 29, 2016, the Company completed the purchase of machinery and intangible assets customer list worth Rp 94,000,000 to PT Abadi Adimulia (a third party) with the following details:

The purchase was funded by the loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk.

f. On February 1, 2017, the Company entered into a rental agreement with PT Budinusa Tataprima for a building space at Cikarang with a rental value of Rp6,676,031. This agreement is effective for ten years and can be renewed with the agreement of both parties.

g. On December 15, 2017, the Company has purchased Blow Moulding Machine from Uniloy Milacron Germany GmbH amounting to EUR4,100,000. The Company has paid down payment amounting to EUR615,000 as of December 31, 2018. The Company has paid on October 1, 2019 and the assets are also received by the Company and recorded as property, plant and equipment.

h. On July 20, 2018, the Company has purchased a Bottlepack type 321M from Rommelah Kunststoff-Maschinen amounting to EUR1,600,000. The Company has paid down payment amounting to EUR160,000 as of December 31, 2018. The Company has paid on November 1, 2019 and the assets was received by the Company and recorded as property, plant and equipment.

i. On September 6, 2018, the Company has purchased a SIAD Macchine Impiati-Italy amounting to EUR85,000. The Company has paid down payment amounting to EUR25,500 as of December 31, 2018. The Company has paid in March 28,2019 and the asset was received by the Company and recorded as property, plant and equipment.

42. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)

j. Pada tanggal 24 Oktober 2018, Perusahaan telah membeli sebuah sebuah mesin Husky sebesar USD 1.550.000, Perusahaan telah membayar uang muka sebesar USD 200.000. Perusahaan telah melunasi pada 11 April 2019 dan telah menerima aset tetap tersebut serta dicatat sebagai aset tetap.

k. Pada tanggal 28 Maret 2019, LPI telah membeli Machine FA Line 17" dari Nilpeter sebesar EUR 507.800. LPI telah membayar uang muka sebesar EUR 50.780 atau setara dengan Rp 814.257, yang disajikan sebagai uang muka pada tanggal 31 Desember 2019.

l. Pada tanggal 28 Agustus 2019, LPI telah membeli Tube Capping Machine dari Technoshell Automations Pvt Ltd sebesar USD 245.000. LPI telah membayar uang muka sebesar USD 147.000 atau setara dengan Rp 2.097.984, yang disajikan sebagai uang muka pada tanggal 31 Desember 2019.

m Pada tanggal 3 September 2019, LPI telah menandatangani kontrak dengan supplier untuk Overhoul Combitools dari Combitool AG sebesar CHF 114.935. LPI telah membayar uang muka sebesar CHF 79.146 atau setara dengan Rp1.136.932, yang disajikan sebagai uang muka pada tanggal 31 Desember 2019.

n. Pada tahun 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengadaan jug (gallon) dengan PT Tirta Investama. Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Tirta Investama akan menyediakan bijih plastik yang digunakan untuk memproduksi setiap produk yang dihasilkan oleh Perusahaan sesuai spesifikasi produk dan harga yang diatur dalam perjanjian. Terkait dengan penyediaan bijih plastik oleh PT Tirta Investama kepada Perusahaan, merupakan milik PT Tirta Investama.

Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai tanggal 31 Desember 2023. Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali.

o. Pada tanggal 23 April 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian Pengadaan Kemasan Botol Plastik dengan PT Pertamina Lubricants, selama 3 tahun. Bahan baku, peralatan, perlengkapan dan fasilitas produksi disediakan oleh Perusahaan. Jangka waktu pekerjaan adalah dari 1 Juli 2018 sampai dengan 30 Juni 2021.

***42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS** (Continued)*

j. On October 24, 2018, the Company has purchased a Husky machine amounting to USD1,550,000. The Company has paid down payment amounting to USD200,000. The Company has paid on April 11, 2019 and the assets was received by the Company and recorded as property, plant and equipment.

k. On March 28, 2019, LPI has purchased Machine FA Line 17" from Nilpeter amounting to EUR 507,800. LPI has paid down payment amounting to EUR 50,780 or equivalent to Rp 814,257, which was presented as advance as of December 31, 2019.

l. On August 28, 2019, LPI has purchased Tube Capping Machine from Technoshell Automations Pvt Ltd amounting to USD 245,000. LPI has paid down payment amounting to USD 147,000 or equivalent to Rp 2,097,984, which was presented as advance as of December 31, 2019.

m. On September 3, 2019, LPI has signed contract with supplier for Overhoul Combitools from Combitool AG amounting to CHF 114,935. LPI has paid down payment amounting to CHF 79,146 or equivalent to Rp1,136,932, which was presented as advance as of December 31, 2019.

n. In 2019, the Company entered into a Supply of Jug (Gallon) agreement with PT Tirta Investama for a period of 3 years. Based on the agreement, PT Tirta Investama will provide the plastic grade materials to the Company, which is required in producing each product produced by the Company in accordance with the specification of product and pricing as stipulated in the agreement. The plastic grade materials provided by PT Tirta Investama to the Company, shall be the property of PT Tirta Investama.

This agreement is valid from January 1, 2019 until December 31, 2023. This agreement can be extended.

o. On April 23, 2019, the Company entered into a Supply of Plastic Bottle Packaging agreement with PT Pertamina Lubricants for a period of 3 years. Materials, tools, equipment and production facility will be provided by the Company. The working period is from July 1, 2018 up to June 30, 2021.

43. KERUGIAN ATAS PERISTIWA KEBAKARAN

Pada tahun 2017, Perusahaan dan LPI, entitas anak, mengalami kerugian atas kebakaran. Kerugian yang dialami oleh Kelompok Usaha disajikan sebagai berikut:

42. LOSS ON FIRE INCIDENT

In 2017, the Company and LPI, its subsidiary, incurred losses due to a fire incident. The Group's losses due to fire incident is presented as follows:

	Rp	
Persediaan (Catatan 8)	54.484.931	*Inventories (Note 8)*
Aset tetap (Catatan 11):	180.031.996	*Fixed assets (Note 11):*
Akumulasi penyusutan aset tetap	(42.666.752)	*Accumulated depreciation*
Sisa nilai buku	137.365.244	*Net book value*
Jumlah	191.850.175	*Total*

a. Pada tanggal 24 Mei 2017, pabrik Perusahaan yang berlokasi di Jl. Jababeka Raya Blok E12-17 Kawasan Industri Jababeka, Desa Wangunharja, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi mengalami kebakaran. Adapun kerugian yang ditimbulkan dari kebakaran tersebut meliputi persediaan dan aset tetap yang berada di lokasi tersebut (Catatan 8 dan 11).

a. On May 24, 2017. the Company's factory located at Jl. Jababeka Raya Blok E12-17, Jababeka Industrial Estate, Wangunharja Village, North Cikarang Subdistrict, Bekasi Regency experienced a fire incident. The damage caused by the fire includes inventories and fixed assets located therein (Note 8 and 11).

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menerima sebagian klaim asuransi atas kebakaran dari perusahaan asuransi sebesar Rp22.316.487 dan Rp8.134.141 dan AS$4.656.445 (setara dengan Rp69.665.301) pada tahun 2018.

In 2019, the Company has received the remaining claims from the insurance company amounting to Rp22,316,487 and Rp8,134,141 and US$4,656,445 (equivalent to Rp69,311,179) in 2018.

b Pada tanggal 20 April 2017, pabrik entitas anak (LPI) yang berlokasi di Jalan Raya Lemahabang Km 58.5, Desa Karangsari, Kecamatan Cikarang Timur. Kabupaten Bekasi mengalami kebakaran. Adapun kerusakan yang ditimbulkan dari kebakaran tersebut meliputi persediaan dan aset tetap yang berada di lokasi tersebut (Catatan 8, dan 11).

b On April 20, 2017, the factory of the Company's subsidiary (LPI). located at Jalan Raya Lemahabang Km 58.5, Karangsari Village, East Cikarang Subdistrict, Bekasi Regency experienced a fire incident. The damage caused by the fire includes inventories and fixed assets located therein (Note 8 and 11).

Pada tahun 2019, LPI telah menerima sisa klaim asuransi atas kebakaran sebesar Rp1.395.235 dari perusahaan asuransi, pada tahun 2018 sebesar Rp32.672.725.

In 2019, LPI has received the remaining claims from the insurance company amounting to Rp1,395,235 from insurance company, in 2018 amounting to Rp32,672,725.

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

43. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES *DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Maret 2020/ *March 31, 2020*		31 Desember 2019/ *December 31, 2019*		
		Mata uang asing (nilai penuh)/*Foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen / *Equivalent***	**Mata uang asing (nilai penuh)/*Foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen / *Equivalent***	
		Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**	
Aset						***Assets***
Kas dan setara kas	RMB	12.795.580	29.546.529	13.921.278	27.715.038	*Cash and cash*
	USD	619.611	10.141.187	808.621	11.240.651	equivalents
	EUR	-	-	1	12	
	SGD	689	7.923	689	7.114	
Investasi dalam efek jangka pendek	USD	-	-	-	-	*Short-term investment in marketable securities*
Piutang usaha	RMB	17.899.420	41.331.909	14.474.952	28.817.313	*Trade receivable*
	USD	1.261.620	20.648.946	806.761	11.214.788	
Piutang lain-lain	RMB	360.947	833.470	380.577	757.668	*Other receivable*
Total aset			102.509.964		79.752.584	*Total assets*
Liabilitas						***Liabilities***
Pinjaman bank	RMB	4.590.046	10.598.967	7.741.238	15.411.567	*Bank loans*
	USD	2.513.204	41.133.629	3.268.881	45.440.748	
	SGD	4.353.407	50.041.980	4.345.572	44.849.514	
	EUR	191.866	3.462.146	51.837	808.066	
	JPY	-	-	-	-	
Utang usaha	RMB	9.942.263	22.957.879	3.927.424	7.818.872	*Trade payables*
	USD	3.299.840	54.008.510	1.746.477	24.277.790	
	SGD	219.363	2.521.559	210.842	2.176.043	
	JPY	612.329	92.376	673.001	86.124	
	AUD	350	3.534	350	3.412	
	EUR	204.797	3.695.494	765.854	11.938.599	
	CHF	856.940	14.600.068	894.874	12.855.536	
	GBP	-	-	-	-	
Utang pembelian aset tetap dan lain-lain	USD	24.661	403.624	43.703	607.516	*Purchase of property, plant, and equipment* and other payables
	RMB	731.853	1.689.936	749.430	1.491.996	
	EUR	-	-	17.344	270.363	
	JPY	-	-	-	-	
	SGD	14.000	160.929	19.850	208.411	
Beban masih harus dibayar	RMB	2.192.847	5.063.546	768.934	1.530.824	
	SGD	11.340	130.352	9.640	99.492	*Accrued expenses*
Utang sewa pembiayaan	USD	-	-	-	-	*Obligation under finance leases*
Jumlah Liabilitas			210.564.529		169.934.873	*Total liabilities*
Liabilitas - Neto			(108.054.565)		(90.182.289)	*Net liabilities*

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

Kelompok usaha telah mengakui laba (rugi) selisih kurs, neto dalam laporan laba rugi konsolidasian tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 masing-masing sebesar (Rp 10.405.813) dan Rp 1.541.989.

43. ***MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)***

The Group has recognized gain (loss) on foreign exchange, net in consolidated statement of profit or loss March 31, 2020 and March 31, 2019 amounting to (Rp 10.405.813) and Rp 1,541,989.

44. AKTIVITAS NON KAS / ***44. NON-CASH ACTIVITIES***

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	**31 Maret 2019/ *March 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			***SUPPLEMENTAL DISCLOSURES***
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas :			*Non cash investing and financing activities:*
Kenaikan (penurunan) investasi dalam efek jangka pendek:			*Non cash investing and financing activities:*
- kenaikan (penurunan) nilai investasi efek	(84.110)	237.625	*- increase (decrease) in value of investment securities*
- penambahan investasi dalam efek melalui bunga dan dividen	(418)	306	*- increase in short-term investment by interest and dividend*
Peningkatan (penurunan) pinjaman bank jangka pendek dan cerukan melalui :			*Increase (decrease) in short-term bank loan and bank overdraft by:*
- kerugian (keuntungan) selisih kurs belum terealisasi	(10.842.793)	(40.094.519)	*- unrealized loss (gain) on foreign exchange*

44. AKTIVITAS NON KAS (Lanjutan) **44. NON-CASH ACTIVITIES (Continued)**

	31 Maret 2020/ ***March 31, 2020***	**31 Maret 2019/** ***March 31, 2019***	
	Rp	**Rp**	
Penambahan aset tetap melalui:			*Increase in property, plant and equipment by:*
- utang pembelian aset tetap	700.940	68.395.521	*- purchase of property, plant and equipment payables*
- uang muka pembelian	(490.952)	11.516.942	*- advance payments*
- reklasifikasi dari aset lainnya	-	(7.226.014)	*- reclassification from other assets*
Keuntungan (kerugian) ditangguhkan atas transaksi penjualan aset tetap dan disewa kembali	(99.185)	-	*Deferred loss on sale and leaseback transaction*
Penambahan utang sewa pembiayaan melalui:			*Increase of obligation under finance lease by:*
- kerugian (keuntungan) selisih kurs belum terealisasi	-	(91.676)	*- unrealized loss (gain)* on foreign exchange
Penambahan utang dividen yang belum dibayarkan tahun ini	-	22.304	*Additional unpaid dividends payable this year*
Penurunan utang pembelian aset tetap melalui :			*Increase of obligation under finance lease by:*
- reklasifikasi uang muka ke hutang pembelian asset tetap	63.416	-	*- reclassification purchase advance to fixed asset payable*
- laba (rugi) selisih kurs belum terealisasi	(287.401)	138.182	*- unrealize gain (loss) on foreign exchange*

44. AKTIVITAS NON KAS (Lanjutan)

44. NON-CASH ACTIVITIES (Continued)

Rekonsiliasi utang, neto / *Debt reconciliation, net*

	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Mutasi selisih kurs/ Foreign exchange movement	Perubahan lain/ Other changes	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman jangka pendek	393.659.270	(8.307.973)	(10.842.793)	-	374.508.504	*Short term bank loan*
Utang pembelian aset tetap	12.174.817	(1.106.501)	287.401	637.524	11.993.241	*Property, plant and equipment payable*
Pinjaman jangka panjang	304.280.396	(29.094.408)	-	2	275.185.990	*Long-term bank loans*
Utang sewa pembiayaan	141.036.179	(13.798.492)	-	-	127.237.687	*Obligation under finance leases*
Pinjaman jangka menengah	-	21.686.656	-	-	21.686.656	*Medium-term note*
Total	851.150.662	(52.307.374)	(10.555.392)	637.526	788.925.422	*Total*

	1 Januari 2019/ *January 1, 2019*	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Mutasi selisih kurs/ Foreign exchange movement	Perubahaa n lain/ Other changes	31 Desember 2019/ December *31, 2019*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman jangka pendek	361.572.190	40.181.786	(10.756.678)	2.661.972	393.659.270	*Short term bank loan*
Utang pembelian aset tetap	28.141.761	(115.846.286)	(4.062.732)	103.942.074	12.174.817	*Property, plant and equipment payable*
Pinjaman jangka panjang	347.933.460	(43.653.064)	-	-	304.280.396	*Long-term bank loans*
Utang sewa pembiayaan	120.267.379	(47.527.021)	(101.432)	68.397.253	141.036.179	*Obligation under finance leases*
Total	857.914.790	(166.844.585)	(14.920.842)	175.001.299	851.150.662	*Total*

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A. Manajemen risiko

Kelompok Usaha dihadapkan pada beberapa risiko keuangan sehubungan dengan instrumen keuangan. Risiko yang terutama adalah risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko bisnis.

Kelompok Usaha tidak secara aktif melakukan perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau pun membuat opsi. Risiko keuangan yang paling berpengaruh terhadap Kelompok Usaha adalah sebagai berikut :

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

A. Risk management

The Group is exposed to a variety of financial risks in relation to financial instruments. The main types of risks are market risks, credit risks, liquidity risks and business risk.

The Group does not actively engage in the trading of financial assets for speculative purposes nor does it write options. The most significant financial risks to which the Group is exposed are described below:

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

A. Manajemen risiko (Lanjutan)

a) Risiko pasar

Kelompok Usaha dihadapkan pada risiko pasar dalam menggunakan instrumen keuangan khususnya risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga yang dihasilkan melalui aktivitas operasi dan aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Akun-akun dalam mata uang asing terutama terdapat dalam akun kas setara kas, investasi dalam efek jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, utang pembelian aset tetap,utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan (Catatan 44).

i). Risiko mata uang asing

Sebagian besar transaksi dari Kelompok Usaha di Indonesia dilakukan dengan menggunakan mata uang Rupiah. Risiko terhadap fluktuasi pertukaran mata uang asing terutama disebabkan oleh transaksi dalam mata uang asing seperti pembelian, pinjaman dalam mata uang asing, dan Entitas Anak yang terletak di luar negeri, dimana menggunakan mata uang Yuan Renminbi China dan Dolar Singapura.

Akun-akun dalam mata uang asing terutama terdapat dalam akun kas setara kas, investasi dalam efek jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, utang pembelian aset tetap,utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan (Catatan 44).

Kelompok Usaha tidak terlepas dari risiko pasar sehubungan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Untuk mengatasi risiko terhadap mata uang asing, Kelompok Usaha secara aktif memonitor pergerakan nilai tukar mata uang asing untuk mengelola dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)

A. Risk management (Continued)

a) Market risks

The Group is exposed to markets risk through its use of financial instruments and specifically to currency risk and interest risk which result from both of its operating and investing activities, and financing activities.

The Group's accounts denominated in foreign currency are mainly reflected in cash and cash equivalents, short-term investement in marketable securities, trade receivables, other receivables, bank loans, trade payables, purchase of property, plant and equipment payable, other payables, accrued expenses, obligation under finance leases (Note 43).

i) Foreign currency risk

Most of the Group transactions in Indonesia are carried out in Indonesian rupiah. Exposure to currency fluctuation mainly because of foreign currency denominated transaction such us purchase, borrowings denominated in foreign currency, and its overseas Subsidiaries which are denominated in China Yuan Renminbi and Singapore Dollar.

The Group's accounts denominated in foreign currency are mainly reflected in cash and cash equivalents, short-term investement in marketable securities, trade receivables, other receivables, bank loans, trade payables, purchase of property, plant and equipment payable, other payables, accrued expenses, obligation under finance leases (Note 43).

The Group is subject to the market risk due to foreign exchange fluctuation. To mitigate, the Group's exposure to foreign currency risk, The Group actively monitors the foreign currency movements to manage the impact of the foreign exchange fluctuations.

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

A. Manajemen risiko (Lanjutan)

a) Risiko pasar (Lanjutan)

ii) Risiko tingkat suku bunga

Kelompok Usaha juga dihadapkan pada risiko perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh pada penempatan uang di bank dan pinjaman yang menggunakan tingkat bunga mengambang.

Untuk mengelola risiko tingkat suku bunga, Kelompok Usaha akan mendapatkan sumber pendanaan yang menawarkan penggabungan tingkat suku bunga kombinasi antara tingkat suku bunga mengambang dan tetap. Tingkat suku bunga mengambang akan ditinjau kembali dan disesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar setiap tiga bulan atau setiap enam bulan.

b) Risiko kredit

Kelompok Usaha menempatkan pendanaannya pada lembaga keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit mengacu kepada kegagalan untuk membayar kewajibannya oleh pihak yang berkaitan sehingga Kelompok Usaha menderita kerugian.

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama terhadap piutang dagang. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan, hanya akan bertransaksi dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi. Kelompok Usaha terus menerus memonitor risiko dan pihak yang berkaitan. Saldo dan umur piutang dagang adalah masih dalam ambang batas dan persyaratan jangka waktu kredit. Penyisihan penurunan nilai piutang hanya dilakukan terhadap piutang dagang yang terindikasi ketertagihannya dengan tindakan yang tepat untuk menerima pembayaran dan mengurangi risiko kredit.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)

A. Risk management (Continued)

a) Market risks (Continued)

ii) Interest rate risk

The Group is also exposed to changes in interest rate due to the impact of such changes may have on bank deposits and borrowings that carry floating interest rates.

To manage the interest rate risk, the Group will obtain financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. The floating of interest rate will be reviewed and adjusted accordingly with the market rate in every quarter or every half year.

b) Credit risks

The Group places their bank balances with credit worthy financial institutions.

Credit risk refers to the risk that a counterparty fails to discharge an obligation to the Group resulting in a loss.

The Group's credit risk is primarily attributable to trade accounts receivable. The Group's policy is to deal only with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and counterparties are continuously monitored. The balance and aging of the trade receivables are within the credit limit and terms of credit. Provision is created for any impairment in the value of receivable with proper action to collect the payment and reduce the risk.

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

A. Manajemen risiko (Lanjutan)

b) Risiko kredit (Lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian adalah nilai neto setelah dikurangi dengan seluruh penyisihan akan kerugian yang diderita Kelompok Usaha terhadap risiko kredit.

Tabel berikut memperlihatkan kemungkinan maksimal risiko kredit dari setiap komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2020:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)

A. Risk management (Continued)

b) Credit risks (Continued)

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment represents the Group's exposure to credit risk.

The following table shows the maximum possible credit risk of each component of consolidated statement of financial position as of March 31, 2020:

Aset Keuangan	*Risiko Maksimal *)/ Maximum Exposure*)*	*Financial assets*
Bank	45.911.977	*Cash in bank*
Investasi dalam efek jangka pendek	92.987	*Short-term investments in marketable securities*
Piutang usaha – pihak berelasi	16.475.899	*Trade receivables – related party*
Piutang usaha – pihak ketiga	256.700.663	*Trade receivables – third parties*
Piutang lain-lain – pihak ketiga	3.430.017	*Other receivables – third parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	20.605.690	*Other non-current financial assets*

* Tidak ada kolateral yang dimliki atau penambahan kredit lainnya atau pengaturan saling hapus yang dapat berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

** There are no collaterals held or other credit enhancement or offsetting arrangement affecting the above consolidated financial statements.*

c) Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan cadangan, fasilitas bank dan pinjaman dengan terus menerus memonitor proyeksi dan aktual arus kas dan memadukan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha menjaga kecukupan dana untuk kebutuhan modal kerja.

Tabel berikut merangkum liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada saat jatuh tempo berdasarkan kontrak pembayaran:

c) Liquidity risks

The Group manages its liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facility and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements

The following table summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments:

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)

c) Risiko likuiditas (Lanjutan) / *c) Liquidity risks (Continued)*

	Dibawah 1 tahun/ *Under 1 Year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	Lebih dari 3 tahun/ *More than 3 years*	Total / *Total*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Liabilitas jangka pendek:							***Current liabilities:***
Cerukan	31.521.583	-	-	-	31.521.583	31.521.583	*Bank overdraft*
Pinjaman bank jangka pendek	374.508.504	-	-	-	374.508.504	374.508.504	*Short-term bank loan*
Utang usaha – pihak ketiga	247.392.012	-	-	-	247.392.012	247.392.012	*Trade payables – third parties*
Utang lain-lain – pihak ketiga	13.018.148	-	-	-	13.018.148	13.018.148	*Other payables – third parties*
Utang pembelian aset tetap jangka pendek	11.993.241	-	-	-	11.993.241	11.993.241	*Short-term purchase of property plant, and equipment payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	9.384.132	-	-	-	9.384.132	9.384.132	Short-term employee *benefis liabilities*
Beban masih harus dibayar	45.880.852	-	-	-	45.880.852	45.880.852	*Accrued expenses*
Sub- Total	733.698.472	-	-	-	733.698.472	733.698.472	**Sub- Total**
Liabilitas jangka panjang:							**Non-current liabilities:**
Utang jangka menengah	-	17.769.626	-	-	17.769.626	17.769.626	*Medium term note*
Pinjaman bank	67.420.326	125.839.202	81.735.093	191.369	275.185.990	275.185.990	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	54.703.178	37.540.738	33.892.087	1.101.684	127.237.687	127.237.687	*Obligation under finance lease*
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	-	-	-	*Purchase of property, plant, and equipment payable*
Sub- Total	122.123.504	181.149.566	115.627.180	1.293.053	420.193.303	420.193.303	***Sub- Total***
Total	855.821.976	181.149.566	115.627.180	1.293.053	1.153.891.775	1.153.891.775	***Total***

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

A. Manajemen risiko (Lanjutan)

d) Risiko bisnis

Pada tahun 2020 dan 2019, total penjualan konsolidasian Kelompok Usaha kepada PT Unilever Indonesia Tbk dan Unilever China (Unilever) mencapai masing-masing sebesar 40,7% dan 39%. Tingginya ketergantungan penjualan kepada Unilever menimbulkan risiko bisnis kepada Kelompok Usaha. Akan tetapi untuk mengatasi risiko bisnis ini, Kelompok Usaha telah menjalin kerjasama yang baik sebagai pemasok utama kepada Unilever selama puluhan tahun.

B. Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha di Indonesia dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)

A. Risk management (Continued)

d) Business risks

In 2020 and 2019, total consolidated sales of the Group to PT Unilever Indonesia Tbk and Unilever China (Unilever) amounted to 40.7% and 39%, respectively. High dependency on sale to Unilever creates business risk to the Group. However, to mitigate the business risk, the Group has established a very good working relationship as major supplier to Unilever for decades.

B. Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

In addition, the Group in Indonesia is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Stockholders' Meeting ("AGM").

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to stockholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes on capital management as of March 31, 2020 and December 31, 2019.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

B. Pengelolaan modal (lanjutan)

Berikut ringkasan perubahan struktur permodalan dari tahun ke tahun :

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)

B. Capital management (continued)

The following table sets out the historical changes of the Company's capital structures :

	Tahun/ ***Year***	
Penawaran umum perdana 1.750.000 (angka penuh) saham sehingga saham yang dikeluarkan berjumlah 5.750.000 (angka penuh) saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 7.900 (Rupiah penuh) per saham.	*1989*	*Initial public offering for 1,750,000 (full amount) shares, accordingly the issued capital to be 5,750,000 (full amount) shares with the par value of Rp 1,000 (full amount) per share and an offering price of Rp 7,900 (full amount) per share.*
Penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMTED) sebesar 17.250.000 (angka penuh) saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) dan harga penawaran Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham.	*1993*	*Limited public offering with pre-emptive rights for 17,250,000 (full amount) shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share and offering price of Rp 1,000 (full amount) per share.*
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 500 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 23.000.000 (angka penuh) saham menjadi 46.000.000 (angka penuh) saham.	*1998*	*Stock split on the par value from Rp 1,000 (full amount) per share to Rp 500 (full amount) per share resulting the increase in shares issued from 23,000,000 (full amount) shares to 46,000,000 (full amount) shares.*
Pembagian saham bonus yang berasal dari agio saham sebesar Rp 11.500.000 atau setara dengan 23.000.000 (angka penuh) saham.		*Distribution of bonus stock which is taken from the paid up capital amounted to Rp 11,500,000 or equivalent to 23,000,000 (full amount) shares.*
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 (Rupiah penuh) per saham to Rp 250 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 69.000.000 (angka penuh) saham menjadi 138.000.000 (angka penuh) saham.	*2008*	*Stock split on the par value from Rp 500 (full amount) per share to Rp 250 (full amount) per share resulting to the increase in shares issued from 69,000,000 (full amount) shares to 138,000,000 (full amount) shares.*
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 (Rupiah penuh) per saham ke Rp 50 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 138.000.000 (angka penuh) menjadi 690.000.000 (angka penuh) saham.	*2012*	*Stock split on the par value from Rp 250 (full amount) per share to Rp 50 (full amount) per share resulting the increase in shares issued from 138,000,000 (Full amount) shares to 690,000,000 (full amount) shares.*
Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 69.000.000 (angka penuh) saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 690.000.000 (angka penuh) saham menjadi 759.000.000 (angka penuh) saham.	*2015*	*Issuance share capital without pre-emptive rights for 69,000,000 (full amount) shares which resulted to the increase in issued capital from 690,000,000 shares to 759,000,000 (full amount) shares.*
Penambahan modal hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 220.110.000 (angka penuh) saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 759.000.000 (angka penuh) saham menjadi 979.110.000 (angka penuh) saham.	*2016*	*Issuance share capital with pre-emptive rights for 220,110,000 (full amount) shares which resulted to the increase in issued capital from 759,000,000 shares to 979,110,000 (full amount) shares.*

46. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah estimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 :

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following table sets out the Company's financial assets and liabilities As of March 31, 2020 and December 31, 2019:

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loan and receivables*	**Nilai wajar melalui laba atau rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Utang dan pinjaman pada biaya perolehan diamortisasi/ *Loan and borrowing at amortized cost***	**Total /*Total***	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Maret 2020					***March 31, 2020***
Aset lancar					***Current assets***
Kas dan setara kas	46.266.996	-	-	46.266.996	*Cash and cash equivalents*
Investasi dalam efek jangka pendek	-	92.987	-	92.987	*Short-term investment in marketable securities*
Piutang usaha					*Trade receivables*
- pihak berelasi	16.475.899	-	-	16.475.899	*- related party*
- pihak ketiga	256.700.663	-	-	256.700.663	*- third parties*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
- pihak ketiga	3.430.017	-	-	3.430.017	*- third parties*
Aset tidak lancar					***Non-current assets***
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9.156.832	-	-	9.156.832	*Other non-current financial assets*
Total	315.554.508	92.987	-	315.647.495	***Total***
Liabilitas jangka pendek					***Current liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	374.508.504	374.508.504	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	247.392.012	247.392.012	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	13.018.148	13.018.148	*Trade payables – third parties*
Utang pembelian aset tetap	-	-	11.993.241	11.993.241	*Purchase of property plant and equipment payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-	9.384.132	9.384.132	*Short-term employee benefit liability*
Beban masih harus dibayar	-	-	45.880.852	45.880.852	*Accrued expense*
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang:					*Current portion of long-term liabilities:*
Pinjaman bank	-	-	67.420.326	67.420.326	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	-	-	54.703.178	54.703.178	*Obligation under finance leases*
Liabilitas jangka panjang					***Non-current liabilities***
Pinjaman bank jangka panjang	-	-	207.765.664	207.765.664	*Long-term bank loans*
Utang sewa pembiayaan			72.534.509	72.534.509	*Obligation under finance leases*
Total	-	-	1.136.122.149	1.136.122.149	*Total*

46. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loan and receivables*	**Nilai wajar melalui laba atau rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Utang dan pinjaman pada biaya perolehan diamortisasi/ *Loan and borrowing at amortized cost***	**Total /*Total***	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2019					***December 31, 2019***
Aset lancar					***Current assets***
Kas dan setara kas	58.010.856	-	-	58.010.856	*Cash and cash equivalents*
Investasi dalam efek jangka pendek	-	177.515	-	177.515	*Short-term investment in marketable securities*
Piutang usaha - pihak berelasi	17.208.446	-	-	17.208.446	*Trade receivables - related party*
Piutang usaha - pihak ketiga	220.470.557	-	-	220.470.557	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.623.666	-	-	3.623.666	*Other receivables - third parties*
Aset tidak lancar					***Non-current assets***
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9.156.832	-	-	9.156.832	*Other non-current financial assets*
Total	291.261.911	177.515	-	291.439.426	***Total***
Liabilitas jangka pendek					***Current liabilities***
Cerukan	-	-	-	-	*Bank overdraft*
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	421.141.502	421.141.502	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	216.138.938	216.138.938	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	4.333.956	4.333.956	*Other payables – third parties*
Utang pembelian aset tetap	-	-	12.174.817	12.174.817	*Purchase of property plant and equipment payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-	4.712.113	4.712.113	*Short-term employee benefit liability*
Beban masih harus dibayar	-	-	37.350.555	37.350.555	*Accrued expense*
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang:					*Current portion of long-term liabilities:*
Pinjaman bank	-	-	75.354.715	75.354.715	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	-	-	53.751.854	53.751.854	*Obligation under finance leases*
Liabilitas jangka panjang					***Non-current liabilities***
Pinjaman bank jangka panjang	-	-	228.925.681	228.925.681	*Long-term bank loans*
Utang sewa pembiayaan	-	-	87.284.325	87.284.325	*Obligation under finance leases*
Total	-	-	1.141.168.456	1.141.168.456	*Total*

46. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan sebesar jumlah dimana instrumen keuangan tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya.

   Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pihak berelasi, setoran deposit, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

   Nilai tercatat pinjaman bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan dengan suku bunga mengambang besarnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

   Nilai wajar utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

b. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar melalui laba atau rugi

   Nilai tercatat investasi efek jangka pendek yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dinyatakan sebesar nilai pasar.

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(Continued)

The fair values of the financial assets and liabilities are presented as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values.

   The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties, security deposits, short-term borrowings, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities approximate their carrying values due to their short-term nature.

   The carrying amounts of long-term loans and due to related parties and lease payables with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

   The fair value of the obligations under finance leases is determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

b. Financial instruments carried at fair value through profit or loss

   The carrying amounts of short-term investment in marketable securities traded in the Indonesian Stock Exchange are stated at market value.